



10/40489
40489.pdf0489

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DI KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG



10/40489 A

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :

ATANASIUS

NIM. 015584558

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2010**

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan
Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
Di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang

Atanasius
atanasius_christ@yahoo.co.id
Universitas Terbuka

Kata Kunci: Partisipasi, Kelompok Tani, Agribisnis, Perdesaan

Penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Salah satu upaya untuk mendukung terwujudnya pengentasan kemiskinan, maka partisipasi dari masyarakat tani sangat diharapkan, baik berupa tindakan nyata dalam pemanfaatan sumber daya alam, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan non formal seperti pelatihan dan kursus.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah petani di 3 desa yang melaksanakan program PUAP di Kecamatan Tempunak, yang terdiri dari 3 Gabungan Kelompok Tani, 24 Kelompok Tani dengan jumlah 294 petani. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini adalah dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

Subyek penelitian adalah 294 petani pada 24 kelompok tani, di tiga desa di Kecamatan Tempunak. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa untuk tingkat kelompok tani, variabel X (pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota (RUA), umur petani, jumlah komoditi yang diusahakan dan jumlah tanggungan keluarga petani) mempengaruhi variabel Y (kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani) dalam pelaksanaan program PUAP. Dan variabel luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam pelaksanaan program PUAP.

Kesimpulan, penelitian ini membuktikan bahwa pengembalian pinjaman, pembuatan RUA, umur petani, jumlah komoditi yang diusahakan dan jumlah tanggungan keluarga petani sangat mempengaruhi partisipasi petani yang didekati dengan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam pelaksanaan program PUAP di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah perlu adanya dasar hukum yang dibuat secara bersama-sama oleh petani agar pengembalian pinjaman dapat tepat waktu. Pelatihan atau kursus sangat diperlukan, agar petani dapat mengelola keuangan PUAP dengan baik agar program PUAP berhasil dan bermanfaat untuk kesejahteraan petani.



UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

NAMA : Atanasius
NIM : 015584558
PROGRAM STUDI : Magister Administrasi Publik
JUDUL TAPM : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani
Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis
Perdesaan (PUAP) Di Kecamatan Tempunak Kabupaten
Sintang

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM) Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

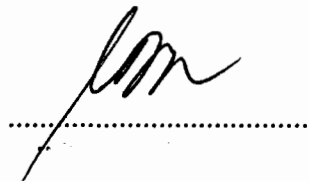
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Oktober 2010
Waktu : 08.00 – 10.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

Panitia Penguji TAPM

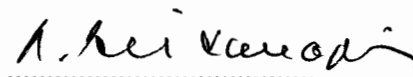
Ketua Komisi Penguji :

Ir. Edward Zubir, MM



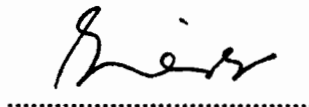
Penguji Ahli :

Prof. DR. A. Aziz Sanapiah, MPA



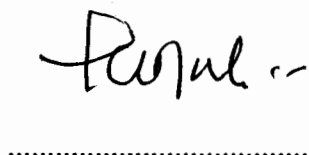
Pembimbing I :

DR. Ir. Erlinda Yurisinthae, MP



Pembimbing II :

DR. Sudirah, M.Si



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkatNya, maka penulis dapat membuat menyusun Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang”.

Adapun tujuan dari Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat DR. Ir. Erlinda Yuriansintha, MP, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan arahan tentang TAPM dan DR. Sudirah, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan TAPM ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D, selaku Rektor Universitas Terbuka yang telah mengizinkan masuk dan kuliah di Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
2. Suciati, M.Sc., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah mengarahkan dan membimbing tulisan ini.
3. Dra. Susanti, M.Si., selaku Ketua Bidang Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka.
4. Bapak/ibu pengelola UT Pusat dan UPBJJ-UT Pontianak, yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk mengajukan TAPM ini.



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Berpikir	22
Bagan 2.2. Model Penelitian	23

UNIVERSITAS TERBUKA

publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota dan yang lebih parah terjadinya kemiskinan masyarakat tani yang berdampak terhadap tidak terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas.

Kemiskinan menyebabkan masyarakat tani rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup. Permasalahan masyarakat petani ini salah satunya berkaitan kurangnya akses permodalan serta organisasi petani yang masih lemah dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya. Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, sering kali tidak ditanggapi dengan positif oleh masyarakat. Program-program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tempunak seperti disebutkan di atas, telah dilakukan oleh pemerintah namun masyarakat tetap saja miskin.

Sistem pertanian perlu upaya perbaikan agar terjadi percepatan dan penambahan produktivitas usahatani, karena sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan dalam pembangunan ekonomi perdesaan. Sektor pertanian juga dapat mengurangi pengangguran dipertanian, karena sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar, apa lagi jika sektor pertanian ditunjang dengan industri pengolahan hasil maupun jasa lainnya. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kualitas sumber daya manusia petani dengan jalan ikut berperan serta dalam pembangunan pertanian, terutama dalam pemanfaatan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Data topografi dan luas wilayah yang diperoleh dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tempunak tahun 2009 terdiri dari tanah datar 9.865 ha, berombak 24.220 ha, berbukit 74.500 ha, agak

ada komoditi pertanian, perkebunan maupun peternakan yang belum dibudidayakan oleh petani, sehingga masih cukup tersedia lahan untuk berusahatani guna kebutuhan pangan maupun gizi keluarga tani. Berdasarkan fungsional lahan sesuai dengan komoditi tanaman dan ternak yang diperoleh dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tempunak, seperti tercantum pada Tabel 1.2 di bawah ini.

Tabel 1.2. Fungsional Lahan Berdasarkan Komoditi

No.	Komoditi	Luas Tanam (ha)	Jumlah (ekor)	Produksi (ton)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Padi sawah	553	-		Luas tanam tanaman perkebunan belum didata secara akurat
	Padi gogo	1.967	-		
	Jagung	123	-		
	Ubi kayu	4.409	-		
	Ubi jalar	-	-		
	Kedele	6	-		
	Kacang tanah	21	-		
	Kacang hijau	-	-		
	Sayuran	124	-		
	Buah-buahan	-	-		
	Kelapa sawit	3.375	-		
	Kelapa hibrida	14	-		
	Kelapa dalam	77	-		
	Karet	5.672	-		
	Kakao	-	-		
	Kopi	3	-		
	Lada	2	-		
	Aneka tanaman	-	-		
	Sapi	-	932		
	Kambing	-	371		
	Babi	-	139		
	Ayam Ras	-	-		
	Ayam Buras	-	21.183		
	Itik	-	5.646		

Sumber: Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tempunak tahun 2009.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, fungsional lahan yang telah dikelola oleh petani untuk tanaman padi sawah pada lahan tadah hujan baru mencapai 5,53 % sedangkan lahan pengairan belum dikelola, karena belum ada jaringan irigasi. Pada lahan kering baru mencapai 6.650 ha atau 12,66 % dari total luas potensi lahan kering 52.500 ha.

Sejak Desember tahun 2008 Kecamatan Tempunak mendapatkan lagi program pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di daerah pedesaan, yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Pola Bantuan Langsung Masyarakat ini merupakan salah satu terobosan Departemen Pertanian untuk membantu petani dalam rangka menstimulir pertumbuhan ekonomi melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Secara umum tujuan PUAP antara lain (Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008) untuk (1) mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis dipedesaan sesuai dengan potensi wilayah, (2) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan usaha agribisnis. Dalam Peraturan Menteri Pertanian tersebut dijelaskan pula bahwa, salah satu indikator keberhasilan PUAP adalah berfungsinya Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh petani serta berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran dipedesaan.

Berdasarkan uraian di atas, sumber daya alam seperti luas lahan dan jumlah komoditi yang diusahakan perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kesejahteraan petani, namun hal ini perlu diimbangi dengan sumber daya manusia



yang cukup untuk memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Untuk mendukung pelaksanaan program PUAP, diperlukan sumber daya manusia yang memadai, sehingga peran partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pada pertemuan kelompok tani sangat diharapkan. Kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani merupakan bagian dari partisipasi petani dalam pelaksanaan program PUAP, karena pada pertemuan tersebut petani dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan usahatani sesuai dengan Rencana Usaha Anggota (RUA). Dengan demikian RUA sangat membantu petani menentukan komoditi dan luas lahan yang akan diusahakan, sehingga pemanfaatan dana PUAP diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran dipedesaan dengan pemanfaatan tenaga kerja lokal.

Jumlah kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai organisasi petani yang mengelola dana PUAP, yang diperoleh dari Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tempunak tahun 2009 sebanyak 115 kelompok tani dewasa dan 5 kelompok wanita tani dan jumlah Gabungan Kelompok Tani 9 (sembilan) kelompok.

Penyaluran dana PUAP tersebut dilakukan dengan mekanisme pembayaran langsung dari Departemen Pertanian ke rekening Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Dalam pelaksanaannya dana PUAP dikelola oleh GAPOKTAN, karena GAPOKTAN merupakan organisasi petani yang telah dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bupati Sintang No. 619 tahun 2008.

Secara prosedural petani yang akan memanfaatkan dana PUAP harus mengisi formulir Rencana Usaha Anggota (RUA), dan disampaikan kepada Ketua Kelompok

Tani masing-masing. Ketua Kelompok Tani, selanjutnya merekap rencana masing-masing anggota (RUA) dengan mengisi formulir Rencana Usaha Kelompok (RUK), dan setelah direkap, Ketua Kelompok Tani menyampaikan RUK tersebut kepada pengurus GAPOKTAN untuk diteliti, diperiksa dan kemudian GAPOKTAN merekap RUK-RUK tersebut dengan mengisi formulir Rencana Usaha Bersama (RUB). RUB ini merupakan dasar bagi GAPOKTAN untuk mencairkan dana PUAP kesetiap petani, setelah semua RUA dan RUK diteliti kebenarannya.

Menyikapi permasalahan ini, petani dan keluarga yang tergabung dalam kelompok tani perlu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Upaya ini dilaksanakan dalam rangka untuk mewujudkan *good governance* di tingkat organisasi petani, maka petani dan keluarganya berperan serta dalam menyusun Rencana Usaha Anggota, Rencana Usaha Kelompok dan Rencana Usaha Bersama yang berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan.

Program pengentasan kemiskinan tidak akan menyelesaikan masalah kemiskinan jika petani tidak termotivasi dan berpartisipasi untuk menolong dirinya sendiri, dalam memanfaatkan sebaik mungkin program PUAP yang telah diberikan oleh pemerintah. Oleh sebab itu untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan, dengan pemanfaatan sumber daya lokal sangat diharapkan, agar petani dan keluarganya secara perlahan dapat keluar dari jeratan kemiskinan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan data lapangan menunjukkan program-program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tempunak kurang berpengaruh



secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini dapat dilihat dari jumlah kebijakan pemerintah tentang pengentasan kemiskinan yang diberikan pada masyarakat di Kecamatan ini. Berbagai upaya pengentasan kemiskinan yang telah diterima masyarakat di daerah ini belum melibatkan peran serta masyarakat secara langsung, karena semuanya masyarakat menerima langsung sesuai dengan apa adanya tanpa memikirkan pengembangan lebih lanjut, ini dapat dilihat dari bantuan BOS, Raskin mau pun Askeskin. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk mendukung terwujudnya pengentasan kemiskinan, maka partisipasi dari masyarakat tani sangat diharapkan, baik berupa tindakan nyata dalam pemanfaatan sumber daya alam, dengan berwawasan lingkungan dan tetap menjaga kelestarian alam, tetapi juga penambahan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan non formal seperti pelatihan dan kursus.

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang perlu dikaji adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan publik dalam rangka pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang terutama faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Secara praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran, bahwa pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Tempunak, Kabupaten Sintang perlu mempertimbangkan organisasi, manajemen dan administrasi petani, agar program ini dapat terwujud.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II. KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Pengembalian Pinjaman

Implementasi kebijakan tidak hanya terletak pada proses dan kemampuan dari pembuat kebijakan, tetapi juga pada pelaksana kebijakan. Pelaksana kebijakan harus ikut bertanggungjawab sampai pada keberhasilan pelaksanaan setiap kebijakan yang telah dibuat. Pelaksana kebijakan (petani) harus ikut bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan program PUAP, karena kegiatan ini ditujukan untuk kepentingan petani, yaitu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Program peningkatan kesejahteraan petani dengan bantuan modal usaha, tidak akan membantu petani keluar dari jeratan kemiskinan, jika petani sendiri tidak mau melaksanakan program ini dengan baik. Petani merupakan aktor utama dalam melaksanakan program PUAP ini, karena pada akhirnya aktor itulah yang akan melaksanakan apapun kebijakan publik yang dibuat, oleh sebab itu Gapoktan sebagai organisasi yang melaksanakan program PUAP ini, sudah diketahui secara pasti siapa yang berkepentingan, bagaimana interaksi antar petani, dan harus memiliki strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan semua petani yang menerima bantuan PUAP ini.

Hasil studi Popong, dkk., (2006) tentang pemanfaatan dana ekonomi produktif masyarakat (DEPM) di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap besarnya tunggakan Kelompok Masyarakat Pemanfaat

(KMP) adalah variabel jumlah pinjaman dan tingkat pendidikan. Jumlah pinjaman berpengaruh secara positif terhadap jumlah tunggakan, akibatnya pengembalian pinjaman mengalami kendala. Maka dari itu perlu dipertimbangkan secara cermat berkaitan dengan penyaluran pinjaman kepada petani, agar dana yang telah diberikan pada petani dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya.

2. Rencana Usaha Anggota (RUA)

Hilman (Elqorni, 2009:1) mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama. Untuk menjalankan sebuah organisasi dengan baik agar dapat mencapai tujuan bersama, maka diperlukan seorang manajer untuk menjalankan organisasi petani yang menerima dana PUAP ini. Manajer sangat berperan dalam mengendalikan Rencana Usaha Anggota, Rencana Usaha Kelompok dan Rencana Usaha Bersama yang akan memanfaatkan dana PUAP tersebut. Tugas utama seorang manajer dalam bidang ini (Keban, 2004:102) adalah bagaimana mencari dana, merencanakan dan mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan yang ada, memanfaatkannya secara optimal dan mengendalikan penggunaannya sesuai rencana.

Di sini sangat diperlukan sikap dan kejujuran dari para anggota, agar bantuan dana yang telah diterima dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk pengembangan usahatani, sehingga pada saat panen dapat mengembalikan dana tersebut kepada kelompok, yang selanjutnya dapat digulirkan kembali kepada anggota lain yang akan meminjam dan memerlukan bantuan dana. Gibson, dkk.,

(2007:94) mengatakan bahwa motivasi adalah konsep yang digunakan jika akan menguraikan tentang kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap atau di dalam diri individu untuk memulai atau mengarahkan perilaku. Menurut Martoyo (Elqorni, 2008:1) motivasi pada dasarnya adalah proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melakukan yang kita inginkan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan partisipasi dari para petani untuk menjadikan organisasi yang bonafit, sehingga pelan tapi pasti kesejahteraan akan dicapai secara bersama-sama, dengan tetap menjaga keseimbangan alam seperti tanah, air dan hutan. Partisipasi adalah sebagai suatu nilai kerja bagi masyarakat maupun pengelola pembangunan sehingga partisipasi dapat berfungsi sebagai mesin pendorong pembangunan (Tangkilisan, 2005:320).

Partisipasi masyarakat dalam berbagai kebijakan pengentasan kemiskinan seperti pada pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), akan memberikan rasa tanggungjawab kepada setiap petani, untuk berperan aktif dalam mengisi pembangunan di perdesaan, dengan memanfaatkan kelompok tani dan gabungan kelompok tani untuk mengelola dana PUAP guna mencapai kesejahteraan.

Bantuan modal dana PUAP memberikan kemudahan-kemudahan pada petani untuk meningkatkan skala usahatannya, karena petani dapat langsung memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan usaha seperti pembelian sarana produksi dan upah tenaga kerja yang disesuaikan dengan keadaan setempat. Permasalahan mendasar yang dialami masyarakat perdesaan adalah kurang pelatihan maupun kursus terhadap kebijakan pemerintah yang diberikan pada masyarakat, sehingga masyarakat



beranggapan bahwa bantuan ini merupakan bantuan yang tidak perlu pengembangan lebih lanjut.

Permasalahan lain yang dihadapi petani adalah sarana produksi yang mahal ditingkat petani dan akses pemasaran yang sulit karena infrastruktur jalan dan jembatan yang kurang memadai. Hal ini menyebabkan harga produksi yang mahal dan harga jual hasil usahatani tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga pendapatan petani selalu kurang dan kesejahteraan tak kunjung tiba. Peran serta masyarakat dalam proses pemberdayaan sangat diharapkan, agar permasalahan-permasalahan di perdesaan dapat di atasi secara bersama-sama untuk kemajuan bersama pula, maka partisipasi masyarakat tani memegang peranan penting dalam pembangunan di perdesaan.

Elizabeth (2007:7) menyatakan perlu mengevaluasi kebijakan pembangunan pertanian dari aspek kelembagaan, yang dapat berimplikasi besar bagi penambahan daya saing SDM perdesaan dan pengembangan agribisnis produk pertanian. Rancangan kebijakan yang diusulkan terutama dengan pemberdayaan kelembagaan pertanian dan perdesaan diperlukan sebagai upaya penciptaan kemandirian petani, penambahan pendapatan rumah tangga dan pengembangan agribisnis perdesaan.

Menurut Kartiwa (Prasojo, 2007:4.42), bahwa untuk mewujudkan kondisi birokrasi pemerintah daerah yang professional menuju *good governance* diperlukan perubahan struktur, prosedur, kompetensi aparatur dan kultur. Peran kelembagaan petani cukup strategis dalam memberikan solusi dari tiga permasalahan mendasar sekaligus, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Karena hanya dengan melibatkan

rakyat petani dan kelompok tani melalui organisasi petani sebagai suatu subyek, maka Pambudy (2007:7) program ini akan dapat terlaksana dengan baik.

3. Umur Petani

Partisipasi masyarakat tani dalam mensukseskan pelaksanaan PUAP ini, merupakan kunci sukses petani dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini seperti dijelaskan oleh Keban (2004:77) bahwa kebijakan-kebijakan itu harus mendorong tumbuhnya proses belajar dan inovasi dikalangan masyarakat, sehingga masyarakat makin lama semakin berdaya, karena suatu program akan berhasil dengan baik bila ada partisipasi aktif dari publik atau masyarakat.

Kismartini, Suwitri dan Purnaweni (2008:1.4-1.5) menjelaskan beberapa hal yang terkandung dalam kebijakan, yaitu (1) tujuan tertentu yang ingin dicapai, (2) serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan, (3) usulan tindakan yang berasal dari perseorangan atau kelompok dari dalam ataupun luar pemerintahan, (4) penyediaan *input* untuk melaksanakan strategi.

Berdasarkan uraian di atas maka kebijakan publik bukan saja harus berpihak kepada publik, tetapi masyarakat juga harus berperan aktif untuk melaksanakan program yang telah diberikan oleh pemerintah guna kesejahteraan masyarakat. Menurut Mubyarto dan Santosa (2003:3) pertanian yang mengacu atau berperspektif Pancasila pasti memihak pada kebijakan yang mengarah secara kongkrit pada program-program pengurangan kemiskinan di pertanian dan penambahan kesejahteraan petani.

Adapun yang menjadi elemen utama dalam strategi besar tersebut adalah pendekatan *people driven* dimana rakyat akan menjadi aktor penting dalam setiap

formulasi kebijakan dan pengambilan keputusan politis. Dillon (2001:1) mengatakan bahwa dasar utama untuk menyusun strategi besar pembangunan nasional tersebut adalah politik ekonomi yang berpihak terhadap kaum miskin dan berkeadilan. Kondisi hidup yang serba kekurangan, menyebabkan petani kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti pangan, sandang dan papan. Menurut Chalid (2007:6.5) kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi hidup yang secara ekonomis serba kekurangan sehingga tidak memungkinkan untuk hidup secara layak. Menurut Kuncoro (2006:112) kemiskinan didefinisikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Sumiharti (1998:353) menjelaskan sebagian penduduk yang miskin berada di wilayah perdesaan yang penghidupan pokoknya bersumber dari pola pertanian subsistem.

Hasil penelitian Wardono (2003:1) menyatakan bahwa faktor usia petani mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap jumlah tunggakan Kredit Usaha Tani (KUT). Program KUT dan PUAP sama-sama memberikan bantuan modal dengan petani kecil, jadi hasil penelitian yang dilaksanakan Wardoyo ini masih relevan untuk dijadikan referensi.

4. Luas Kepemilikan Lahan

Komunikasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan ini, karena kurangnya sumber daya akan berakibat ketidakefektifan penerapan kebijakan. Oleh sebab itu dapat dikatakan pula bahwa kebijakan publik yang diimplementasikan dengan baik merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah demi kepentingan publik sekaligus mendorong terciptanya

partisipasi petani dalam pembangunan pertanian khususnya. Faktor sumber daya tidak hanya mencakup sumber daya manusia semata melainkan juga mencakup sumber daya alam seperti luas lahan dan jumlah komoditi yang diusahakan oleh petani untuk mendukung pelaksanaan program PUAP tersebut. Hal ini dapat menjelaskan bahwa sumber daya yang memadai dan memenuhi kualifikasi akan menghasilkan pelaksanaan kebijakan yang tepat dan efektif.

Keterbatasan sumber daya (Chalid, 2007:1.12) merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Informasi yang cukup dan relevan mengenai instruksi pelaksanaan PUAP, menjamin bahwa kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan harapan dan fasilitas serta sarana maupun prasarana perhubungan yang mendukung kebijakan/program PUAP ini, seperti jalan dan jembatan yang memadai untuk mengangkut sarana produksi dari sumbernya ke lahan ushatani maupun mengangkut hasil ushatani ke pasar. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka partisipasi masyarakat tani sangat diperlukan untuk mendukung program PUAP ini. Hasil penelitian Huzairin (2008:1) menyatakan bahwa menyempitnya luas lahan pertanian akan berakibat pada pemilihan alternatif pekerjaan lain selain sektor pertanian pada daerah perdesaan.

5. Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

Hasil pertanian hanya untuk keperluan hidup keluarga saja, ini pun kadang kala masih kekurangan. Karena penghasilan yang terbatas ini, masyarakat tani tidak dapat berbuat banyak untuk keluar dari jeratan kemiskinan, kecuali adanya bantuan

modal usahatani seperti program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) ini. Menurut Tampubolon (2006:3) ini merupakan suatu strategi kunci dalam melihat permasalahan yang saling terkait antara kemiskinan daerah perdesaan, degradasi lingkungan dan pemerintahan yang demokratis.

Untuk mencapai kesejahteraan yang dicita-citakan petani dan keluarganya tidaklah mudah, ini perlu didukung kelompok tani dan atau gabungan kelompok tani. Oleh karena itu perlu dukungan dari setiap petani, agar dapat bekerja secara berkelompok, dengan memanfaatkan organisasi petani tersebut. Kelompok tani dan gabungan kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan dan kesejahteraan anggotanya, jika organisasi petani ini didesain sedemikian rupa baik struktur maupun pekerjaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Sangat disadari agar kelompok tani dan gabungan kelompok tani dapat maju dan berkembang, perlu pengelolaan kelompok dengan manajemen yang baik dari para pengurus kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Munthe (2002:2) menjelaskan pendekatan pengelolaan sumberdaya berwawasan komunitas ini merupakan suatu elemen dasar dari suatu strategi pembangunan lebih luas yang bertujuan untuk mencapai suatu transformasi kemasyarakatan berlandaskan nilai-nilai yang berpusat pada manusia (*people centered development values*) dan potensi-potensi yang ditawarkan oleh teknologi-teknologi maju berlandaskan informasi (*information-based technologies*). Lebih



7. Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

Menurut Sumarto (2009:109) partisipasi warga dalam *governance* adalah keterlibatan warga dalam pembuatan keputusan mengenai penggunaan sumber daya publik untuk pembangunan daerahnya. Proses pemberdayaan bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin (Prasojo, 2007:4.43). Melalui pemberdayaan masyarakat diharapkan akan meningkatkan relevansi program pembangunan terhadap masyarakat lokal dan meningkatkan kesinambungannya, dengan mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat (Prasojo, 2007:5.3). Untuk mewujudkan partisipasi petani secara aktif, maka tujuan harus sejalan dengan kepentingan petani yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Dengan kata lain partisipasi petani akan muncul bila kedua tujuan itu tercapai secara simultan (Supadi, 2007:3).

Sumarto (2009:109) menjelaskan bahwa dengan dibukanya kesempatan berpartisipasi, warga menjadi lebih memiliki perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi dilingkungannya dan memiliki kepercayaan diri bahwa mereka dapat berkontribusi untuk ikut mengatasinya. Suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan harus berbasis masyarakat, Sahdan (2005:5) mengatakan bahwa indikator utama kemiskinan adalah lemahnya partisipasi.

Sulekale (2003:2) menjelaskan bahwa percepatan penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan mengubah paradigma pemberdayaan masyarakat dari yang bersifat *top down* menjadi partisipatif, dengan bertumpu pada kekuatan dan

sumber-sumber daya lokal. Penanggulangan kemiskinan yang tidak berbasis komunitas dan keluarga miskin itu sendiri akan sulit berhasil. Dalam rangka membantu agar keluarga di lapisan bawah mampu berjuang bersama dalam kelompok masing-masing (belajar berorganisasi) bertujuan agar golongan itu tak mudah diabaikan dalam politik lokal. Ini bermaksud membantu dalam proses pemberdayaan diri masyarakat desa (Sajogyo, 2003:5).

Setiana (2005:5) menjelaskan pemberdayaan sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat, jadi pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah pentingnya masyarakat lokal yang mandiri dalam mengorganisir diri mereka. Lebih lanjut Setiana (2005:7) menjelaskan konsep pemberdayaan masyarakat adalah perlu diketahu potensi atau kekuatan yang dapat membantu proses perubahan dengan cepat dan terarah, maka seseorang, kelompok, organisasi atau masyarakat dapat melakukan perubahan. *Governance* yang baik hanya dapat tercipta (Sumarto, 2009:3) apabila dua kekuatan saling mendukung, warga yang bertanggung jawab, aktif, sadar, tanggap, mau mendengar dan melibatkan diri dalam membangun keluarga dan masyarakat.

Tahapan-tahapan untuk membangun adalah menumbuhkan cita-cita masyarakat untuk berfikir kreatif, dinamis dan inovatif yang mengacu pada kenyataan-kenyataan dan selalu disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi. Dengan demikian masyarakat akan termotivasi untuk merubah perilaku, keterampilan maupun sikap untuk membangun dirinya dan masyarakat dengan kesadaran, minat dan mau mencoba serta menerapkan pembangunan di daerah perdesaan. Faktor individu petani sangat berperan dalam pengambilan keputusan terhadap keputusan-keputusan untuk

membangun diri, keluarga maupun masyarakat sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada pada keluarga masing-masing, seperti tenaga kerja maupun jumlah tanggungan keluarga.

Hasil penelitian Santoso (2008:1) menyatakan bahwa waktu pertemuan kelompok tani memiliki hubungan signifikan dengan efektivitas kelompok tani. Hal yang sama juga dikatakan oleh Wahyuni (2003:4) bahwa pengalaman kegagalan dan keberhasilan kelompok tani dapat dilihat dari suatu pendekatan atau metode pemberdayaan yang mampu mendorong penambahan kelompok tani.

B. Kerangka Berpikir, Model Penelitian Dan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) adalah salah satu terobosan pemerintah dalam membantu masyarakat perdesaan yang kurang mampu dalam penyediaan modal berusahatani. Keterbatasan modal yang dimiliki masyarakat menyebabkan masyarakat tani sulit untuk mengembangkan usahatannya yang berorientasi pada pemasaran. Dengan adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), diharapkan masyarakat dapat keluar dari jeratan kemiskinan.

Kemiskinan bukan saja karena petani kekurangan modal, tetapi juga disebabkan sumber daya alam yang belum dapat dikelola secara maksimal untuk kesejahteraan masyarakat serta sumber daya manusia yang masih terbatas. Oleh sebab itu perlu partisipasi petani, organisasi petani yang eksis, manajemen yang baik serta



- e. Diduga jumlah komoditi yang diusahakan berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam pelaksanaan program PUAP.
- f. Diduga jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam pelaksanaan program PUAP.
- g. Diduga secara simultan atau bersama-sama pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota, umur petani, luas kepemilikan lahan, jumlah komoditi yang diusahakan dan jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam pelaksanaan program PUAP.

C. Definisi Konsep Dan Operasional

Definisi konsep dan operasional variabel yang dipergunakan dalam Tugas Akhir Program Magister (TAPM) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang berdasarkan kerangka teori adalah:

1. Pengembalian Pinjaman (Rp/bulan) adalah proses pembayaran pinjaman dana PUAP yang telah dipinjam oleh petani ke Gapoktan, sesuai kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Data Pengembalian Pinjaman Dana PUAP diperoleh dari kuesioner dan penelusuran dokumen pada Gapoktan serta berdasarkan wawancara dengan petani dan pengurus Gapoktan. Cara pengukuran pengembalian pinjaman adalah nilai 1 = tidak bayar, nilai 2 = bayar tapi tidak tepat waktu, nilai 3 = bayar dan tepat waktu.



2. Rencana Usaha Anggota (jenis/orang) adalah rencana usahatani yang akan dilaksanakan oleh petani secara individu, berdasarkan kelayakan usaha petani untuk menerima dana PUAP tersebut. Berdasarkan RUA-RUA ini maka kelompok tani akan merekap menjadi Rencana Usaha Kelompok (RUK) dan selanjutnya diserahkan kepada Gapoktan untuk proses selanjutnya sampai petani dapat menerima bantuan dana PUAP tahun 2009. Adapun indikator Rencana Usaha Anggota adalah:

a. Pembuatan Rencana Usaha Anggota

Pembuatan Rencana Usaha Anggota adalah pembuatan rencana usaha secara tertulis yang dilakukan oleh masing-masing petani untuk meminjam dana PUAP.

Data Rencana Usaha Anggota (RUA) diperoleh dari wawancara, kuesioner dan berdasarkan hasil penelusuran dokumen atau arsip pada kelompok tani. Cara pengukuran RUA adalah nilai 0 = tidak membuat, nilai 1 = dibuat Gapoktan, nilai 2 = dibuat poktan, nilai 3 = dibuat anggota poktan dan nilai 4 = dibuat sendiri oleh petani.

Standar adalah semua petani yang memanfaatkan dana PUAP harus membuat RUA untuk memperoleh pinjaman dana PUAP dari Gapoktan, bukan dibuat oleh pengurus kelompok tani ataupun pengurus Gapoktan. (Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian Modul 2, 2008:49).

3. Umur petani (tahun) adalah umur yang dimiliki oleh petani pada tahun 2009, umur petani ini diperlukan untuk mengetahui potensi sumber daya manusia berdasarkan umur. Adapun indikator umur petani adalah:



a. **Umur**

Umur adalah umur petani responden pada saat dilakukan penelitian

Data umur petani (tahun) diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden sesuai dengan umur masing-masing petani/responden pada tahun 2009. Standar umur/usia produktif adalah 17 – 55 tahun.

4. Luas kepemilikan lahan (Ha/KK/tahun) adalah jumlah luas lahan pertanian yang dimiliki dan diusahakan atau dikelola secara berkesinambungan oleh petani selama tahun 2009. Dengan adanya data luas kepemilikan lahan, maka dapat diketahui potensi produksi pertanian diperdesaan. Adapun indikator luas kepemilikan lahan adalah:

a. **Status lahan**

Status lahan adalah hak kepemilikan atas lahan yang diusahakan oleh petani untuk berusahatani.

b. **Luas lahan**

Luas lahan adalah luas lahan usahatani yang dimiliki petani pada tahun 2009.

Data luas kepemilikan lahan (ha) diperoleh dari hasil jawaban kuesioner, wawancara dan berdasarkan hasil penelusuran dokumen kepemilikan lahan di Kantor Desa. Cara pengukuran luas kepemilikan lahan adalah menghitung jumlah luas lahan yang dimiliki petani (ha/KK/tahun).



5. Jumlah komoditi yang diusahakan (jenis/KK/tahun) adalah jumlah jenis usahatani yang dikelola atau dibudidayakan oleh petani selama tahun 2009. Adapun indikator jumlah komoditi yang diusahakan adalah:

a. Jumlah komoditi

Jumlah komoditi adalah jumlah jenis tanaman yang dibudidayakan petani selama musim tanam dalam satu tahun (2009).

Data jumlah komoditi yang diusahakan diperoleh dari hasil jawaban kuesioner, wawancara dengan responden dan berdasarkan hasil penelusuran dokumen jumlah komoditi yang diusahakan di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Tempunak tahun 2009. Cara pengukuran adalah menghitung banyaknya jumlah komoditi yang diusahakan petani (jenis/KK/tahun).

6. Jumlah tanggungan keluarga petani (orang/KK/tahun) adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani yang terdiri dari ibu dan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah. Adapun indikator jumlah tanggungan keluarga petani adalah:

a. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah.

b. Jumlah tenaga kerja keluarga

Jumlah tenaga kerja keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang sudah mampu bekerja yang tinggal dalam satu rumah.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, (Irawan, 2006:5.8) yaitu analisis yang dilakukan terhadap data yang berbentuk angka, baik angka kuantitatif murni maupun angka yang merupakan hasil dari konversi data kualitatif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif di sini (Irawan, 2006:4.7) adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani Dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang. Adapun alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena Kecamatan Tempunak ini sering mendapatkan bantuan pemerintah, namun tingkat kemiskinan tidak menurun secara signifikan.

Pengumpulan data yang mempengaruhi partisipasi petani seperti data Jumlah Kehadiran Petani, Pengembalian Pinjaman, Pembuatan RUA, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan dan Jumlah Tanggungan adalah melalui pengamatan lapangan dan metode survey dengan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari responden (petani) dan penelusuran dokumen-dokumen. Wawancara juga dilaksanakan untuk memperkuat data hasil jawaban kuesioner atau angket dari petani. Metode survey (Irawan, 2006:9.3) adalah metode penelitian yang menggunakan instrumen kuesioner sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.



B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan diteliti (Irawan, 2006:4.18). Sampel adalah wakil dari populasi (Irawan, 2006:4.18). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah petani di 3 (tiga) desa yang melaksanakan program PUAP di Kecamatan Tempunak, yang terdiri dari 3 (tiga) Gabungan Kelompok Tani, 24 Kelompok Tani dengan jumlah 294 petani.

Kuesioner dibagikan kepada 294 petani untuk pengumpulan data jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, data pengembalian pinjaman dana PUAP ke Gapoktan, data pembuatan Rencana Usaha Anggota, data umur petani, data luas kepemilikan lahan, data jumlah komoditi yang ditanam dan data jumlah tanggungan keluarga petani.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Irawan (2006:4.19) Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa angket atau kuesioner, yaitu seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dan disampaikan pada responden untuk di isi. Instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu (Moloeng, 2009:186), yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya.

Data utama dalam penelitian ini adalah data jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, data pengembalian pinjaman dana PUAP, data



Rencana Usaha Anggota (RUA), data umur petani, data luas kepemilikan lahan, data jumlah komoditi yang diusahakan dan data jumlah tanggungan keluarga petani.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar variabel yang digunakan pada penelitian ini valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan ataupun kecermatan instrumen yang diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r Tabel, artinya instrumen berkorelasi signifikan terhadap total skor dan jika r hitung lebih kecil dari r Tabel, maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, sehingga instrumen dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2009:17-18). Analisis uji validitas ini menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk Momen Pearson) dengan cara mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha lebih besar dari nilai r kritis *product moment* (Priyatno, 2009:26). Hasil uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel instrumen penelitian yang diolah dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dapat dilihat pada Tabel 3.1 s/d Tabel 3.14 di bawah ini.



Tabel 3.1. Hasil uji validitas Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani (variabel Y) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

		DESA		
		Benua Baru	Balai Harapan	Mensiap Baru
		r. hitung	r. hitung	r. hitung
Y1	Pearson Correlation	.661**	.477**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
Y2	Pearson Correlation	.613**	.622**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
Y3	Pearson Correlation	.340**	.396**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000
	N	98	98	98
Y4	Pearson Correlation	.931**	.803**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
Y5	Pearson Correlation	.475**	.554**	.372**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS

Keterangan : ** = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,01

Hasil uji validitas pada Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa dari lima item instrumen semua r hitung lebih besar dari nilai r Tabel pada taraf signifikansi 0,01 dan jumlah responden (n) adalah 98 orang untuk masing-masing desa. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk lima item instrumen nilai r hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.



Hasil uji validitas pada Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa dari lima item instrumen semua r hitung lebih besar dari nilai r Tabel pada taraf signifikansi 0,01 dan jumlah responden (n) adalah 98 orang untuk masing-masing desa. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk lima item instrumen nilai r hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 3.4. Hasil uji reliabilitas Pengembalian Pinjaman (variabel X_1) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

DESA					
Benua Baru		Balai Harapan		Mensiap Baru	
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.485**	5	.253**	5	.611**	5

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Reliabel pada taraf signifikansi 0,01

Dari hasil analisis pada Tabel 3.4 di atas di dapat nilai alpha sebesar 0,485 untuk desa Benua Baru, 0,253 untuk desa Balai Harapan dan 0,611 untuk desa Mensiap Baru dengan jumlah responden (n) 98 untuk masing-masing desa. Karena nilai alpha lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.



Tabel 3.5. Hasil uji validitas Rencana Usaha Anggota (variabel X₂) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

		DESA		
		Benua Baru	Balai Harapan	Mensiap Baru
		r. hitung	r. hitung	r. hitung
R1	Pearson Correlation	.877**	.569**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
R2	Pearson Correlation	.630**	.546**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
R3	Pearson Correlation	.966**	.965**	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
R4	Pearson Correlation	.966**	.965**	.959**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
R5	Pearson Correlation	.649**	.233*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000
	N	98	98	98

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : * = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,05

** = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,01

Hasil uji validitas pada Tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa dari lima item instrumen semua r hitung lebih besar dari nilai r Tabel pada taraf signifikansi 0,01 dan jumlah responden (n) adalah 98 orang untuk masing-masing desa. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk lima item instrumen nilai r hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.



Tabel 3.6. Hasil uji reliabilitas Rencana Usaha Anggota (variabel X₂) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

DESA					
Benua Baru		Balai Harapan		Mensiap Baru	
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.856**	5	.723**	5	.875**	5

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Reliabel pada taraf signifikansi 0,01

Dari hasil analisis pada Tabel 3.6 di atas di dapat nilai alpha sebesar 0,856 untuk desa Benua Baru, 0,723 untuk desa Balai Harapan dan 0,875 untuk desa Mensiap Baru dengan jumlah responden (n) 98 untuk masing-masing desa. Karena nilai alpha lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tabel 3.7. Hasil uji validitas Umur Petani (variabel X₃) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

		DESA		
		Benua Baru	Balai Harapan	Mensiap Baru
		r. hitung	r. hitung	r. hitung
U1	Pearson Correlation	.871**	.856**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
U2	Pearson Correlation	.871**	.717**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
U3	Pearson Correlation	.871**	.423**	.398**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
U4	Pearson Correlation	.649**	.424**	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
U5	Pearson Correlation	.613**	.737**	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,01



Hasil uji validitas pada Tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa dari lima item instrumen semua r hitung lebih besar dari nilai r Tabel pada taraf signifikansi 0,01 dan jumlah responden (n) adalah 98 orang untuk masing-masing desa. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk lima item instrumen nilai r hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 3.8. Hasil uji reliabilitas Umur Petani (variabel X_3) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

DESA					
Benua Baru		Balai Harapan		Mensiap Baru	
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.780**	5	.625**	5	.738**	5

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Reliabel pada taraf signifikansi 0,01

Dari hasil analisis pada Tabel 3.8 di atas di dapat nilai alpha sebesar 0,780 untuk desa Benua Baru, 0,625 untuk desa Balai Harapan dan 0,738 untuk desa Mensiap Baru dengan jumlah responden (n) 98 untuk masing-masing desa. Karena nilai alpha lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.



Tabel 3.9. Hasil uji validitas Luas Kepemilikan Lahan (variabel X_4) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

		DESA		
		Benua Baru	Balai Harapan	Mensiap Baru
		r. hitung	r. hitung	r. hitung
L1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	. ^a 98	. ^a 98	. ^a 98
L2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.898** .000 98	.732** .000 98	.493** .000 98
L3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.760** .000 98	.493** .000 98	.688** .000 98
L4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.256* .011 98	.256* .011 98	-.287** .004 98
L5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.642** .000 98	.416** .000 98	.609** .000 98

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : * = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,05

** = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,01

Hasil uji validitas pada Tabel 3.9 di atas menunjukkan bahwa dari empat item instrumen semua r hitung lebih besar dari nilai r Tabel pada taraf signifikansi 0,01 dan jumlah responden (n) adalah 98 orang untuk masing-masing desa, tetapi satu item instrumen r hitung 0 karena status kepemilikan tanah merupakan hak milik semua petani. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk empat item instrumen nilai r hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.



Tabel 3.10. Hasil uji reliabilitas Luas Kepemilikan Lahan (variabel X_4) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

DESA					
Benua Baru		Balai Harapan		Mensiap Baru	
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha ^a	N of Items	Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.260**	4	-.146	4	-.875	4

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Reliabel pada taraf signifikansi 0,01

Dari hasil analisis pada Tabel 3.10 di atas di dapat nilai alpha sebesar 0,260 untuk desa Benua Baru, - 0,146 untuk desa Balai Harapan dan - 0,875 untuk desa Mensiap Baru dengan jumlah responden (n) 98 untuk masing-masing desa. Nilai alpha untuk desa Benua Baru lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel. Tetapi untuk desa Balai Harapan dan desa Mensiap Baru nilai alpha lebih kecil dari nilai r Tabel, maka disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.11. Hasil uji validitas Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (variabel X_5) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

		DESA		
		Benua Baru	Balai Harapan	Mensiap Baru
		r. hitung	r. hitung	r. hitung
K1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.590** .000 98	.279** .005 98	.740** .000 98
K2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.807** .000 98	.948** .000 98	.973** .000 98
K3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.904** .000 98	.858** .000 98	.895** .000 98
K4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.363** .000 98	.948** .000 98	.973** .000 98
K5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.821** .000 98	.863** .000 98	.973** .000 98

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,01



Hasil uji validitas pada Tabel 3.11 di atas menunjukkan bahwa dari lima item instrumen semua r hitung lebih besar dari nilai r Tabel pada taraf signifikansi 0,01 dan jumlah responden (n) adalah 98 orang untuk masing-masing desa. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk lima item instrumen nilai r hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 3.12. Hasil uji reliabilitas Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (variabel X_5) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

DESA					
Benua Baru		Balai Harapan		Mensiap Baru	
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.743**	5	.808**	5	.939**	5

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Reliabel pada taraf signifikansi 0,01

Dari hasil analisis pada Tabel 3.12 di atas di dapat nilai alpha sebesar 0,743 untuk desa Benua Baru, 0,808 untuk desa Balai Harapan dan 0,939 untuk desa Mensiap Baru dengan jumlah responden (n) 98 untuk masing-masing desa. Karena nilai alpha lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.



Tabel 3.13. Hasil uji validitas Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (variabel X_6) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

		DESA		
		Benua Baru	Balai Harapan	Mensiap Baru
		r. hitung	r. hitung	r. hitung
T1	Pearson Correlation	.708**	.675**	.513**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
T2	Pearson Correlation	.590**	.582**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
T3	Pearson Correlation	.422**	.263**	.267**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.008
	N	98	98	98
T4	Pearson Correlation	.634**	.646**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
T5	Pearson Correlation	.634**	.718**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98
T6	Pearson Correlation	.634**	.718**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000
	N	98	98	98

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Berkorelasi pada taraf signifikansi 0,01

Hasil uji validitas pada Tabel 3.13 di atas menunjukkan bahwa dari enam item instrumen semua r hitung lebih besar dari nilai r Tabel pada taraf signifikansi 0,01 dan jumlah responden (n) adalah 98 orang untuk masing-masing desa. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk enam item instrumen nilai r hitung lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.



Tabel 3.14. Hasil uji reliabilitas Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (variabel X_6) di desa Benua Baru, Balai Harapan dan Mensiap Baru.

DESA					
Benua Baru		Balai Harapan		Mensiap Baru	
Reliability Statistics		Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.589**	6	.613**	6	.624**	6

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ** = Reliabel pada taraf signifikansi 0,01

Dari hasil analisis pada Tabel 3.14 di atas di dapat nilai alpha sebesar 0,589 untuk desa Benua Baru, 0,613 untuk desa Balai Harapan dan 0,624 untuk desa Mensiap Baru dengan jumlah responden (n) 98 untuk masing-masing desa. Karena nilai alpha lebih besar dari nilai r Tabel 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Data diperoleh dari responden berdasarkan pertanyaan atau kuesioner, wawancara dan penelusuran dokumen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembalian Pinjaman (Rp/bulan)

Data Pengembalian Pinjaman Dana PUAP diperoleh dari wawancara pada lampiran 13 dan kuesioner pada Lampiran 14 point C. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan tersebut menunjukkan setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diajukan kepada responden. Data pengembalian pinjaman ini



diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner pernyataan sikap petani terhadap pengembalian pinjaman. Pengukuran pengembalian pinjaman adalah nilai 1 = tidak bayar, nilai 2 = bayar tapi tidak tepat waktu, nilai 3 = bayar dan tepat waktu.

2. Rencana Usaha Anggota (jenis/orang)

Data Rencana Usaha Anggota diperoleh dari hasil wawancara pada lampiran 13 dan kuesioner pada Lampiran 14 point D. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan tersebut menunjukkan setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diajukan kepada responden. Data Rencana Usaha Anggota ini diperoleh berdasarkan jawaban kuesioner pernyataan pembuatan RUA dan sikap petani terhadap pembuatan RUA. Pengukuran RUA adalah nilai 0 = tidak membuat, nilai 1 = dibuat Gapoktan, nilai 2 = dibuat poktan, nilai 3 = dibuat anggota poktan dan nilai 4 = dibuat sendiri oleh petani.

3. Umur Petani (tahun)

Data umur diperoleh dari hasil wawancara pada lampiran 13 dan kuesioner pada Lampiran 14 point E. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan tersebut menunjukkan setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diajukan kepada responden. Data umur petani ini diperoleh berdasarkan umur dari jawaban kuesioner dan pernyataan kemampuan tenaga kerja maupun sikap petani terhadap pemanfaatan dana PUAP sesuai pada umur pada tahun 2009.



4. Luas Kepemilikan Lahan (ha/KK/tahun)

Data luas kepemilikan lahan diperoleh dari kuesioner pada Lampiran 14 point F. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan tersebut menunjukkan setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diajukan kepada responden. Data luas kepemilikan lahan ini diperoleh berdasarkan luas kepemilikan lahan dari jawaban kuesioner dan pernyataan status kepemilikan lahan maupun sikap petani terhadap pemanfaatan dana PUAP untuk mengelola lahan usahatani.

5. Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (jenis/KK/tahun)

Data jumlah komoditi yang diusahakan diperoleh dari hasil wawancara pada lampiran 13 dan kuesioner pada Lampiran 14 point G. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan tersebut menunjukkan setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diajukan kepada responden. Data jumlah komoditi yang diusahakan ini diperoleh berdasarkan jumlah komoditi yang diusahakan dari jawaban kuesioner dan pernyataan sikap petani terhadap pemanfaatan dana PUAP sebagai modal untuk pengembangan jenis usahatani.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Data jumlah tanggungan keluarga petani diperoleh dari hasil wawancara pada lampiran 13 dan kuesioner pada Lampiran 14 point H. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan tersebut menunjukkan setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diajukan kepada responden. Data jumlah tanggungan keluarga petani



ini diperoleh berdasarkan jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan jumlah tenaga kerja keluarga dari jawaban kuesioner dan pernyataan sikap petani terhadap pemanfaatan dana PUAP sebagai modal untuk berusahatani, bukan untuk kebutuhan konsumtif.

7. Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani (kali/bulan)

Data jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani diperoleh dari hasil wawancara pada lampiran 13 dan kuesioner pada Lampiran 14 point B. Hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan tersebut menunjukkan setiap butir pertanyaan dinyatakan valid dan layak untuk diajukan kepada responden. Data jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani ini diperoleh berdasarkan jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani dari jawaban kuesioner dan pernyataan sikap petani terhadap kegiatan kelompok tani dan gapoktan dalam pemanfaatan dana PUAP.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini adalah dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda (Algifari, 1997:61) adalah untuk mengestimasi atau menduga nilai variabel dependen Y dengan menggunakan lebih dari satu variabel independen X. Menurut Gasperz (1994:352) Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk menyelidiki pengaruh dari dua faktor atau lebih terhadap respon tertentu. Secara umum, rumus matematis persamaan



Regresi Linier Berganda menurut (Algifari, 1997:62), Walpole (1995:364) serta Gomez dan Gomez (1995:396) adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Yang menyatakan bahwa:

\hat{Y} = Nilai estimasi Y

a = Nilai Y pada perpotongan antara garis linier dengan sumbu vertikal Y

$x_1, x_2,$ = Nilai variabel independen x_1 dan x_2

$b_1, b_2,$ = Slope yang berhubungan dengan variabel x_1 dan x_2

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap nilai Y (Partisipasi Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani), maka dilakukan Analisis Ragam. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersamaan semua variabel X, maka dilakukan uji F dan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X, maka dilakukan uji t.

Pengujian hipotesis nol (H_0) = Diduga pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota (RUA), umur petani, luas kepemilikan lahan, jumlah komoditi yang diusahakan dan jumlah tanggungan keluarga petani tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam pelaksanaan program PUAP. Dan hipotesis alternatif (H_A) = Diduga pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota (RUA), umur petani, luas kepemilikan lahan, jumlah komoditi yang diusahakan dan jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh terhadap kehadiran



petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam pelaksanaan program PUAP, dilakukan dengan Uji t (pengujian terhadap pengaruh semua variabel X secara bersama-sama terhadap perubahan nilai variabel Y). Keputusan menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_A) berdasarkan nilai t. Hitung. Jika secara statistik t. Hitung lebih besar dari signifikan standar eror, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0), begitu pula sebaliknya.

UNIVERSITAS TERBUKA



BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Agribisnis Perdesaan di Lokasi Penelitian

1. Kecamatan Tempunak

Kecamatan Tempunak berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Kecamatan Binjai Hulu
Sebelah Selatan	: Kabupaten Melawi
Sebelah timur	: Kecamatan Sei Tebelian
Sebelah Barat	: Kecamatan Sepauk

Jumlah penduduk Kecamatan Tempunak sampai bulan Desember 2009 berjumlah 27.680 jiwa, 6.450 Kepala Keluarga, dengan jumlah desa sebanyak 24 desa dan bermata pencarian sebagai petani sebanyak 18.788 jiwa. Secara umum tipe iklim di wilayah Kecamatan Tempunak hampir sama dengan tipe iklim di Kecamatan lain di Kabupaten Sintang. Kecamatan Tempunak tergolong tipe B (Oldeman) yaitu 7 – 9 bulan basah dan 2 – 3 bulan kering dan curah hujan rata-rata 4.000 – 4.500 mm/tahun. Musim penghujan terjadi pada akhir bulan September sampai bulan Maret. Sedangkan bulan kering pada April sampai bulan Agustus, dengan suhu rata-rata antara 23⁰ – 31⁰ C (Sumber Kantor Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tempunak, tahun 2009).

2. Desa Benua Baru

Luas wilayah desa Benua Baru 64 km² atau 5,85 % dari luas wilayah Kecamatan Tempunak, dengan jumlah penduduk 1.089 jiwa (Sumber Kantor Kepala Desa Benua Baru, 2009). Usaha agribisnis perdesaan yang telah dilakukan oleh petani di desa Benua Baru dengan memanfaatkan dana PUAP selama tahun 2009 adalah usahatani karet 17 ha (Rp 30.000.000,-), usaha tani padi sawah 52 ha (Rp



20.000.000,-), usaha sarana produksi Rp 25.000.000,- dan usaha ekonomi mikro Rp 25.000.000,-. Tanaman karet 17 ha merupakan tanam baru, tidak termasuk tanaman yang sudah ditanam sebelumnya. Perkembangan jumlah dana PUAP sampai dengan bulan Desember 2009, berdasarkan buku kas Gapoktan Tunas Baru desa Benua Baru adalah uang yang dipinjam petani Rp 91.164.116,-, uang pengembalian pinjaman Rp 8.620.695,- dan uang kas Rp 10.388.128,-.

3. Desa Balai Harapan

Luas wilayah desa Balai Harapan 14,5 km² atau 1,32 % dari luas wilayah Kecamatan Tempunak, dengan jumlah penduduk 964 jiwa (Sumber Kantor Kepala Desa Balai Harapan, 2009). Usaha agribisnis perdesaan yang telah dilakukan oleh petani di desa Balai Harapan dengan memanfaatkan dana PUAP selama tahun 2009 adalah usahatani padi sawah 40 Ha, padi ladang 25 ha, jagung manis 18 ha, sayuran timun 7 ha, kacang panjang 8 ha, terong 4 ha dan karet 5 ha, usaha pengadaan sarana produksi (pupuk dan herbisida) dan usaha ekonomi mikro (Sumber Rekapitulasi Rencana Usaha Bersama Gapoktan Karya Bhakti Lestari desa Balai Harapan, 2009).

4. Desa Mensiap Baru

Luas wilayah desa Mensiap Baru 18 km² atau 1,64 % dari luas wilayah Kecamatan Tempunak, dengan jumlah penduduk 1.431 jiwa (Sumber Kantor Kepala Desa Mensiap Baru, 2009). Usaha agribisnis perdesaan yang telah dilakukan oleh petani di desa Mensiap Baru dengan memanfaatkan dana PUAP selama tahun 2009 adalah usahatani padi sawah 125 ha, jagung 10 ha, jagung manis 6 ha, kacang tanah 4 ha, sayuran timun 4 ha, kacang panjang 6 ha, karet 3 ha dan sapi 6 ekor, usaha



pengadaan sarana produksi (pupuk) serta usaha ekonomi mikro (Sumber Rekapitulasi Rencana Usaha Bersama Gapoktan Mekar Sari desa Mensiap Baru, 2009).

5. Kelompok Tani

Kelompok tani yang dijadikan obyek penelitian sebanyak 24 kelompok tani, yang terbagi di tiga desa yang disebutkan di atas. Kelompok tani yang terdapat di desa Benua Baru adalah kelompok tani Tunas Harapan, Harapan Sejahtera, Baik Hati, Usaha Bersama, Melati, Benua Jaya, Budi Luhur dan Karya Bersama. Kelompok tani yang terdapat di desa Balai Harapan adalah kelompok tani Karya Bhakti, Tani Mulya, Suka Maju, Tani Maju, Manganti, Sinar Tani, Usaha Karya dan Sri Lestari. Kelompok Tani yang terdapat di desa Mensiap Baru adalah Karya Maju, Setya Budi, Usaha Maju, Cahaya Baru, Marti Tani, Rahayu, Harapan Maju dan Jahitul Doa.

B. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Petani

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani mengikuti pertemuan kelompok tani dalam rangka merencanakan, melaksanakan maupun mengevaluasi kegiatan usaha agribisnis yang menggunakan dana PUAP. Sebagian besar petani tidak mengembalikan pinjaman tepat waktu dengan jumlah yang cukup, hal ini mengakibatkan petani lain akan mengabaikan pengembalian pinjaman, karena petani tidak menepati janji sesuai dengan Rencana usaha Anggota yang telah dibuat. Rencana Usaha Anggota yang tidak dibuat oleh petani yang bersangkutan,



mengakibatkan dana PUAP tidak dipergunakan untuk usahatani, tetapi untuk keperluan lain yang bersifat konsumtif.

Umur petani sangat mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, karena waktu sangat berguna bagi petani untuk melaksanakan pekerjaan di sawah atau di kebun. Apabila materi yang disampaikan pada pertemuan kelompok tani tidak sesuai dengan waktu dan tempat petani bekerja akan mengakibatkan petani tidak dapat hadir, karena harus bekerja di sawah atau di kebun.

Jumlah komoditi yang diusahakan oleh petani harus diikuti dengan tempat pemasaran dan harga yang layak bagi petani, karena apabila harga hasil usahatani tidak menguntungkan petani, maka petani akan kecewa dan menyebabkan pengembalian pinjaman tidak tepat waktu. Sehingga tingkat partisipasi petani mengikuti pertemuan kelompok tani semakin berkurang, karena merasa tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman pada waktu dan jumlah yang tepat.

Jumlah tanggungan keluarga petani juga berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerja keluarga petani yang kurang, maka petani harus bekerja ekstra guna menambah pendapatan keluarga. Karena petani terlalu sibuk bekerja di sawah atau pun di kebun, maka kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani menjadi terabaikan apabila waktu dan tempat pertemuan tidak disesuaikan dengan waktu dan tempat petani bekerja.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan adalah infrastruktur jalan dan jembatan yang rusak, menyebabkan biaya produksi tinggi dan harga jual hasil usahatani yang



mudah. Hal lain yang berpengaruh terhadap partisipasi petani adalah perilaku petani yaitu sikap yang kurang mendukung program PUAP dengan cara lalai dalam pengembalian pinjaman dan tidak membuat rencana usaha sesuai dengan keperluan keluarga. Semua itu dapat dilakukan dengan kesadaran yang tinggi jika ingin keluar dari jeratan kemiskinan.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Data hasil temuan penelitian dapat di lihat pada lampiran 2, 3, 4 dan 5. Hasil penelitian dianalisis dengan Analisis Linier Berganda yang telah diolah dengan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)* untuk tingkat Kecamatan Tempunak, desa Benua Baru, desa Balai Harapan dan desa Mensiap Baru dapat di lihat pada Tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4 dan 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Regresi untuk tingkat Kecamatan Tempunak.

Kecamatan	R ²	F	t(X ₁)	t(X ₂)	t(X ₃)	t(X ₄)	t(X ₅)	t(X ₆)
Kecamatan Tempunak	0.311	21,604*	-0,326 ^{ns}	0,820 ^{ns}	-2,310*	1,445 ^{ns}	0,883 ^{ns}	-10,656*

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ns = Tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

* = Berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

Hasil analisis pada lampiran 5.



1. Koefisien Determinasi (R^2)

Penentuan seluruh variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis (Tabel 4.1) diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,311 ini berarti bahwa variasi variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) yang dijelaskan oleh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) adalah 31,1 % dan sisanya sebesar 68,9 % dijelaskan oleh variabel lain selain variabel X yang diteliti.

2. Uji F

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) secara simultan atau bersamaan digunakan uji F-hitung. Dari analisis varians (Tabel 4.1) diperoleh F-hitung = 21,604 lebih besar dari standar signifikansi 0,05.

3. Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 17 terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan



Kelompok Tani) sebagai variabel tidak bebas dengan variabel bebas lainnya (X) secara serentak diperoleh persamaan regresi untuk Kecamatan Tempunak sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$\hat{Y} = 6,900 - 0,028X_1 + 0,046X_2 - 0,020X_3 + 0,131X_4 + 0,093X_5 - 0,762X_6$. Nilai Y adalah partisipasi petani yang didekati dengan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani selama satu tahun. Nilai Y di sini sebesar 6,900 jika X_1 (Pengembalian Pinjaman), X_2 (Rencana Usaha Anggota), X_3 (Umur Petani), X_4 (Luas Kepemilikan Lahan), X_5 (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan) dan X_6 (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) sama dengan 0 (nol). Artinya kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani akan senilai 6,900 apabila Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani diasumsikan sama dengan 0 (nol).

$b_1 = - 0,028$ artinya jika X_1 (Pengembalian Pinjaman) tepat waktu setiap bulan, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,028 kali/bulan dengan asumsi Rencana usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_2 = 0,046$ artinya jika X_2 (Rencana Usaha Anggota) dibuat sendiri oleh petani, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,046 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.



$b_3 = - 0,020$ artinya jika X_3 (Umur Petani) terjadi penambahan sebesar 1 tahun, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,020 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_4 = 0,131$ artinya jika X_4 (Luas Kepemilikan Lahan) terjadi penambahan sebesar 1 ha, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,131 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_5 = 0,093$ artinya jika X_5 (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan) terjadi penambahan sebesar 1 jenis, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,093 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_6 = - 0,762$ artinya jika X_6 (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terjadi penambahan sebesar 1 orang, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,762 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan dan Jumlah Komoditi Yang Diusahakan tetap.

4. Uji-t.



1. Pengembalian Pinjaman (X_1)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.1 dan Lampiran 5) yaitu t-hitung = -0,326 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,745$. Secara parsial variabel pengembalian pinjaman tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena pengelolaan dana PUAP tersebut dikelola oleh pengurus Gapoktan pada tingkat desa, dan desa yang menerima bantuan dana PUAP di Kecamatan Tempunak untuk tahun 2009 sebanyak 3 (tiga) desa atau 12,5% dari jumlah desa yang ada di Kecamatan Tempunak. Oleh sebab itu pengembalian pinjaman untuk tingkat Kecamatan tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

2. Rencana Usaha Anggota (X_2)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.1 dan Lampiran 5) yaitu t-hitung = 0,820 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,413$. Secara parsial variabel Rencana Usaha Anggota (RUA) tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).



Hal ini disebabkan karena Rencana Usaha Anggota kebanyakan dibuat oleh pengurus kelompok tani atau pengurus Gapoktan, sehingga petani menganggap pertemuan kelompok tani tidak penting lagi. Sebagian petani tidak mengetahui fungsi dari Rencana Usaha Anggota tersebut dan penyaluran dana PUAP tetap dilakukan oleh pengurus Gapoktan, hal ini sebenarnya tidak perlu dilakukan agar petani yang tidak membuat Rencana Usaha Anggota akan berusaha membuat sendiri Rencana Usaha Anggota. Dengan demikian pembuatan Rencana Usaha Anggota diharapkan akan mempengaruhi kehadiran petani untuk mengikuti pertemuan kelompok tani.

3. Umur Petani (X_3)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.1 dan Lampiran 5) yaitu t -hitung = -2,310 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,022$. Secara parsial variabel umur petani berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t -hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini disebabkan karena untuk tingkat Kecamatan para petani umur antara 17 s/d 30 tahun banyak bekerja keluar daerah sebagai buruh bangunan. Dan mereka menganggap pertanian belum merupakan sumber pekerjaan yang menjanjikan, dan mereka belum meminjam dana PUAP tersebut, sehingga mereka jarang mengikuti pertemuan kelompok tani.

4. Luas Kepemilikan Lahan (X_4)



Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.1 dan Lampiran 5) yaitu t -hitung = 1,445 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,150$. Secara parsial variabel luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t -hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena petani memiliki lahan usahatani sebagai hak milik lebih dari dua hektar, namun yang diolah atau diusahakan setiap musim tanam hanya 25% - 50% dari luas lahan yang dimiliki. Karena keterbatasan modal, maka lahan usahatani tidak maksimal diusahakan pada setiap musim tanam.

5. Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (X_5)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.1 dan Lampiran 5) yaitu t -hitung = 0,883 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,378$. Secara parsial variabel jumlah komoditi yang diusahakan tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t -hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena petani yang mengusahakan 1 – 2 komoditi ada yang belum meminjam dana PUAP tersebut. Dengan demikian untuk tingkat kecamatan jumlah komoditi yang diusahakan petani tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, karena ada petani yang belum meminjam dana PUAP. Petani boleh meminjam maksimal hanya Rp 2.000.000,-, dan modal sebesar



itu belum cukup untuk mengusahakan lebih dari dua komoditi, oleh sebab itu untuk tingkat Kecamatan jumlah komoditi yang diusahakan petani tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_6)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.1 dan Lampiran 5) yaitu t-hitung = - 10,656 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena petani dengan jumlah tanggungan yang banyak akan sibuk mencari pekerjaan tambahan di luar daerah, sehingga pertemuan kelompok tani menjadi terabaikan. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa petani dengan jumlah tanggungan yang banyak agak kurang dipercaya oleh pengurus kelompok tani dan pengurus Gapoktan dalam meminjam dana PUAP, karena diragukan dalam pengembalian pinjaman. Jumlah tenaga kerja keluarga yang kurang, menyebabkan petani harus bekerja maksimal, maka jumlah tanggungan petani dengan jumlah tenaga kerja keluarga yang minim sangat mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.



2. Uji F

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) secara simultan atau bersamaan digunakan uji F-hitung. Dari analisis varians (Tabel 4.2) diperoleh F-hitung = 193,794 lebih besar dari standar signifikansi 0,05.

3. Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 17 terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) sebagai variabel tidak bebas dengan variabel bebas lainnya (X) secara serentak diperoleh persamaan regresi untuk desa Benua Baru sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_rX_r$$

$\hat{Y} = 20,596 - 0,418X_1 - 0,984X_2 - 0,120X_3 + 0,047X_4 - 0,618X_5 - 2,186X_6$. Nilai Y adalah partisipasi petani yang didekati dengan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani selama satu tahun. Nilai Y di sini sebesar 20,596 jika X_1 (Pengembalian Pinjaman), X_2 (Rencana Usaha Anggota), X_3 (Umur Petani), X_4 (Luas Kepemilikan Lahan), X_5 (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan) dan X_6 (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) sama dengan 0 (nol). Artinya kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani akan senilai 20,596 apabila Pengembalian



Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani diasumsikan sama dengan 0 (nol).

$b_1 = -0,418$ artinya jika X_1 (Pengembalian Pinjaman) tepat waktu setiap bulan, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,418 kali/bulan dengan asumsi Rencana usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_2 = -0,984$ artinya jika X_2 (Rencana Usaha Anggota) dibuat sendiri oleh petani, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,984 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_3 = -0,120$ artinya jika X_3 (Umur Petani) terjadi penambahan sebesar 1 tahun, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,120 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_4 = 0,047$ artinya jika X_4 (Luas Kepemilikan Lahan) terjadi penambahan sebesar 1 ha, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,047 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.



Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani), yaitu pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota, umur petani, jumlah komoditi yang diusahakan dan jumlah tanggungan keluarga petani. Sedangkan luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian Pinjaman (X_1)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.2 dan Lampiran 2) yaitu t-hitung = -5,525 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel pengembalian pinjaman berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena sebagian besar petani di desa Benua Baru telah meminjam dana PUAP untuk modal usahatani. Namun sebagian besar petani tidak konsisten terhadap perjanjian dalam mengembalikan pinjaman, sehingga petani lain yang belum meminjam dan petani yang mengembalikan tepat waktu menjadi jaminan untuk membantu mengingatkan petani yang lalai. Dan pada waktu pertemuan selalu diadakan evaluasi tentang pengembalian pinjaman dana PUAP tersebut. Dengan



demikian untuk desa Benua Baru, Pengembalian Pinjaman mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

2. Rencana Usaha Anggota (X_2)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.2 dan Lampiran 2) yaitu t-hitung = - 17,727 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel Rencana Usaha Anggota (RUA) berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan sebagian petani tidak membuat Rencana Usaha Anggota, sehingga penggunaan dana PUAP yang telah disalurkan kepada petani anggota tidak dipergunakan sesuai peruntukannya. Karena Rencana Usaha Anggota dibuat oleh pengurus kelompok tani atau pun pengurus Gapoktan, maka mengakibatkan proses pengembalian pinjaman akan terendala karena dana PUAP dipergunakan untuk keperluan konsumtif, bukan untuk modal usahatani. Karena penyaluran dana PUAP tidak berdasarkan Rencana Usaha Anggota, maka petani tidak konsisten dalam pengembalian pinjaman dan menyebabkan petani jarang mengikuti pertemuan kelompok tani. Oleh sebab itu untuk desa Benua Baru, Rencana Usaha Anggota mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

3. Umur Petani (X_3)



Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.2 dan Lampiran 2) yaitu t-hitung = - 12,711 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel umur petani berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini disebabkan karena masyarakat di desa ini semuanya bertani dan hampir semuanya sudah meminjam dana PUAP, bagi petani yang berumur 17 – 30 tahun agak jarang mengikuti pertemuan, karena belum fokus terhadap dunia pertanian walaupun sudah mendapatkan pinjaman dana PUAP.

Umur petani antara 50 – 55 tahun lebih fokus pada pekerjaan di sawah atau di kebun, sehingga jarang mengikuti pertemuan kelompok tani. Berdasarkan aturan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Gapoktan, semua petani berkewajiban mengingatkan petani lain yang lalai dalam mengembalikan pinjaman. Selain itu ada sanksi bagi petani yang tidak konsisten mengembalikan pinjaman dana PUAP tersebut. Oleh sebab itu variabel umur petani di desa Benua Baru sangat mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

4. Luas Kepemilikan Lahan (X_4)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.2 dan Lampiran 2) yaitu t-hitung = 0,825 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,411$. Secara parsial variabel luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror



signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini karena petani memiliki lahan sendiri dan setiap musim tanam tidak habis diolah oleh petani yang bersangkutan. Dan lahan yang ada sudah cukup untuk berusahatani dalam satu musim tanam. Keterbatasan modal petani sehingga lahan tidak diolah semua, maka luas lahan tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

5. Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (X_5)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.2 dan Lampiran 2) yaitu t-hitung = - 8,348 lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05 = 0,000. Secara parsial variabel jumlah komoditi yang diusahakan berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa petani di desa Benua Baru rata-rata menanam dua komoditi tanaman setiap musim tanamnya. Sebagai modal usahatani adalah dana PUAP dan bantuan modal dana PUAP relatif kurang cukup untuk modal usahatani, karena semua petani ingin meminjam dana PUAP ini. Dan petani selalu menunggu antrian untuk meminjam dana PUAP, karena merasa sudah terbantu dengan pemberian modal usahatani tersebut. Oleh sebab itu variabel jumlah komoditi yang diusahakan mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.



6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_6)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.2 dan Lampiran 2) yaitu t -hitung = - 30,556 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t -hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini disebabkan karena petani dengan jumlah tanggungan keluarga 4 – 6 orang, dengan jumlah tenaga kerja hanya 2 – 3 orang, menyebabkan petani banyak bekerja di sawah atau di kebun dari pada mengikuti pertemuan kelompok tani. Hal ini dapat dipahami karena pengeluaran keluarga yang tinggi, maka petani harus memanfaatkan waktu dengan baik untuk bekerja di sawah atau di kebun.

Tanggungan petani juga merupakan kriteria bagi pengurus Gapoktan untuk menyalurkan dana PUAP kepada petani, karena dikhawatirkan dana PUAP tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu untuk desa Benua Baru, variabel jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani.



Tabel 4.3. Hasil Regresi untuk desa Balai Harapan.

Desa	R ²	F	T (X ₁)	T (X ₂)	t (X ₃)	t (X ₄)	t (X ₅)	T (X ₆)
Balai Harapan	0,201	3,817*	0,299 ^{ns}	0,687 ^{ns}	0,132 ^{ns}	-0,347 ^{ns}	0,959 ^{ns}	-4,625*

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ns = Tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

* = Berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

Hasil analisis pada lampiran 3.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Penentuan seluruh variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil analisis (Tabel 4.3) diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,201 ini berarti bahwa variasi variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) yang dijelaskan oleh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) adalah 20,1 % dan sisanya sebesar 79,9 % dijelaskan oleh variabel lain selain variabel X yang diteliti.

2. Uji F



Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) secara simultan atau bersamaan digunakan uji F-hitung. Dari analisis varians (Tabel 4.3) diperoleh F-hitung = 3,817 lebih besar dari standar signifikansi 0,05.

3. Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 17 terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) sebagai variabel tidak bebas dengan variabel bebas lainnya (X) secara serentak diperoleh persamaan regresi untuk desa Balai Harapan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$\hat{Y} = 5,287 + 0,043X_1 + 0,072X_2 + 0,002X_3 - 0,058X_4 + 0,180X_5 - 0,523X_6$. Nilai Y adalah partisipasi petani yang didekati dengan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani selama satu tahun. Nilai Y di sini sebesar 5,278 jika X_1 (Pengembalian Pinjaman), X_2 (Rencana Usaha Anggota), X_3 (Umur Petani), X_4 (Luas Kepemilikan Lahan), X_5 (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan) dan X_6 (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) sama dengan 0 (nol). Artinya kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani akan senilai 5,287 apabila Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi



Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani diasumsikan sama dengan 0 (nol).

$b_1 = 0,043$ artinya jika X_1 (Pengembalian Pinjaman) tepat waktu setiap bulan, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,043 kali/bulan dengan asumsi Rencana usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_2 = 0,072$ artinya jika X_2 (Rencana Usaha Anggota) dibuat sendiri oleh petani, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,072 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_3 = 0,002$ artinya jika X_3 (Umur Petani) terjadi penambahan sebesar 1 tahun, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,002 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_4 = - 0,058$ artinya jika X_4 (Luas Kepemilikan Lahan) terjadi penambahan sebesar 1 ha, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,058 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.



$b_5 = 0,180$ artinya jika X_5 (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan) terjadi penambahan sebesar 1 jenis, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,180 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_6 = - 0,523$ artinya jika X_6 (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terjadi penambahan sebesar 1 orang, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,523 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan dan Jumlah Komoditi Yang Diusahakan tetap.

4. Uji-t.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) digunakan uji-t. Uji-t adalah uji signifikan yang digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel X satu demi satu. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitung nilai t-nya. Selain itu uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.3 dan lampiran 3.

Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa dari ke enam variabel X yang diteliti, satu variabel berpengaruh terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani



Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani), yaitu jumlah tanggungan keluarga petani. Sedangkan pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota (RUA), umur petani, luas kepemilikan lahan dan jumlah komoditi tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian Pinjaman (X_1)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.3 dan Lampiran 3) yaitu t -hitung = 0,299 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,765$. Secara parsial variabel pengembalian pinjaman tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t -hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena pengelolaan dana PUAP di desa Balai Harapan tidak dikelola oleh pengurus Gapoktan ditingkat desa, tetapi dikelola oleh masing-masing kelompok masyarakat. Sehingga untuk tingkat desa pengembalian pinjaman tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.



2. Rencana Usaha Anggota (X_2)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.3 dan Lampiran 3) yaitu t-hitung = 0,687 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05 = 0,494. Secara parsial variabel Rencana Usaha Anggota (RUA) tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena kebanyakan Rencana Usaha Anggota dibuatkan oleh pengurus kelompok tani. Dengan demikian walaupun petani tidak hadir pada waktu pertemuan kelompok tani, sudah dianggap hadir oleh pengurus kelompok tani karena segala urusan administrasi sudah dibuat oleh pengurus kelompok tani.

3. Umur Petani (X_3)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.3 dan Lampiran 5) yaitu t-hitung = 0,132 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05 = 0,895. Secara parsial variabel umur petani tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A). Hal ini disebabkan karena didesa Balai Harapan dana PUAP dikelola oleh kelompok-kelompok masyarakat berdasarkan usahatani yang dilakukan petani. Sehingga masyarakat tetap hadir dalam pertemuan kelompok tani, karena usahatani dan pekerjaan yang dilakukan sama. Dengan demikian untuk tingkat desa Balai



Harapan umur petani tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

4. Luas Kepemilikan Lahan (X_4)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.3 dan Lampiran 3) yaitu t-hitung = - 0,347 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,729$. Secara parsial variabel luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena lahan usaha adalah hak milik petani, namun tidak semua petani mampu mengolah lahan usahanya karena keterbatasan modal. Dan sebagian petani masih ada yang belum meminjam dana PUAP tersebut. Oleh sebab itu luas kepemilikan lahan untuk desa Balai Harapan tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

5. Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (X_5)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.3 dan Lampiran 3) yaitu t-hitung = 0,959 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,340$. Secara parsial variabel jumlah komoditi yang diusahakan tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).



Hal ini disebabkan karena di desa Balai Harapan rata-rata petani menanam tiga jenis komoditi setiap musim tanam. Dan telah memanfaatkan dana PUAP untuk modal usahatani, serta dilakukan secara berkelompok sehingga variabel jumlah komoditi yang diusahakan petani tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_6)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.3 dan Lampiran 3) yaitu t-hitung = - 4,625 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena petani dengan jumlah tanggungan 4 – 6 orang, akan menyita waktu petani bekerja di sawah atau di kebun. Petani juga harus mencari pekerjaan lain untuk menambah penghasilan keluarga karena jumlah tenaga kerja keluarga 1 – 2 orang, maka bagi petani yang telah memperoleh pinjaman dana PUAP harus mampu mengembalikan pinjaman dana PUAP tersebut. Petani jarang mengikuti pertemuan kelompok tani, oleh sebab itu untuk desa Balai Harapan variabel jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.



Tabel 4.4. Hasil Regresi untuk desa Mensiap Baru.

Desa	R ²	F	t(X ₁)	T(X ₂)	t(X ₃)	t(X ₄)	t(X ₅)	T(X ₆)
Mensiap Baru	0,343	7,914*	-0,278 ^{ns}	0,445 ^{ns}	-4,011*	0,641 ^{ns}	1,695 ^{ns}	-4,942*

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ns = Tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

* = Berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

Hasil analisis pada lampiran 4.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Penentuan seluruh variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil analisis (Tabel 4.4) diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,343 ini berarti bahwa variasi variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) yang dijelaskan oleh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) adalah 34,3 % dan sisanya sebesar 65,7 % dijelaskan oleh variabel lain selain variabel X yang diteliti.

Nilai koefisien determinasi (R²) = 0,343 menunjukkan bahwa hubungan seluruh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah



Tanggungjawab Keluarga Petani) adalah sangat erat. Hal ini dikarenakan, biasanya apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu maka semakin besar pula pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh seluruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Uji F

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) secara simultan atau bersamaan digunakan uji F-hitung. Dari analisis varians (Tabel 4.4) diperoleh F-hitung = 7,914 lebih besar dari standar signifikansi 0,05.

3. Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 17 terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) sebagai variabel tidak bebas dengan variabel bebas lainnya (X) secara serentak diperoleh persamaan regresi untuk Kecamatan Tempunak sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_rX_r$$

$\hat{Y} = 6,820 - 0,042X_1 + 0,038X_2 - 0,048X_3 + 0,100X_4 + 0,291X_5 - 0,637X_6$. Nilai Y adalah partisipasi petani yang didekati dengan kehadiran petani mengikuti pertemuan



kelompok tani selama satu tahun. Nilai Y di sini sebesar 6,820 jika X_1 (Pengembalian Pinjaman), X_2 (Rencana Usaha Anggota), X_3 (Umur Petani), X_4 (Luas Kepemilikan Lahan), X_5 (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan) dan X_6 (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) sama dengan 0 (nol). Artinya kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani akan senilai 6,820 apabila Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani diasumsikan sama dengan 0 (nol).

$b_1 = - 0,042$ artinya jika X_1 (Pengembalian Pinjaman) tepat waktu setiap bulan, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,042 kali/bulan dengan asumsi Rencana usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_2 = 0,038$ artinya jika X_2 (Rencana Usaha Anggota) dibuat sendiri oleh petani, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,038 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_3 = - 0,048$ artinya jika X_3 (Umur Petani) terjadi penambahan sebesar 1 tahun, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,048 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.



$b_4 = 0,100$ artinya jika X_4 (Luas Kepemilikan Lahan) terjadi penambahan sebesar 1 ha, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,100 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_5 = 0,291$ artinya jika X_5 (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan) terjadi penambahan sebesar 1 jenis, maka akan meningkatkan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,291 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani tetap.

$b_6 = - 0,637$ artinya jika X_6 (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terjadi penambahan sebesar 1 orang, maka akan mengurangi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sebesar 0,637 kali/bulan dengan asumsi Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan dan Jumlah Komoditi Yang Diusahakan tetap.

4. Uji-t.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) digunakan uji-t. Uji-t adalah uji signifikan yang digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel X satu demi satu. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi



dapat dihitung nilai t-nya. Selain itu uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.4 dan lampiran 4.

Dari hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa dari ke enam variabel X yang diteliti, dua variabel berpengaruh terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani), yaitu umur petani dan jumlah tanggungan keluarga petani. Sedangkan pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota (RUA), luas kepemilikan lahan dan jumlah komoditi yang diusahakan tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian Pinjaman (X_1)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.4 dan Lampiran 4) yaitu t-hitung = - 0,278 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,781$. Secara parsial variabel pengembalian pinjaman tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).



Hal ini disebabkan karena pengelolaan dana PUAP di desa Mensiap Baru dilakukan ditingkat kelompok tani, bukan pada pengurus Gapoktan tingkat desa. Walaupun petani belum meminjam dan tidak membayar tepat waktu, tetapi petani lain tetap sabar menunggu antrian pinjaman di dalam kelompok, karena akan kebagian pada kelompok masing-masing jadi tidak menunggu antrian semua petani di desa Mensiap Baru. Oleh sebab itu variabel pengembalian pinjaman di desa Mensiap Baru tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

2. Rencana Usaha Anggota (X_2)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.4 dan Lampiran 4) yaitu t-hitung = 0,445 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,657$. Secara parsial variabel Rencana Usaha Anggota (RUA) tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena petani tahu dari manfaat Rencana Usaha Anggota, namun rata-rata petani tidak membuat Rencana Usaha Anggota, tetapi dibuatkan oleh pengurus kelompok tani. Oleh sebab itu petani hanya menerima pinjaman dana PUAP tanpa membuat Rencana Usaha Anggota, sehingga walaupun tidak hadir pada pertemuan kelompok untuk tingkat desa, petani tetap menerima pinjaman dana PUAP. Oleh sebab itu untuk tingkat desa Mensiap Baru, variabel Rencana Usaha Anggota tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.



3. Umur Petani (X_3)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.4 dan Lampiran 4) yaitu t-hitung = - 4,001 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel umur petani berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini disebabkan karena petani dengan umur 17 – 30 tahun masih ragu-ragu terhadap bidang pertanian sebagai sumber usaha, dan petani dengan umur 31 – 55 sibuk bekerja di sawah atau di kebun, sehingga tidak mau meluangkan waktu untuk pertemuan kelompok tani. Oleh sebab itu untuk desa Menziap Baru, variabel umur petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

4. Luas Kepemilikan Lahan (X_4)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.4 dan Lampiran 4) yaitu t-hitung = 0,641 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,523$. Secara parsial variabel luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05$, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena lahan usahatani adalah hak milik petani, tidak semua petani mampu mengolah lahan usahatannya pada setiap musim tanam. Lahan usahatani cukup untuk berusahatani, namun tidak diolah semua karena kekurangan



modal. Oleh sebab itu luas kepemilikan lahan untuk tingkat desa Mensiap Baru tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

5. Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (X_5)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.4 dan Lampiran 4) yaitu t-hitung = 1,695 lebih kecil dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,093$. Secara parsial variabel jumlah komoditi yang diusahakan tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Hal ini disebabkan karena dana PUAP yang dikelola oleh kelompok-kelompok tani dapat dimanfaatkan petani untuk berusahatani dengan mengusahakan 2 sampai 3 komoditi setiap musim tanam. Dan petani merasa terbantu dengan modal dana PUAP ini, petani hanya menunggu antri di tingkat kelompok tani, bukan pada tingkat Gapokton. Oleh sebab itu untuk tingkat desa Mensiap Baru, variabel jumlah komoditi yang diusahakan tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_6)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.4 dan Lampiran 4) yaitu t-hitung = - 4,942 lebih besar dari pada standar eror signifikansi $0,05 = 0,000$. Secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga petani berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar



eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena petani dengan jumlah tanggungan 4 – 6 orang, harus bekerja ekstra di sawah atau di kebun bahkan mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan keluarga. Maka bagi petani yang telah memperoleh pinjaman dana PUAP harus mampu mengembalikan pinjaman dana PUAP tersebut. Sehingga petani mengabaikan pertemuan kelompok tani, oleh sebab itu untuk desa Mensiap Baru, variabel jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

UNIVERSITAS TERBUKA



Tabel 4.5. Hasil Regresi untuk 24 kelompok tani.

No.	Kelompok Tani	R ²	F	t(X ₁)	t(X ₂)	t(X ₃)	t(X ₄)	t(X ₅)	t(X ₆)
1	Tunas Harapan	.998	456.368*	-12.004*	-23.012*	-24.573*	2.375 ^{ns}	-6.441*	-48.401*
2	Harapan Sejahtera	.998	405.492*	-3.551*	-23.500*	-10.285*	.761 ^{ns}	-7.970*	-36.118*
3	Baik Hati	.988	79.582*	-2.807*	-8.440*	-8.136*	.971 ^{ns}	-4.729*	-19.734*
4	Usaha Bersama	.985	66.348*	-5.821*	-10.424*	-8.912*	-1.107 ^{ns}	-2.735*	-18.564*
5	Melati	.998	405.492*	-3.551*	-23.500*	-10.285*	.761 ^{ns}	-7.970*	-36.118*
6	Benua Jaya	.989	74.018*	-2.619*	-8.785*	-5.143*	-1.567 ^{ns}	-3.193*	-16.892*
7	Budi Luhur	.979	39.366*	-3.302*	-8.847*	-5.863*	1.058 ^{ns}	-8.478*	-11.370*
8	Karya Bersama	.976	33.339*	-3.226*	-7.182*	-5.791*	.139 ^{ns}	-5.383*	-11.180*
9	Karya Bahkti	.992	118.263*	-6.141*	-8.734*	-9.084*	1.512 ^{ns}	-4.715*	-20.919*
10	Tani Mulya	.972	29.160*	-9.128*	5.248*	10.556*	.588 ^{ns}	-7.954*	-10.813*
11	Suka Maju	.990	102.514*	-3.904*	-10.159*	-4.098*	-1.249 ^{ns}	-6.428*	-19.738*
12	Tani Maju	.988	69.904*	6.160*	4.869*	-4.484*	1.377 ^{ns}	-13.455*	-7.104*
13	Manganti	.974	30.822*	-9.773*	8.343*	-11.840*	.835 ^{ns}	4.251*	-6.987*
14	Sinar Tani	.965	22.859*	3.801*	-4.883*	7.282*	2.338 ^{ns}	4.367*	5.020*
15	Usaha Karya	.989	72.110*	6.706*	13.170*	7.900*	1.637 ^{ns}	-5.135*	-7.172*
16	Sri Lestari	.997	238.391*	11.459*	18.069*	-16.154*	-2.224 ^{ns}	-9.768*	-5.458*
17	Karya Maju	.982	46.394*	-9.371*	6.975*	-8.471*	1.860 ^{ns}	-4.194*	-4.769*
18	Setya Budi	.982	45.081*	7.769*	-3.864*	-10.583*	-1.022 ^{ns}	6.498*	-9.434*
19	Usaha Maju	.987	64.844*	-7.183*	-5.103*	-10.424*	2.358 ^{ns}	-4.463*	-6.020*
20	Cahaya Baru	.981	50.825*	-4.943*	-5.228*	-6.968*	1.765 ^{ns}	-4.632*	-10.521*
21	Mardi Tani	.994	129.989*	14.980*	-12.471*	-23.798*	.994 ^{ns}	-7.222*	5.719*
22	Rahayu	.994	156.108*	-4.860*	-6.679*	-3.651*	1.361 ^{ns}	-5.513*	-10.132*
23	Harapan Maju	.994	131.646*	-4.569*	-4.000*	-22.494*	2.316 ^{ns}	12.028*	-14.633*
24	Jahitai Doa	.995	155.499*	4.982*	27.491*	13.883*	-.023 ^{ns}	-4.975*	-3.538*

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Keterangan : ns = Tidak berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

* = Berpengaruh pada taraf signifikansi 0,05.

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

Hasil analisis pada lampiran 1.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Penentuan seluruh variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil analisis (Tabel 4.5) diperoleh koefisien



determinasi (R^2) untuk 24 kelompok tani sebesar antara 0,972 s/d 0,998 ini berarti bahwa variasi variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) yang dijelaskan oleh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) adalah antara 97,2% s/d 99,8% dan sisanya sebesar 0,2 % dan 2,8 % dijelaskan oleh variabel lain selain variabel X yang diteliti.

2. Uji F

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) secara simultan atau bersamaan digunakan uji F-hitung. Dari analisis varians (Tabel 4.5 dan lampiran 1) untuk 24 kelompok tani diperoleh F-hitung lebih besar dari standar signifikansi 0,05.

3. Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 17 terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) sebagai variabel tidak bebas dengan variabel bebas lainnya (X) secara serentak diperoleh persamaan regresi untuk 24 kelompok tani sebagai berikut :



$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_rX_r$. Hasil penelitian dan analisis data lengkap untuk 24 kelompok tani dapat di lihat pada Tabel 4.5 dan lampiran 1. Nilai Y adalah partisipasi petani yang didekati dengan kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani selama satu tahun.

4. Uji-t.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) digunakan uji-t. Uji-t adalah uji signifikan yang digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel X satu demi satu. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitung nilai t-nya. Selain itu uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 4.5 dan lampiran 1.

Dari hasil uji-t tersebut untuk 24 kelompok tani menunjukkan bahwa dari ke enam variabel X yang diteliti, lima variabel berpengaruh terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani), yaitu pengembalian pinjaman, Rencana Usaha Anggota, umur petani, jumlah komoditi yang diusahakan dan jumlah tanggungan keluarga petani. Sedangkan luas kepemilikan lahan tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas X (Pengembalian Pinjaman, Rencana Usaha Anggota, Umur Petani, Luas Kepemilikan Lahan, Jumlah Komoditi



Yang Diusahakan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani) terhadap variabel Y (Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani) adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian Pinjaman (X_1)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.5 dan Lampiran 1) untuk 24 kelompok tani yaitu t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05. Secara parsial variabel pengembalian pinjaman untuk 24 kelompok berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena jika petani yang telah meminjam lalai mengembalikan pinjaman, maka akan mengganggu tetam-teman petani lain yang akan meminjam. Karena lalai dalam pengembalian pinjaman, maka petani yang bersangkutan jarang mengikuti pertemuan kelompok tani. Dan jika semua petani dalam kelompok ini tidak komitmen dan konsisten dengan perjanjian sebelumnya, maka jumlah petani yang mengikuti pertemuan semakin berkurang. Oleh sebab itu untuk tingkat kelompok tani, variabel pengembalian pinjaman sangat mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

2. Rencana Usaha Anggota (X_2)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.5 dan Lampiran 1) untuk 24 kelompok tani yaitu t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05. Secara parsial variabel



Rencana Usaha Anggota (RUA) untuk 24 kelompok berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t -hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena Rencana Usaha Anggota merupakan rencana usahatani yang akan dilakukan oleh petani dengan modal dana PUAP. Maka dari itu Rencana Usaha Anggota harus dibuat oleh petani yang akan meminjam dana PUAP tersebut, agar dana PUAP tersebut benar-benar dimanfaatkan untuk modal usahatani. Karena Rencana Usaha Anggota banyak dibuatkan pengurus kelompok tani, maka ada yang tidak dipergunakan untuk modal usahatani sehingga menyebabkan pengembalian pinjaman tidak tepat waktu. Dan petani yang lalai mengembalikan pinjaman akan jarang mengikuti pertemuan kelompok tani, karena malu kalau ditagih oleh petani lain. Oleh sebab itu untuk tingkat kelompok tani, variabel Rencana Usaha Anggota mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

3. Umur Petani (X_3)

Hasil analisis Uji- t (Tabel 4.5 dan Lampiran 1) untuk 24 kelompok tani yaitu t -hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05. Secara parsial variabel umur petani untuk 24 kelompok berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t -hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).



Hal ini disebabkan karena ada petani yang bekerja sebagai buruh bangunan selain dari berusahatani, terutama petani yang berumur 17 – 30 tahun. Petani yang berumur 45 – 55 tahun tetap fokus pada usahatani agar dapat mengembalikan pinjaman sesuai perjanjian, sehingga terkesan mengabaikan pertemuan kelompok tani. Oleh sebab itu untuk tingkat kelompok tani, variabel umur petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

4. Luas Kepemilikan Lahan (X_4)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.5 dan Lampiran 1) untuk 24 kelompok tani yaitu t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05. Secara parsial variabel luas kepemilikan lahan untuk 24 kelompok tidak berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih kecil dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a).

Hal ini disebabkan karena status kepemilikan lahan adalah hak milik petani dan lahan usahatani cukup untuk berusahatani, namun tidak diolah semua karena kekurangan modal. Modal pinjaman dari dana PUAP juga terbatas karena harus dibagi dengan petani yang lain, dan untuk mengerjakan lahan usahatani biasanya dilakukan dengan gotong-royong. Oleh sebab itu variabel luas kepemilikan lahan untuk tingkat kelompok tani tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.



5. Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (X_5)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.5 dan Lampiran 1) untuk 24 kelompok tani yaitu t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05. Secara parsial variabel jumlah komoditi yang diusahakan untuk 24 kelompok berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena petani yang mengusahakan 2 – 3 jenis komoditi dan telah meminjam dana PUAP namun lalai mengembalikan pinjaman akan menghalangi petani lain yang akan meminjam. Dan petani yang lalai mengembalikan pinjaman jarang mengikuti pertemuan kelompok tani, sehingga petani lain merasa belum terbantu dengan modal dana PUAP tersebut dan malas ikut pertemuan kelompok tani. Namun hal yang menarik adalah petani yang berhasil justru memanfaatkan pertemuan kelompok sebagai ajang diskusi untuk pemasaran hasil usahatani. Oleh sebab itu untuk tingkat kelompok tani, variabel jumlah komoditi yang diusahakan mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

6. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (X_6)

Hasil analisis Uji-t (Tabel 4.5 dan Lampiran 1) untuk 24 kelompok tani yaitu t-hitung lebih besar dari pada standar eror signifikansi 0,05. Secara parsial variabel jumlah tanggungan keluarga petani untuk 24 kelompok berpengaruh terhadap variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena t-hitung lebih besar



dari pada standar eror signifikansi 0,05, maka keputusannya menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Hal ini disebabkan karena petani dengan jumlah tanggungan 4 – 6 orang dengan jumlah tenaga kerja keluarga yang kurang, akan memaksa petani harus bekerja ekstra di sawah atau di kebun bahkan mencari pekerjaan lain untuk menambah pendapatan keluarga. Ini dilakukan karena bagi petani yang telah memperoleh pinjaman dana PUAP harus mampu mengembalikan pinjaman dana PUAP tersebut, agar petani lain dapat memperoleh pinjaman serupa dan pengurus kelompok tani atau pengurus Gapoktan tetap percaya dengan petani bersangkutan. Sehingga petani mengabaikan pertemuan kelompok tani, oleh sebab itu untuk tingkat kelompok tani, variabel jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

UNIVERSITAS TERBUKA



D. Pembahasan

1. Pengaruh Pengembalian Pinjaman (variabel X_1) terhadap partisipasi petani

a. Hasil Regresi untuk Kecamatan

Hasil pengujian hipotesis untuk kecamatan menunjukkan bahwa variabel pengembalian pinjaman tidak mempengaruhi kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani. Dengan demikian keputusannya adalah hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_A) ditolak, karena nilai t . Hitung lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga pengembalian pinjaman dana PUAP di Kecamatan tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

Untuk tingkat Kecamatan keadaan dilapangan memang pengembalian pinjaman dana PUAP tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan pada kelompok tani. Hal ini disebabkan karena pengembalian pinjaman dana PUAP tersebut tidak kepada Gapoktan yang dikelola tingkat Kecamatan, tetapi Gapoktan hanya ada pada tingkat Desa. Selain itu dari jumlah 24 Desa yang ada di Kecamatan Tempunak, hanya ada 3 (tiga) atau 12,5 % desa yang mendapatkan bantuan dana PUAP. Berdasarkan persentase tersebut belum bisa diambil kesimpulan bahwa pengembalian pinjaman tingkat Kecamatan tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan pada kelompok tani.

Jika pengelolaan dana PUAP diserahkan pada tingkat Kecamatan, juga sulit bagi petani-petani yang ingin memanfaatkan dana PUAP karena infrastruktur di Kecamatan ini belum memadai. Jadi solusinya adalah tetap pada Gapoktan di Desa



dan secara berkala harus diadakan pengawasan dan diaudit, dengan demikian keadaan uang PUAP setiap bulan dapat diketahui.

Berdasarkan uraian-uraian di atas beberapa upaya untuk penambahan kesejahteraan petani untuk tingkat Kecamatan diantaranya adalah, kegiatan menabung atau menyisihkan sebagian hasil panen, adanya jaringan telekomunikasi sampai kepedalaman, tersedianya pasar dengan harga yang layak, infrastruktur perlu diperbaiki dan tersedianya sarana produksi dengan jumlah dan waktu yang tepat.

b. Hasil Regresi untuk Desa Benua Baru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengembalian pinjaman dana PUAP di desa Benua Baru memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa setiap bulan keadaan keuangan Gapoktan selalu diaudit, sehingga dapat diketahui permasalahan yang ada untuk tiap-tiap kelompok tani. Kesepakatan yang telah disusun berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gapoktan, merupakan peraturan yang ditaati oleh setiap petani di desa ini. Walaupun pengembalian tidak tepat waktu, namun semua petani berkewajiban untuk mengingatkan petani lain yang lalai dalam pengembalian pinjaman dana PUAP. Ini merupakan satu solusi untuk meningkatkan kinerja para pengurus Gapoktan di desa Benua Baru. Pemberian Balas Jasa Pinjaman (BJS) diberikan kepada petani atau kelompok tani yang mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu dan tepat jumlah. Begitu sebaliknya jika ada petani atau kelompok tani yang terlambat mengembalikan pinjaman akan dikenakan denda sesuai dengan aturan yang telah dibuat sebelumnya.



Pendidikan dan pelatihan yang ditujukan untuk pemanfaatan dana PUAP diadakan oleh Gapoktan di desa Benua Baru. Pendidikan dan pelatihan dengan materi yang sesuai dan tujuan yang jelas, sangat membantu dan memotivasi petani dalam memanfaatkan dana PUAP berdasarkan ketentuan yang telah diamanatkan, dan perubahan perilaku petani akan mengarah pada pengetahuan pengelolaan keuangan, ketrampilan pembukuan dan sikap yang positif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah perdesaan.

Pengurus Gapoktan yang akuntabel, jujur, adil, tidak korup, partisipatif dan transparansi dalam mengurus Gapoktan merupakan prasyarat *good governance* bagi Gapoktan untuk mengelola dana PUAP. Pengurus Gapoktan akan dijadikan panutan oleh setiap petani anggota Gapoktan, karena telah menunjukkan kinerja yang baik untuk kepentingan dan kemajuan bersama pada tingkat desa.

Transparansi dan keterbukaan keuangan Gapoktan untuk diaudit, merupakan kepercayaan yang sangat luar biasa bagi petani kepada pengurus Gapoktan. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus Gapoktan yang mengelola dana PUAP siap setiap saat untuk diperiksa. Pengawasan merupakan bagian yang penting untuk kemajuan keuangan Gapoktan, menurut Ikhsan, dkk., (2007:12.11) pengawasan akan bermakna apabila telah dapat mencapai tujuan pengawasan, yaitu:

- (1) Pihak yang diawasi merasa terbantu sehingga dapat mencapai visi dan misinya secara lebih efisien dan efektif,
- (2) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi dan akuntabilitas,
- (3) Menimbulkan suasana saling percaya di dalam dan di luar organisasi,
- (4) Meningkatkan akuntabilitas organisasi,
- (5) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi dan
- (6) Mendorong terwujudnya *good corporate governance*.



Berdasarkan uraian di atas, maka pengawasan dan pemeriksaan keuangan Gapoktan sangat penting dilakukan karena untuk kemajuan keuangan Gapoktan. Dan bagi pengurus Gapoktan yang tidak akuntabel, tidak jujur dan korupsi dapat langsung di atasi, bahkan diambil tindakan agar perbuatan yang tidak terpuji dari pengurus Gapoktan dapat diproses sesuai aturan pada AD/ART atau hukum positif yang berlaku.

c. Hasil Regresi untuk Desa Balai Harapan

Hasil pengujian hipotesis di desa Balai Harapan pengembalian pinjaman tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Untuk desa Balai Harapan pengelolaan dana PUAP pada tingkat kelompok tani, tidak dikelola oleh Gapoktan, sehingga menyebabkan pengembalian pinjaman dana PUAP tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani untuk tingkat desa.

Untuk desa Balai Harapan pengembalian pinjaman tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa pengaturan keuangan PUAP tidak ditangani sepenuhnya oleh Gapoktan, melainkan telah diserahkan pengelolaannya kepada kelompok tani masing-masing. Kelompok tani-kelompok tani yang ada di desa ini yang mengatur dan mengelola keuangan berdasarkan kesepakatan antara semua pengurus kelompok tani dan pengurus Gapoktan.

Hal ini menyebabkan pengembalian pinjaman tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani untuk tingkat desa. Tiap kelompok tani



sudah memiliki aturan di masing-masing kelompok tani. Namun ini memberikan dampak yang tidak baik bagi perkembangan dana PUAP, karena dana PUAP seharusnya dikelola oleh Gapoktan.

Untuk mengatasi masalah ini, maka aturan tentang peminjaman, pengembalian, balas jasa maupun sanksi kepada petani yang lalai dibuat oleh Gapoktan dan diketahui oleh Kepala Desa setempat. Dengan demikian aturan tentang peminjaman, pengembalian, balas jasa maupun sanksi kepada petani, merujuk pada satu aturan dan tidak semua kelompok tani membuat aturan masing-masing. Pengawasan dan pemeriksaan keuangan PUAP juga lebih mudah dilakukan, karena telah memiliki aturan yang sama, sehingga dana PUAP ini benar-benar membantu petani yang miskin untuk keperluan berusahatani dan agribisnis.

d. Hasil Regresi untuk Desa Mensiap Baru

Hasil pengujian hipotesis di desa Mensiap Baru pengembalian pinjaman tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Untuk desa Mensiap Baru pengelolaan dana PUAP pada tingkat kelompok tani, tidak dikelola oleh Gapoktan, sehingga menyebabkan pengembalian pinjaman dana PUAP tidak berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani untuk tingkat desa.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa pengaturan keuangan PUAP tidak ditangani sepenuhnya oleh Gapoktan, melainkan dikelola oleh kelompok tani masing-masing. Kelompok tani-kelompok tani yang ada di desa ini yang mengatur dan mengelola keuangan berdasarkan kesepakatan antara semua pengurus kelompok tani



menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Ini menunjukkan bahwa proses pengembalian pinjaman ditingkat kelompok tidak konsisten atau tidak sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, artinya masing-masing petani yang sudah meminjam tidak dapat mengembalikan dana PUAP sesuai dengan waktu dan jumlah yang tepat.

Bantuan modal usaha bagi petani melalui dana PUAP untuk memberikan kemudahan bagi petani dalam memperoleh modal usahatani, yang sebelumnya modal usahatani dapat berasal dari kredit usahatani, namun melalui kredit petani sulit memperoleh bantuan karena harus melengkapi berbagai persyaratan administrasi antara petani dan pihak pemberi pinjaman. Bantuan modal dana PUAP lebih gampang diterima petani, karena tidak memerlukan banyak persyaratan, walaupun tidak semua desa dapat bantuan. Kenyataan di lapangan bantuan dana PUAP masih jauh dari harapan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan dana PUAP ditingkat kelompok maupun jenis usahatani yang dibudidayakan berdasarkan bantuan dana tersebut. Untuk kepentingan bersama, maka dana tersebut harus berkembang atau digulirkan pada petani atau kelompok tani lain di desa tersebut.

Namun kenyataannya untuk tingkat kelompok tani pengembalian pinjaman sangat terkendala dan berpengaruh terhadap partisipasi petani, terutama kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok. Permasalahan yang timbul di kelompok tani adalah petani yang sudah meminjam tidak konsisten dengan kesepakatan sebelumnya, seperti pengembalian yang tidak lancar, besarnya angsuran tidak sesuai jumlah yang telah disepakati, waktu pengembalian lama dan kerja sama dalam kelompok semakin berkurang. Ini berimplikasi kepada petani lain yang belum

meminjam, akibatnya yang sudah meminjam dan tidak konsisten mengembalikan pinjaman jarang hadir pertemuan, begitu juga dengan petani yang belum meminjam akan berbuat tidak konsisten dengan perjanjian atau kerja sama yang telah disepakati sebelumnya.

Untuk menghindari tunggakan yang berkepanjangan, seharusnya pengurus kelompok tani dan pengurus gapoktan harus selektif dalam menentukan calon petani penerima bantuan modal dana PUAP tersebut. Sebelum penyaluran dana dilakukan semua petani seharusnya diberikan kursus atau pelatihan untuk mengelola dan memanfaatkan dana PUAP tersebut sesuai peruntukannya. Kegiatan pelatihan seperti ini biasa dilakukan oleh lembaga keuangan masyarakat seperti *credit union* (CU), di mana sebelum calon anggota atau nasabah CU masuk dalam kelompok ini, calon anggota terlebih dahulu diberi pelatihan tentang aturan-aturan yang berlaku dan sanksi yang diterima apa bila tidak konsisten terhadap perjanjian pinjam meminjam.

Perangkat hukum berupa Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) kelompok tani dan Gapoktan perlu dibuat, ini merupakan acuan untuk menyikapi permasalahan petani yang lalai mengembalikan pinjaman, dengan demikian semua petani diharapkan patuh pada aturan yang telah dibuat secara bersama. Aturan yang jelas harus memuat tentang penghargaan dan sanksi yang diberikan pada petani yang tepat janji, begitu pula sebaliknya harus diberikan sanksi pada petani yang lalai dalam pengembalian pinjaman. Dengan demikian diharapkan petani yang tidak mengembalikan pinjaman sesuai kesepakatan akan berkurang dan sangat baik jika semua petani konsisten dengan peraturan dan perjanjian serta kerja sama pinjam meminjam dana PUAP ini.



Hal ini sesuai dengan pendapat Byars dan Rue (1997) dalam Iswanto (2005:4.4) bahwa pelatihan (*training*) perlu dilaksanakan untuk melaksanakan pekerjaan, karena pelatihan merupakan suatu proses belajar yang mencakup penguasaan keahlian, konsep, hukum-hukum atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dan sangat tepat pada pekerjaan pengelolaan keuangan PUAP, jika para petani terlebih dahulu diberi pelatihan agar tahu dan terampil dalam pengelolaan dana PUAP tersebut. Oleh sebab itu kelompok tani harus senantiasa meningkatkan tujuan organisasi yang terencana untuk selalu memperbaiki pengetahuan dan keterampilan anggotanya.

Kultur dan struktur sosial masyarakat juga berperan dalam menentukan karakter atau sikap petani dalam mengembalikan pinjaman, ini dapat di lihat dari pemanfaatan dana bantuan yang dipergunakan untuk keperluan konsumtif, ini mengakibatkan pengembalian pinjaman dapat tertunda, karena dana tidak dipergunakan untuk berusahatani atau kegiatan ekonomi produktif lainnya. Struktur sosial pada masyarakat tani juga memberikan pengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman, karena kesanggupan untuk memiliki dan mengumpulkan harta dipandang sebagai kehidupan sosial yang mempengaruhi perilaku.

Perilaku yang tidak menghargai nilai-nilai budaya dan norma-norma dalam masyarakat akan berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi keluarga, karena sifat dan watak demikian akan membuat yang bersangkutan dikucilkan dari kelompok masyarakat, akibatnya kemiskinan akan terus berlanjut. Menurut Chalid (2007:6.49) kemiskinan bukan saja menyangkut kelumpuhan ekonomi, tetapi juga disorganisasi dan kelangkaan sumber daya. Berdasarkan



pernyataan ini, maka kesanggupan untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu dan jumlah yang cukup akan sulit terwujud jika tidak diimbangi dengan moral petani dan sumber daya yang cukup.

2. Pengaruh Rencana Usaha Anggota (variabel X_2) terhadap partisipasi petani

a. Hasil Regresi untuk Kecamatan

Hasil pengujian hipotesis untuk Kecamatan menunjukkan variabel Rencana Usaha Anggota tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, dengan demikian untuk Kecamatan dinyatakan menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Berdasarkan keadaan dilapangan RUA-RUA memang direkap di kelompok tani-kelompok tani, dan diserahkan ke Gapoktan masing-masing desa dalam bentuk Rencana Usaha Kelompok, karena tingkat Kecamatan hanya sebagai koordinator teknis yang diketuai oleh Camat Tempunak dan dibantu oleh Kepala Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Tempunak, dengan melaksanakan tugas kebijakan teknis yang telah dirumuskan oleh Bupati. Jadi secara prosedural untuk tingkat Kecamatan memang tidak ada hubungan antara pembuatan RUA oleh petani terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan di kelompok tani masing-masing.



b. Hasil Regresi untuk Desa Benua Baru

Hasil pengujian hipotesis untuk desa Benua Baru menunjukkan bahwa variabel Rencana Usaha Anggota (RUA) mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian maka diputuskan untuk menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0), karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung variabel RUA lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa untuk desa Benua Baru Rencana Usaha Anggota sangat berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan. Petani yang tidak membuat RUA sangat kecil persentase kehadirannya mengikuti pertemuan, karena kalau hadir pertemuan kelompok tani selalu saja ditagih oleh anggota dan pengurus kelompok, karena belum membayar sesuai dengan jumlah dan waktu, dan merasa malu, akhirnya tidak kunjung mengikuti pertemuan kelompok yang akan datang.

Oleh sebab itu pada waktu pertemuan kelompok tani harus ada materi tentang tata cara penyusunan dan pembuatan RUA, dengan demikian semua petani dapat memahami penyusunan dan pembuatan RUA. Sehingga pemanfaatan dana PUAP sesuai yang diharapkan, yaitu untuk keperluan berusahatani dan agribisnis. Dengan demikian ada motivasi petani untuk hadir pada pertemuan kelompok tani tersebut, karena merasa ingin tahu tentang cara penyusunan dan pembuatan RUA.

c. Hasil Regresi untuk Desa Balai Harapan

Untuk desa Balai Harapan hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel Rencana Usaha Anggota tidak mempengaruhi variabel jumlah kehadiran petani



mengikuti pertemuan kelompok tani. Dengan demikian diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A), karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung variabel RUA lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Untuk desa Balai Harapan Rencana Usaha Anggota tidak mempengaruhi jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, hal ini disebabkan walaupun RUA tidak dibuat oleh petani sendiri, aturan pengelolaan dana PUAP diserahkan pada masing-masing kelompok, sehingga tujuan dan manfaat RUA tidak menjadi skala prioritas bagi program Gapoktan tingkat desa. Di desa ini dana PUAP tidak dikelola oleh organisasi Gapoktan, tetapi di masing-masing kelompok tani, ini bertentangan dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008, pasal 3.3 bahwa dana PUAP diterima dan dikelola oleh Gapoktan dan memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis, ada kepengurusan yang aktif, dimiliki dan dikelola oleh petani serta dikukuhkan oleh Bupati/Walikota.

Pengurus kelompok tani harus bekerja sama dengan pengurus Gapoktan dalam menyikapi pembuatan, penyusunan dan pengisian formulir RUA, sehingga petani yang akan mengajukan pinjaman dana PUAP wajib mengisi sendiri formulir RUA berdasarkan prioritas rencana usahatani keluarganya. Dan pengurus kelompok tani maupun pengurus PUAP dapat secara selektif dalam memberikan dana PUAP tersebut kepada petani.

Kejujuran para pengurus kelompok tani dan pengurus Gapoktan sangat diperlukan, karena petani yang tidak membuat RUA sendiri jangan diberikan pinjaman dana PUAP. Tetapi harus ada persyaratan lain, yaitu hadir dipertemuan kelompok untuk belajar cara mengisi formulir RUA tersebut. Dengan demikian



kesadaran petani untuk hadir pada pertemuan kelompok tani akan tumbuh, karena merasa penting untuk mengetahui cara penyusunan dan pengisian formulir RUA tersebut.

d. Hasil Regresi untuk Desa Mensiap Baru

Untuk desa Mensiap Baru hasil pengujian hipotesis menunjukkan variabel Rencana Usaha Anggota tidak mempengaruhi variabel jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Dengan demikian diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A), karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung variabel RUA lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Untuk Kabupaten Sintang Gapoktan penerima dana PUAP tahun 2008 sudah ditetapkan dan dikukuhkan dengan Keputusan Bupati Sintang No. 619 Tahun 2008, termasuk desa Benua Baru, Balai Harapan dan desa Mensiap Baru. Berdasarkan keadaan dilapangan tersebut, maka sebaiknya dana PUAP harus dikelola oleh Gapoktan agar kendala-kendala yang dialami oleh Gapoktan, kelompok tani-kelompok tani dan petani dapat dengan mudah diatasi, karena pengawasan dan pemeriksaan penggunaan dana PUAP hanya pada tingkat Gapoktan.

Sebaiknya kelompok tani-kelompok tani hanya merekap RUA-RUA menjadi Rencana Usaha Kelompok (RUK) yang kemudian diserahkan pada Gapoktan, dan Gapoktan yang kemudian menyeleksi semua RUA berdasarkan tujuan pemanfaatan dana PUAP dengan skala prioritas. Dengan demikian tujuan pemberian dana PUAP dapat mencapai hasil yang optimal diantaranya mengurangi kemiskinan dan pengangguran, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, pengurus



Gapoktan, memberdayakan kelembagaan petani dan meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani (Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh pemerintah, maka petani wajib mengikuti pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan di kelompok tani agar dapat memperoleh beberapa informasi yang penting termasuk cara pembuatan, penyusunan dan pengisian formulir Rencana Usaha Anggota, dan ini merupakan bagian dari partisipasi petani dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana PUAP. Walaupun kebijakan pemerintah tentang pengentasan kemiskinan di Kecamatan Tempunak sudah sering dilakukan, namun baru program PUAP yang kegiatannya diserahkan dan dilaksanakan oleh masyarakat, dan wajar saja kalau masih banyak kekurangan-kekurangan dalam perencanaan yang dibuat oleh petani, tetapi secara bertahap akan disempurnakan.

e. Hasil Regresi untuk Kelompok Tani

Hasil pengujian hipotesis untuk semua kelompok tani (24 kelompok tani) menunjukkan bahwa variabel Rencana Usaha Anggota berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008, Rencana Usaha Anggota (RUA) harus dibuat oleh setiap petani yang ingin meminjam atau memanfaatkan dana PUAP tersebut. Adapun salah satu tujuan dari pembuatan RUA ini adalah untuk menilai kelayakan pinjaman dan usahatani yang dilakukan oleh



petani bersangkutan. Data di lapangan menunjukkan bahwa banyak petani yang meminjam dana PUAP tidak membuat sendiri RUA, melainkan dibuatkan sesama anggota kelompok tani, pengurus kelompok tani maupun pengurus Gapoktan.

Hal ini yang menyebabkan petani merasa tidak penting hadir pada pertemuan kelompok tani, karena telah dibuatkan oleh orang lain dan menyebabkan pengembalian pinjaman dana PUAP tersebut tidak lancar sesuai dengan kesepakatan pada AD/ART. Jika dibuatkan orang lain, apa yang diusulkan dalam RUA tersebut tidak sesuai dengan keinginan petani dalam pemanfaatan dana PUAP, sehingga penggunaan dana tersebut tidak sesuai dengan peruntukannya.

Pemanfaatan atau penggunaan dana PUAP yang seharusnya untuk penambahan produktivitas usahatani, tapi karena RUA tidak dibuat oleh petani sendiri maka dana tersebut akhirnya untuk keperluan konsumtif. Hal lain yang harus diperhatikan pengurus Gapoktan adalah urutan prioritas RUA terhadap penggunaan dana PUAP tersebut, dengan demikian akan lebih selektif dalam penyaluran dana PUAP ke petani. Dengan penyaluran dana yang selektif berdasarkan RUA, maka petani akan termotivasi untuk hadir mengikuti pertemuan kelompok tani, karena pada pertemuan kelompok tani harus dilatih atau diajarkan cara membuat dan menyusun Rencana Usaha Anggota. Pemerintah telah mencanangkan Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, dengan program kelembagaan, program pemasyarakatan dan program pembudayaan kewirausahaan (Kurik, 2008:87-88) dan yang paling penting adalah cara kita menanamkan jiwa wirausaha yaitu berkefektifitas dalam berekonomi menuju kemandirian. Oleh sebab



itu berdasarkan pernyataan Kurik tersebut, maka petani harus membuat sendiri RUA sebagai wujud kreatifitas dan kemandirian petani.

Jenis usahatani yang akan diusahakan berdasarkan RUA tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam penyaluran dana PUAP ke petani, karena kalau diperuntukan untuk budidaya tanaman keras jangka waktu pengembalian akan lebih lama dan dapat menyebabkan petani yang bersangkutan atau petani lain tidak hadir dalam pertemuan poktan, karena harus menunggu waktu yang lama sehingga jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan semakin berkurang. Usaha lain yang dapat dilakukan adalah kegiatan pengelolaan hasil pertanian seperti pembuatan tahu, tempe, maupun gorengan. Ini cepat berkembang dan cepat pula mengembalikan pinjaman dana PUAP, sehingga petani lain tidak lama menunggu anti pinjaman dan kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani selalu dalam jumlah maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika RUA tidak dibuat oleh petani yang bersangkutan, maka penggunaan dana PUAP oleh petani tidak sesuai sasaran untuk keperluan ekonomi produktif, sehingga pengembalian pinjaman mengalami kendala dan petani yang bersangkutan jarang atau malas hadir pada pertemuan kelompok tani, karena selalu ditagih oleh anggota lain dan pengurus kelompok. Maka dari itu penyaluran dana PUAP ke petani harus selektif dan berdasarkan urutan skala prioritas RUA untuk pemanfaatan dana PUAP.

Kurik (2008:54) menjelaskan bahwa sektor ekonomi kerakyatan ini harus kita dukung bersama agar tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat, dan orientasi pembangunan kita harus berpijak pada penguatan pondasi ekonomi kerakyata. Lebih lanjut Kurik (2008:55) menjelaskan tidak akan ada orang atau pihak



lain yang dapat merubah nasib kita, melainkan inisiatif dan kerja keras masing-masing, maka dari itu masyarakat harus memiliki rencana untuk masa depan dan harus strategis, dan ketika menjalankannya harus disiplin dan konsekuen. Oleh sebab itu Rencana Usaha Anggota harus dibuat sendiri oleh petani, sebab betapa pentingnya sebuah rencana, karena rencana yang tepat dan konsekuen melaksanakannya, maka rantai kemiskinan dalam keluarga masing-masing dapat diputuskan, dan ini sesuai dengan pendapat (Chalid, 2007:6.25).

3. Pengaruh Umur Petani (variabel X_3) terhadap partisipasi petani

a. Hasil Regresi untuk Kecamatan

Hasil pengujian hipotesis untuk tingkat Kecamatan menunjukkan variabel umur petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, karena berdasarkan perhitungan statistik t Hitung lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, dengan demikian untuk tingkat Kecamatan dinyatakan menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa untuk tingkat Kecamatan umur petani antara 17 – 29 tahun banyak keluar daerah mencari pekerjaan lain, seperti buruh bangunan, tenaga upahan di jalan raya dan kerja di tambang emas tanpa ijin. Hal ini yang menyebabkan tingkat kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani sangat kurang.

Untuk tingkat Kecamatan solusi yang dapat diberikan pada kelompok tani-kelompok tani tersebut, untuk menumbuhkan kesadaran dan minat kaum muda



terhadap bidang pertanian diantaranya ada Pusat Pelatihan Pertanian Di Perdesaan yang dikelola secara swadaya, oleh orang-orang yang profesional dibidang pertanian dan agribisnis. Sehingga kaum muda di daerah ini akan tergugah dan tertarik pada bidang pertanian dan agribisnis, dan diharapkan mampu untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dari pada kerja sebagai buruh harian lepas atau pun menjadi pengangguran.

Materi dan kegiatan praktek yang disampaikan pada pelatihan ini harus disesuaikan dengan tingkat umur peserta, agar materi yang diberikan benar-benar dapat menggugah hati dan meyakinkan para peserta latihan. Adanya pusat pelatihan pertanian diperdesaan seperti ini, akan membantu para kaum muda agar dapat meningkatkan SDM mereka untuk mengelola sumber daya alam secara bijak dan berwawasan lingkungan guna kesejahteraan masyarakat.

Solusi lain yang dapat diberikan pada masyarakat tani adalah kebijakan yang diberikan tidak dalam bentuk uang tunai, tetapi dalam bentuk sarana produksi sehingga pemanfaatan bantuan dapat lebih fokus. Sarana produksi ini dapat dijadikan modal untuk membuat petak percontohan usahatani, yang dikerjakan oleh petani secara bersama-sama dalam kelompok tani. Pembinaan dan bimbingan yang intensif dari petugas, didukung dengan pelatihan ataupun kursus-kursus yang berkaitan dengan bidang pertanian dan agribisnis dilaksanakan secara berkesinambungan. Dengan demikian bantuan-bantuan yang bertujuan untuk pengentasan kemiskinan dapat mencapai sasaran dengan optimal, konflik antar petani di dalam kelompok dapat diminimalisir, sehingga kehadiran petani untuk mengikuti pertemuan di kelompok tani dapat mencapai jumlah yang maksimal.



b. Hasil Regresi untuk Desa Benua Baru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel umur petani ditingkat desa Benua Baru memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, maka untuk desa Benua Baru keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk desa Benua Baru umur petani yang pernah mengikuti pertemuan kelompok tani adalah umur antara 22 – 54 tahun. Berdasarkan data kehadiran pertemuan kelompok tani umur petani antara 22 – 29 tahun, 30 – 45 tahun dan 46 – 54 tahun hampir sama jumlah kehadirannya mengikuti pertemuan kelompok, artinya tidak ada umur yang terlalu dominan mengikuti pertemuan kelompok tani.

Umur petani cukup mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pertemuan, materi pertemuan, tempat dan waktu pertemuan. Bagi petani-petani pemula tujuan dan materi pertemuan perlu diatur sedemikian rupa agar memberikan motivasi, kesadaran dan minat petani pemula dalam berusahatani dan beragribisnis. Demikian pula bagi petani-petani lain supaya tempat dan waktu pertemuan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi petani bekerja di sawah atau pun di kebun. Dengan pengaturan materi, tempat dan waktu pertemuan memungkinkan petani untuk hadir dalam pertemuan kelompok tani, sehingga petani tidak merasa dirugikan karena harus menyelesaikan pekerjaannya di sawah atau di kebun.



c. Hasil Regresi untuk Desa Balai Harapan

Untuk desa Balai Harapan variabel umur petani tidak mempengaruhi variabel kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A). Untuk desa Balai Harapan variabel umur petani tidak mempengaruhi variabel jumlah kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa anggota kelompok tani tidak dikelompokkan berdasarkan kepemilikan hamparan usahatani tetapi berdasarkan tempat domisili, dan ada juga yang berdasarkan kelompok kerja masyarakat, seperti kelompok karang taruna, kelompok remaja mesjid, kelompok orang muda katolik (OMK), kelompok tani dewasa dan kelompok wanita tani, sehingga pertemuan kelompok yang diselenggarakan oleh pengurus dan anggotanya, berdasarkan kegiatan-kegiatan yang menjadi sasaran kelompok-kelompok tersebut. Namun kelemahan-kelemahan dengan cara berkelompok seperti ini adalah sulit untuk mengawasi dan memeriksa keadaan keuangan PUAP yang dikelola kelompok masyarakat, karena memerlukan banyak tenaga dan waktu untuk memeriksa keuangan kelompok.

Pengelolaan dana PUAP di desa Balai Harapan telah diserahkan kepada masing-masing kelompok tani, jadi solusi yang dapat diberikan pada kelompok-kelompok di desa Balai Harapan dalam pemanfaatan dana PUAP ini adalah studi banding dan pembuatan kebun kolektif kelompok. Berdasarkan kelompok-kelompok



masyarakat ini, maka penyampaian materi pertemuan dan tujuan yang ingin dicapai pada pertemuan kelompok sangat perlu diberikan dan dikuasai oleh fasilitator, sehingga kesadaran dan minat masyarakat terhadap penciptaan lapangan kerja sendiri pada bidang pertanian semakin meningkat.

d. Hasil Regresi untuk Desa Mensiap Baru

Berdasarkan perhitungan statistik, maka untuk desa Mensiap Baru keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Umur petani cukup menentukan kegiatan seorang petani dalam melaksanakan pekerjaannya, diantaranya adalah melakukan aktivitas di sawah atau di kebun dan mengikuti pertemuan kelompok tani.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk desa Mensiap Baru umur petani yang pernah mengikuti pertemuan kelompok tani adalah umur antara 22 – 54 tahun. Berdasarkan data kehadiran pertemuan kelompok tani umur petani antara 22 – 29 tahun, 30 – 45 tahun dan 46 – 54 tahun hampir sama jumlah kehadirannya mengikuti pertemuan kelompok, artinya tidak ada umur yang terlalu dominan mengikuti pertemuan kelompok tani. Karena tidak ada petani pada rentang umur petani tersebut yang dominan hadir, maka mempengaruhi jumlah petani yang hadir dalam pertemuan kelompok.

Kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tidak dapat mencapai jumlah yang maksimal, karena frekuensi kehadiran petani masing-masing juga sangat rendah, yaitu rata-rata 2 kali pertemuan tiap bulan. Hal ini seperti telah dikemukakan di atas karena masalah pekerjaan lain selain bidang pertanian, waktu pertemuan yang



menyita waktu bekerja dan istirahat petani dan kemampuan petani dalam melaksanakan pekerjaan sudah mulai menurun.

Untuk mempermudah pembinaan para petani dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat umur, sehingga penyampaian materi, tempat pertemuan dan waktu pertemuan dapat diatur sesuai dengan tingkat umur petani. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti karyawisata, magang dan kursus, dengan materi yang dapat menggugah para petani pemula untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi mereka sendiri. Untuk tingkat umur petani antara 40 – 55 tahun, kegiatan yang dapat diberikan adalah petak percontohan usahatani, sekolah lapang maupun studi banding. Kegiatan seperti ini akan memotivasi petani untuk hadir dalam pertemuan kelompok tani, karena petani secara langsung terlibat dalam kegiatan tersebut, dan petani merasa menerima keuntungan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Sangat disadari kegiatan seperti ini perlu biaya, waktu dan tenaga, tetapi secara bertahap perubahan perilaku petani yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan dan sikap akan dapat diatasi secara bertahap. Dan ini akan memberikan keuntungan bagi masyarakat tani, sehingga jika ada lagi bantuan pengentasan kemiskinan, mereka dapat melaksanakannya dengan baik karena adanya partisipasi dari masyarakat yang melibatkan diri secara langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi setiap kegiatan.

e. Hasil Regresi untuk Kelompok Tani

Hasil pengujian hipotesis untuk semua kelompok tani menunjukkan bahwa variabel umur petani berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan

kelompok tani, dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa umur petani antara 30 – 45 tahun memiliki cita-cita untuk menjadi petani yang profesional, maka petani pada umur ini sangat antusias untuk mengikuti pertemuan di kelompok tani, petani ingin mengetahui informasi yang akan disampaikan pada pertemuan kelompok tani tersebut. Walau pun tidak ada undangan, dengan kesadaran yang tinggi mereka setia hadir dalam pertemuan kelompok tani.

Keadaan dilapangan juga menunjukkan petani yang sering hadir pertemuan kelompok tani adalah petani-petani yang berumur antara 30 – 45 tahun dan sangat berminat terhadap bidang pertanian. Pertemuan kelompok tani bagi mereka merupakan ajang untuk memperoleh informasi dan gelar teknologi, maka umur petani sangat mempengaruhi partisipasi petani mengikuti pertemuan kelompok dalam Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

Petani dengan umur 17 – 29 tahun kurang fokus terhadap usaha atau pekerjaan bidang pertanian, mereka masih banyak yang mencari pekerjaan di luar bidang pertanian seperti buruh bangunan dan menjadi buruh ditambang emas tanpa ijin. Mereka lebih suka menjadi tenaga kerja upahan dari pada menciptakan lapangan kerja sendiri dengan menjadi petani yang profesional, dengan menanam tanaman pangan, sayuran dan hortikultura atau membudidayakan ternak dengan memanfaatkan dana PUAP sebagai modal berusahatani. Oleh sebab itu umur petani antara 17 – 29 tahun jarang hadir mengikuti pertemuan kelompok, karena bagi mereka pada umur ini pertemuan kelompok belum dijadikan solusi untuk mencari dan menciptakan pekerjaan sendiri di bidang



pertanian. Untuk mengatasi dan memperkecil jumlah pengangguran diperdesaan, para petani harus saling berkomunikasi untuk mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi, terutama ketersediaan sarana produksi dan tempat pemasaran hasil dengan harga yang layak. Oleh sebab itu untuk mengatasi semuanya ini, maka salah satu solusinya adalah hadir dalam pertemuan kelompok tani agar dapat menerima informasi yang berkaitan dengan usahatani yang akan atau sedang dilaksanakan oleh petani, karena salah satu tujuan dari berkelompok adalah untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu.

Petani dengan umur antara 46 – 55 tahun juga relatif jarang hadir dalam pertemuan kelompok tani, hal ini disebabkan karena kemampuan untuk bekerja sudah mulai menurun. Mereka lebih memilih istirahat di rumah atau istirahat di pondok sawah maupun di pondok kebun dari pada harus hadir dalam pertemuan kelompok. Petani-petani ini juga bekerja sangat profesional di bidang pertanian, tetapi karena tenaga dan waktu yang terbatas maka mereka jarang hadir dalam pertemuan kelompok tani.

Petani-petani dengan umur antara 46 – 55 cukup aktif mencari informasi, dan selalu bertanya dengan petani-petani yang hadir mengikuti pertemuan kelompok tani, apa materi dan masalah yang dibahas dalam pertemuan kelompok tani tersebut. Jadi kalau umur petani antara 17 – 29 tahun jarang mengikuti pertemuan, karena banyak bekerja di luar bidang pertanian, tetapi kalau umur petani antara 46 – 55 tahun jarang mengikuti pertemuan, karena waktu luang yang terbatas dan kemampuan bekerja yang sudah menurun. Oleh sebab itu perlu solusi waktu dan tempat pertemuan yang cocok bagi petani yang berumur antara 46 – 55 tahun, agar dapat hadir pertemuan.



Bagi petani yang berumur antara 17 – 29 tahun perlu dicarikan solusi agar mau dan berani menciptakan lapangan kerja sendiri dengan berusahatani. Maka solusi yang dapat ditawarkan pada mereka adalah sering-sering diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan pelatihan bidang pertanian, pembuatan petak percontohan usahatani, studi banding di daerah pertanian yang sudah maju dan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan kesadaran dan minat para petani pemula terhadap bidang pertanian dan agribisnis. Dengan demikian diharapkan secara pelan tapi pasti mereka akan mengadopsi, mencoba dan menerapkan teknologi bidang pertanian yang berorientasi pada agribisnis. Secara tidak langsung telah menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan berdampak terhadap pengurangan pengangguran diperdesaan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk 24 kelompok tani yang memanfaatkan dana PUAP, maka variabel umur petani cukup mempengaruhi partisipasi petani dalam pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Tempunak.

4. Pengaruh Luas Kepemilikan Lahan (variabel X_4) terhadap partisipasi petani

a. Hasil Regresi untuk Kecamatan

Hasil pengujian hipotesis untuk Kecamatan menunjukkan variabel luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, dengan demikian dinyatakan menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A).

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa untuk setiap musim tanam, petani tidak menggarap habis lahan usahatannya. Artinya potensi lahan pertanian milik petani cukup untuk berusahatani, namun pengelolaan lahan yang belum intensif sehingga hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu usahatani masih bersifat sub sistem dan belum berorientasi pada agribisnis, sehingga kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani seakan tidak memberikan solusi untuk pemanfaatan dan pengelolaan lahan pertanian yang dimilikinya. Oleh sebab itu agar potensi lahan ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk penambahan pendapatan petani, maka petani harus mengetahui tempat pemasaran hasil usahatani dengan harga yang layak. Kelompok tani-kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan harus sudah mencari mitra untuk pemasaran hasil usahatani, sehingga keadaan harga yang fluktuatif tidak merugikan petani. Untuk memperoleh harga yang layak, maka para petani harus selalu kompak dan solit dalam pertemuan kelompok tani, sehingga potensi lahan yang sangat luas ini dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk kesejahteraan petani.

b. Hasil Regresi untuk Desa Benua Baru

Hasil pengujian hipotesis untuk desa Benua Baru menunjukkan bahwa variabel luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A), karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung variabel luas kepemilikan lahan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.



Produktivitas lahan sawah sudah mencapai 4,5 – 5,5 ton/ha gabah kering panen, dan ini telah menunjukkan angka yang cukup tinggi untuk petani dengan modal kurang, karena pupuk atau pun PPC yang diberikan belum sesuai rekomendasi yang semestinya, bahkan sama sekali tidak diberikan pupuk. Penambahan produktivitas lahan dapat terus ditingkatkan dengan penggunaan pupuk organik yang ada disekitar tempat tinggal petani. Seperti penggunaan kompos, pupuk kandang dan Mikro Organisme Lokal (MOL), yang bahannya dapat diperoleh disekitar petani.

Untuk lahan kering produktivitas lahan juga cukup tinggi, misalnya tanaman karet dapat mencapai 400 kg/ha/bulan, palawija 2,5 ton/ha dan untuk tanaman sayuran juga menunjukkan produksi yang cukup. Berdasarkan produktivitas lahan ini, maka penambahan produksi dapat terus dilakukan oleh petani untuk menambah penghasilan setiap musim tanam. Namun karena kelompok tani yang belum solit dan belum dimanfaatkan secara optimal, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan tidak dapat diatasi secara individu. Perlu kerja sama seperti gotong royong di kelompok tani, sehingga petani dapat berkomunikasi dan berdiskusi setiap saat. Oleh sebab itu kekompakan petani di kelompok sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani setiap musim tanam.

c. Hasil Regresi untuk Desa Balai Harapan

Hasil pengujian hipotesis untuk desa Balai Harapan menunjukkan bahwa variabel luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A), karena berdasarkan



perhitungan statistik t. Hitung variabel luas kepemilikan lahan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa lahan yang luas dan produktivitas yang tinggi perlu ditunjang dengan pola bercocok tanam dan pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam. Dengan penentuan jenis tanaman yang akan ditanam dan waktu tanam yang tepat, diharapkan dapat panen pada waktu harga yang tinggi. Jadi di sini diperlukan adanya musyawarah dan kesepakatan sesama anggota kelompok, agar tidak menanam komoditi yang sama pada waktu yang bersamaan. Dan ini sangat diperlukan agar tidak terjadi panen yang berlimpah untuk satu atau dua jenis komoditi, sehingga harga jual dapat tinggi dan ini menguntungkan petani. Oleh sebab itu pertemuan kelompok tani dan kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani sangat diharapkan, agar dapat mengatasi permasalahan usahatani dan agribisnis secara bersama-sama.

Keadaan dilapangan juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja keluarga menentukan kemampuan menggarap lahan usahatannya. Lahan yang luas tetapi tidak diimbangi dengan jumlah tenaga kerja keluarga yang cukup, mengakibatkan lahan usahatani tidak dapat digarap semua, sehingga hasil yang dicapaipun tidak optimal pula. Luas lahan usahatani yang digarap sangat mempengaruhi pendapatan keluarga petani masing-masing, karena hanya dengan memanfaatkan dan mengelola lahan usahatannya secara maksimal, maka pendapatan dapat ditingkatkan. Salah satu cara agar lahan usahatani dapat digarap semua, maka tenaga kerja anggota kelompok tani dapat dimanfaatkan dengan cara bekerja secara gotong-royong. Oleh sebab itu petani perlu berkelompok dan hadir jika ada pertemuan kelompok.



d. Hasil Regresi untuk Desa Mensiap Baru

Hasil pengujian hipotesis untuk desa Mensiap Baru menunjukkan bahwa variabel luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian diputuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A), karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung variabel luas kepemilikan lahan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa semua lahan usahatani adalah hak milik petani, dan tidak ada petani penggarap maupun yang menyewa lahan untuk berusahatani. Ini merupakan modal dasar bagi petani dalam berusahatani untuk memanfaatkan dana PUAP. Namun kelompok tani yang sudah ada dan tumbuh ini tidak didukung oleh para anggota yang kompak dan solid, sehingga lahan yang luas ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk kesejahteraan petani.

Petani belum menyadari bahwa lahan yang luas dan sangat berpotensi ini harus digarap dan diolah dengan dukungan SDM yang memadai. Oleh sebab itu untuk meningkatkan SDM kelompok tani, petani harus hadir dalam pertemuan-pertemuan kelompok tani, untuk mendapatkan materi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu kelompok tani perlu mengadakan studi banding ke daerah-daerah pertanian dan agribisnis yang sudah maju dan mapan, sehingga membuka cakrawala berpikir para petani. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran dan minat para petani untuk memanfaatkan dan mengelola lahan usahatannya dengan maksimal.



e. Hasil Regresi untuk Kelompok Tani

Hasil pengujian hipotesis untuk 24 kelompok tani menunjukkan bahwa variabel luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A). Keadaan dilapangan menunjukkan para petani tidak menggarap habis lahan usahatannya setiap musim tanam pada setiap tahun. Hal ini mengakibatkan kelompok tani jarang melakukan pertemuan yang diselenggarakan oleh pengurus kelompok tani. Lahan yang luas tidak diikuti dengan kerja keras petani untuk mengolah dan mengelola lahan usahatannya, sehingga pertemuan kelompok tani menjadi kurang penting bagi anggota kelompok tani.

Untuk mengelola lahan usahatani ini, maka sumber daya manusia yang baik perlu didukung dengan modal yang cukup, dan ini telah teratasi dengan pemanfaatan dana PUAP. Seperti halnya sebuah perusahaan, manajemen usahatani yang dikelola oleh petani juga perlu memikirkan alat dan mesin yang tepat, guna membantu dan memperlancar pekerjaan yang dilakukan. Dukungan cara kerja yang efektif sangat membantu petani untuk mendapatkan hasil yang optimal, apa lagi jika pemasaran dan pelanggan yang selalu setia membeli hasil usahatani dengan harga yang layak.

Sebelum melakukan kegiatan usahatani maka harus ada perencanaan yang matang, untuk mengelola usahatani tersebut. Rencana tersebut dapat berupa rencana tanaman yang akan dibudidayakan, luas lahan yang ingin diusahakan, biaya yang diperlukan, waktu tanam, panen maupun tempat pemasaran. Serta



mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang dapat menjadi hambatan maupun peluang bagi petani. Untuk faktor-faktor lingkungan yang perlu diantisipasi oleh petani adalah musim hujan yang panjang, dapat menyebabkan jalan tidak berfungsi, karena infrastruktur yang minim dan dapat mengakibatkan hasil panen tidak dapat dijual atau dipasarkan.

Jika hasil panen tidak dapat dijual, maka yang rugi adalah petani sendiri, oleh sebab itu, untuk melakukan perencanaan usahatani dengan baik, maka para petani perlu berdiskusi dalam kelompok atau pun antar kelompok untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu pertemuan kelompok tani dan kehadiran petani dalam pertemuan kelompok sangat diharapkan.

Untuk memanfaatkan potensi lahan yang luas, maka petani harus mempunyai semangat wirausaha agar dapat memanfaatkan lahan yang luas dengan maksimal. Petani perlu dimotivasi oleh fasilitator atau petugas pendamping PUAP, agar tumbuh semangat wirausaha para petani dengan mengembangkan perilaku wirausaha. Sehingga petani penerima dana PUAP dapat berorientasi pada tindakan budidaya dan agribisnis untuk menambah penghasilan keluarga, dan dapat mempertimbangkan resiko yang akan datang. Petani juga harus selalu belajar dari pengalaman dan menjalankan usahatani secara terus menerus, agar permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi setiap musim tanam dapat diatasi dan diminimalisir kerugiannya.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa setelah panen petani tidak langsung menggarap lahan usahatannya, tetapi menunggu sampai musim tanam berikutnya. Sebaiknya lahan usahatani tersebut terus diusahakan, dengan pola pergiliran tanaman,



hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan petani, mempertahankan tingkat kesuburan tanah dan untuk memutus siklus hidup hama dan penyakit tanaman.

5. Pengaruh Jumlah Komoditi Yang Diusahakan (variabel X_5) terhadap partisipasi petani

a. Tingkat Kecamatan

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, maka untuk tingkat Kecamatan dinyatakan menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A). Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah komoditi yang diusahakan petani cukup beragam, antara 2 – 3 komoditi yang diusahakan petani dalam satu tahun. Untuk tingkat Kecamatan tanaman yang dominan adalah berbagai jenis sayuran, jagung manis dan semangka. Kendala yang paling utama adalah masalah pemasaran hasil usahatani, ini karena infrastruktur yang belum baik, sehingga alat transportasi tidak dapat masuk maupun keluar dari tempat petani ke pasar tepat waktu. Hal ini sangat merugikan petani, karena hasil panen tidak dapat dijual dan menyebabkan mutu hasil panen berkurang yang akhirnya menyebabkan harga jual yang rendah. Oleh sebab itu perlu penanganan pasca panen yang baik dan benar, agar mutu hasil panen dapat dipertahankan, dengan demikian harga jual juga dapat tinggi walaupun tidak dijual pada waktu hari panen.

Cara panen yang benar membuat mutu hasil panen tinggi dan ini akan menambah nilai jual, walaupun fluktuasi harga yang tidak stabil. Untuk beberapa jenis sayuran buah, cara panen sebaiknya dengan mengikutsertakan tangkai buah, sehingga buah tidak mudah busuk. Dan untuk sayuran daun sebaiknya panen pada



waktu subuh dan selalu diperciki dengan air agar daun tetap segar. Sebelum di bawa ke pasar sebaiknya penyimpanan di tempat yang sejuk dan kering.

Untuk mempertahankan mutu hasil panen dan mempertahankan harga jual, maka perlu dipilih dan dipilah hasil panen yang baik dan yang kurang baik, dengan demikian pasar akan membedakan harga dan ini akan menguntungkan petani. Tempat penyimpanan dan pengepakan yang baik juga akan mempertahankan harga jual, ini dapat dilakukan karena tempat petani jauh dari pasar. Sarana transportasi yang terbatas dapat menurunkan harga jual, karena dapat merusak hasil panen pada waktu pengangkutan. Oleh sebab itu proses pengepakan harus baik, untuk melindungi hasil panen dari kerusakan akibat benturan pada waktu pengangkutan.

Pengepakan yang baik juga akan meningkatkan nilai jual hasil panen, karena hasil panen tidak terkontaminasi dengan benda lain yang kotor, dan petani sangat profesional dalam menangani pasca panen bila mampu mempertahankan mutu dan jumlah hasil panen sampai ke pasar. Petani harus melakukan pengepakan dengan baik, karena Kecamatan Tempunak belum ada jalan yang beraspal, sehingga pada waktu pengangkutan hasil panen tidak rusak. Petani harus proaktif mencari informasi agar hasil panen dapat dijual dengan harga yang layak.

Pengolahan hasil usahatani untuk tingkat Kecamatan sangat mungkin dilakukan oleh petani dan ini juga membantu petani dalam mempertahankan harga jual hasil usahatannya. Kecamatan Tempunak cukup berpotensi untuk menanam kedele, yang dapat diolah menjadi tahu maupun tempe dan ini merupakan prospek agribisnis bagi petani. Pemanfaatan dana PUAP bukan saja untuk modal usahatani, tetapi dapat dijadikan modal untuk pengolahan hasil. Sehingga keberhasilan petani



dalam memanfaatkan dana PUAP tidak hanya tergantung dari jumlah komoditi yang ditanam, tetapi juga keberhasilan petani dalam mengolah hasil usahatani dan menjualnya dengan harga yang pantas. Dengan demikian usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga petani dapat berkembang, sehingga pengangguran dan kemiskinan diperdesaan dapat berkurang.

Keadaan dilapangan menunjukkan pemanfaatan dana PUAP untuk usahatani ternak, kurang diminati oleh petani. Petani lebih fokus pada pembelian saprodi untuk tanaman karet dan menanam sayur-sayuran. Usahatani ternak dapat menguntungkan petani, karena ternak dapat diambil daging, telur dan kotorannya. Semuanya ini mempunyai nilai ekonomis dan laku dijual dipasaran. Kotoran ternak dijadikan pupuk yang dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kesuburan tanah, dengan demikian biaya produksi dapat dikurangi, karena petani tidak perlu lagi membeli pupuk kimia dari luar daerah.

Penjualan daging, telur maupun kotoran ternak tidak perlu tergesa-gesa, karena ternak tidak perlu dipotong kalau belum sampai pada tempat pemotongan di pasar. Demikian juga dengan telur dapat disimpan untuk beberapa hari, dan kotoran ternak tidak perlu dijual oleh petani, tetapi dipergunakan sendiri untuk mengganti pupuk kimia yang dibeli dari luar daerah. Biaya pembelian pupuk dapat dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja, sehingga setiap musim tanam lahan usahatani dapat diperluas dan jenis komoditi yang diusahakan dapat ditambah. Dengan demikian pendapatan petani akan terus meningkat dan pengangguran serta kemiskinan di daerah perdesaan semakin berkurang karena bantuan dana PUAP.

Penggunaan dan pemanfaatan dana PUAP semakin efektif dan efisien bila penganekaragaman tanaman dan ternak dilakukan oleh petani. Keuntungan dapat berlipat ganda dan pengembalian pinjaman dana PUAP dapat lebih cepat, sehingga petani lain yang belum meminjam dapat meminjam dan memanfaatkan dana PUAP tersebut. Sehingga semua petani secara bertahap akan dapat menggunakan dan memanfaatkan dana PUAP, dengan demikian kegiatan usahatani dan agribisnis diperdesaan diharapkan semakin bermanfaat untuk penambahan taraf hidup petani dan keluarganya.

Usaha ekonomi rumah tangga yang menggunakan modal dana PUAP juga kurang diminati oleh petani dan keluarganya, ini dilihat dari RUA yang masuk ke Gapoktan tidak ada untuk rencana usaha ekonomi rumah tangga. Perhatian petani lebih terfokus pada budidaya tanaman, sehingga usaha rumah tangga untuk mengolah hasil usahatani menjadi terabaikan. Untuk itu perlu pelatihan ataupun kursus bagi wanita tani atau ibu rumah tangga, tentang pengolahan hasil maupun penggunaan alat dan mesin pengolahan hasil.

Dengan adanya pelatihan dan kursus ini, wanita tani dan ibu rumah tangga akan dapat mengolah hasil usahatani, sehingga hasil panen dapat dimanfaatkan semua dan bernilai jual tinggi. Karya wisata dan magang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani terhadap pengolahan hasil usahatani. Pengolahan hasil tidak hanya untuk keperluan konsumsi manusia, tetapi pemanfaatan sisa hasil usahatani yang tidak laku dijual, dapat dijadikan kompos atau bahan untuk membuat Mikro Organisme Lokal (MOL). Dengan demikian kelangkaan dan harga pupuk yang mahal dapat diatasi petani dengan menggunakan pupuk

kandang, kompos dan MOL. Petani juga perlu dilatih atau dikursus bagaimana membuat pupuk organik seperti kompos, bokasi dan MOL. Dengan membuat pupuk organik, akan menciptakan lapangan pekerjaan dan biaya produksi dapat dikurangi.

b. Hasil Regresi untuk Desa Benua Baru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah komoditi yang diusahakan di desa Benua Baru memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Keadaan di lapangan untuk desa Benua Baru menunjukkan bahwa komoditi yang dominan diusahakan oleh petani adalah tanaman karet. Penggunaan dana PUAP di desa Benua Baru kebanyakan untuk membeli sarana produksi, terutama pupuk untuk memupuk tanaman karet dan sebagian untuk membayar upah tenaga kerja.

Berdasarkan keterangan dari petani, petani sangat terbantu dengan adanya dana PUAP ini, mereka secara suka rela menanti antrian agar dapat meminjam dana PUAP untuk berusahatani. Ini semua karena adanya kesepakatan di antara para petani, dan petani termotivasi untuk maju sehingga semua bertanggungjawab untuk mengingatkan dan menagih petani yang lalai dalam mengembalikan pinjaman dana PUAP.

Kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani sangat membantu petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, petani dapat bermusyawarah dalam menentukan pemanfaatan dan penggunaan dana PUAP. Sarana produksi yang sulit diperoleh di tempat petani menyebabkan biaya produksi semakin tinggi, dan dana



PUAP tidak akan mencukupi bila semua petani meminjam secara serentak. Oleh sebab itu perlu memilih dan menentukan jenis komoditi yang akan diusahakan dengan pemanfaatan dana PUAP tersebut. Sehingga para petani perlu berkoordinasi dan bermusyawarah dalam pertemuan kelompok tani. Penentuan jumlah komoditi dan jenis komoditi yang diusahakan akan mempermudah kelompok tani dan Gapoktan menentukan skala prioritas penyaluran dana PUAP. Dengan demikian tidak ada petani yang tidak kebagian dana PUAP dan sarana produksi yang sulit serta harga yang mahal dapat diatasi secara bersama-sama.

c. Hasil Regresi untuk Desa Balai Harapan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah komoditi yang diusahakan di desa Balai Harapan tidak memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A). Keadaan di lapangan untuk desa Balai Harapan para petani banyak menanam komoditi padi sawah dan sayuran. Kendala yang dihadapi di lapangan adalah rantai pemasaran sayuran yang cukup panjang, yaitu petani, pengumpul, pasar dan konsumen. Hal ini menyebabkan harga jual hasil sayuran di tingkat petani murah, dan ini sangat merugikan petani.

Fluktuasi harga yang tidak menentu dan panen yang banyak menyebabkan petani sulit menjual hasil panennya dengan harga yang layak. Sortasi hasil panen yang bermutu dan pengepakan yang baik akan membantu petani dalam mempertahankan harga yang fluktuatif. Selain itu pengepakan yang baik akan

melindungi hasil panen dari kerusakan karena benturan benda lain pada waktu pengangkutan. Oleh sebab itu perlu kerjasama dan kekompakan petani dalam kelompok tani dan perlu materi pengolahan hasil diberikan pada petani, agar petani dapat melakukan pengolahan hasil usahatannya dengan baik dan higienis, sehingga lebih tahan lama.

d. Hasil Regresi untuk Desa Mensiap Baru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah komoditi yang diusahakan di desa Mensiap Baru tidak memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_A). Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa petani di desa Mensiap Baru menanam tanaman padi sawah, karet dan beberapa jenis sayuran. Biaya transportasi dari desa Mensiap Baru ke Ibu Kota Kabupaten Sintang juga cukup mahal, karena akses jalan yang belum memadai. Maka solusi yang dapat dilakukan oleh petani dan kelompok tani adalah memanfaatkan kelompok tani ataupun Gapoktan untuk menampung hasil sayuran dan kemudian membawanya ke pasar. Sistem pembagian keuntungan dapat dimusyawarahkan pada pertemuan kelompok tani, sehingga petani tidak ada yang dirugikan dan pengembalian pinjaman dana PUAP pun dapat lancar.

Untuk beberapa jenis sayuran yang diusahakan petani harus ada upaya untuk membeli alat dan mesin pengolahan hasil. Pengolahan hasil ditingkat petani dilakukan agar sayuran yang tidak sampai ke pasar dapat diolah atau difermentasi, seperti contoh sawi asin, lobak asin dan telur asin. Pengolahan hasil tanaman seperti



pembuatan tahu dan tempe, merupakan alternatif yang dapat dilakukan oleh petani. Ini dapat dilakukan apabila harga jual hasil usahatani murah ataupun tidak bisa di bawa ke pasar karena akses jalan dan jembatan yang rusak, yang menyebabkan kendaraan tidak bisa keluar ataupun masuk ke tempat petani.

Dengan pengolahan hasil usahatani yang tepat dan higienis, akan membantu petani meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam berusahatani dan beragribisnis. Oleh sebab itu kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani sangat berperan dalam perubahan perilaku petani, dengan demikian pemanfaatan dana PUAP oleh petani diharapkan bukan saja dapat mengatasi permasalahan modal petani yang kurang, tetapi dapat mengurangi dan meringankan kemiskinan petani.

e. Hasil Regresi untuk Kelompok Tani

Hasil pengujian hipotesis untuk semua kelompok tani menunjukkan bahwa variabel jumlah komoditi yang diusahakan mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Keadaan di setiap kelompok tani menunjukkan bahwa komoditi yang dominan diusahakan petani adalah tanaman karet, padi sawah, jagung dan sayur-sayuran seperti timun, kacang panjang, terung, pare, kangkung dan bayam. Tiap musim tanam rata-rata petani mengusahakan dua komoditi tanaman pangan dan sayuran, serta satu komoditi tanaman perkebunan, yaitu karet.

Tanaman karet merupakan komoditi strategis, karena harga jual lump mangkok di tingkat petani sekarang Rp 9.500,-/kg. Walaupun harga dapat mencapai

Rp 9.500,-/kg, pendapatan petani tetap saja kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Akses jalan dan jembatan yang tidak memadai menyebabkan transportasi sulit, dan ini dapat berakibat fatal dan merugikan petani, karena petani tidak dapat menjual hasil karetnya dengan harga yang layak. Petani tidak memiliki modal atau biaya hidup yang cukup, maka walaupun harga murah tetap saja dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Saat-saat seperti ini kelompok tani harus berfungsi untuk mengatasi permasalahan harga, agar petani tidak dirugikan dan pendapatan petani dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu petani harus aktif dalam pertemuan kelompok tani, dan Gapoktan dapat difungsikan sebagai wadah untuk menampung hasil karet atau hasil usahatani lainnya. Dengan modal dana PUAP, Gapoktan dapat membeli hasil usahatani, karena Gapoktan ada seksi pemasaran hasil dan dapat membeli hasil usahatani dari petani dengan harga yang layak.

Dengan demikian fluktuasi harga yang tidak menentu ditingkat petani dapat diatasi, dan ini harus ada kerjasama dan kekompakan seluruh petani. Rantai pemasaran dapat diperpendek dari petani ke Gapoktan dan selanjutnya ke pabrik karet di Pontianak. Gapoktan sebaiknya bermitra dengan pabrik karet, sehingga jika Gapoktan kekurangan modal dapat meminjam dengan pihak pabrik karet untuk membeli hasil karet dari petani. Oleh sebab itu pengembalian pinjaman dana PUAP harus lancar, tepat jumlah dan tepat waktu serta petani harus rajin hadir dalam pertemuan kelompok tani.

Untuk hasil padi sawah petani belum menjualnya ke luar atau ke konsumen lain, hasilnya hanya cukup untuk kebutuhan keluarga petani, karena masih bersifat

sub sistem dan belum berorientasi pada agribisnis. Untuk tanaman sayuran petani sudah mulai berorientasi pada agribisnis. Namun kendala di lapangan seperti transportasi yang terbatas, menyebabkan hasil usahatani tidak dapat terjual tepat pada waktunya dengan harga yang layak.

Hal ini menyebabkan pengembalian dana PUAP yang telah dipinjam petani tidak lancar pengembaliannya. Penjualan hasil usahatani tidak mencukupi untuk mengembalikan pinjaman dana PUAP, karena pendapatan tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Ini merupakan fenomena yang harus diatasi oleh semua pihak, bukan saja ditingkat petani tetapi perlu bantuan pemerintah untuk membuka dan memperbaiki akses jalan dan jembatan, agar transportasi dapat lancar dari petani ke pasar dan sebaliknya. Peran petani dalam mengoptimalkan kelompok tani-kelompok tani sangat membantu petani dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, terutama berkaitan dengan pemasaran. Pengurus kelompok tani ataupun pengurus Gapoktan harus dapat mengambil alih, membeli hasil usahatani dari petani dengan sebagian sisa dana PUAP yang dipinjam oleh petani. Dengan modal dana PUAP tersebut petani membeli hasil usahatani dengan harga yang pantas, dan membawa hasil usahatani tersebut ke pasar. Hal lain yang dapat dilakukan oleh petani adalah mengadakan kerja bakti atau gotong royong secara bersama-sama membuat jalan atau jembatan yang ambruk, sehingga akses untuk keluar memasarkan hasil usahatani dapat lancar dan ini sangat membantu petani.

Pemilihan jenis komoditi yang diusahakan juga cukup membantu petani dalam meningkatkan pendapatan, ini terutama untuk tanaman sayuran. Sebaiknya petani tidak menanam sayuran yang mudah layu dan rusak, tetapi menanam sayuran



yang agak tahan disimpan untuk beberapa hari setelah panen, karena akses jalan dan jembatan yang kurang memadai. Sayuran yang dapat ditanam seperti sayuran buah, sehingga kerugian petani akibat akses jalan dan jembatan yang kurang memadai, dapat diminimalisir. Oleh sebab itu petani perlu bermusyawarah dan berdiskusi dalam kelompok tani tentang kesepakatan musim tanam, jenis komoditi yang akan ditanam maupun rencana penggunaan dana PUAP, sehingga pengembaliannya nanti tidak banyak kendala yang merugikan semua petani.

Dengan penentuan kesepakatan musim tanam, maka waktu panen tidak bersamaan dan tidak terjadi panen yang banyak atau panen raya, sehingga harga jual di tingkat petani dapat tinggi dan ini sangat membantu petani. Pemilihan jenis komoditi yang akan diusahakan juga sangat penting, agar tidak terjadi semua petani menanam komoditi yang sama, ini terutama untuk tanaman sayuran, maka musyawarah dan diskusi di kelompok tani sangat penting dilakukan. Penggunaan dan pemanfaatan dana PUAP dapat bergulir, karena petani yang duluan meminjam atas persetujuan petani lainnya. Semua pekerjaan dapat dilakukan dengan baik karena adanya kesepakatan dan musyawarah pada kelompok tani, dengan demikian kelompok tani-kelompok tani semakin berfungsi sebagai wadah kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kesejahteraan petani.



6. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Petani (variabel X_6) terhadap partisipasi petani

a. Hasil Regresi untuk Kecamatan

Hasil pengujian hipotesis untuk tingkat Kecamatan menunjukkan variabel jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, karena berdasarkan perhitungan statistik t. Hitung lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, dengan demikian untuk tingkat Kecamatan dinyatakan menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang sudah mampu bekerja, jarang mengikuti pertemuan kelompok tani, hal ini karena anggota keluarga yang sudah mampu bekerja mencari pekerjaan di luar Kecamatan. Sangat disadari bahwa pengeluaran keluarga akan banyak, karena jumlah tanggungan yang banyak, hal inilah yang menyebabkan keluarga petani mencari pekerjaan ke Kecamatan lain.

Hasil usahatani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, karena usahatani masih bersifat subsistem dan tenaga kerja keluarga tidak semua bekerja dibidang pertanian. Kondisi ini menyebabkan petani jarang hadir dalam pertemuan kelompok tani. Upaya yang dapat dilakukan untuk menggugah petani agar mau fokus berusahatani dan beragribisnis adalah ada pembuatan petak percontohan usahatani di tingkat Kecamatan, tempat strategis dan dapat dilihat semua orang.

Kegiatan dan metode yang dilakukan adalah Sekolah Lapang dan diskusi kelompok, sehingga petani langsung mencoba dari awal proses bercocok tanam,



pemasaran sampai pada perhitungan untung rugi usahatani. Berdasarkan hasil Sekolah Lapang dan diskusi kelompok, maka petani yang menyimpulkan keuntungan dari sistem usahatani yang telah dilaksanakan sesuai dengan perlakuan pada petak percontohan tersebut.

Dengan keberhasilan membuat petak percontohan ditingkat Kecamatan, akan menggugah minat petani untuk mencoba dan menerapkan paket teknologi yang telah diberikan pada petak percontohan tersebut. Pekerjaan petani diharapkan berubah dari buruh bangunan ke bidang pertanian dan agribisnis yang profesional dan menguntungkan. Pengangguran berkurang dan pendapatan keluarga petani juga diharapkan meningkat, sehingga kesadaran petani untuk hadir mengikuti pertemuan kelompok tani semakin meningkat. Dengan demikian pemberian bantuan modal dana PUAP sangat berarti bagi kelangsungan usahatani dan agribisnis yang dilakoni oleh petani.

Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk tingkat Kecamatan adalah magang bagi anak-anak petani yang putus sekolah di institusi-institusi pemerintah dan swasta. Yang perlu dipelajari dan dipraktikkan pada waktu magang adalah mengelola keuangan, mengolah hasil usahatani, mengolah limbah pertanian dan perencanaan hidup sehat. Hal ini penting untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak-anak petani terhadap dunia pertanian. Dengan demikian jumlah tanggungan anggota keluarga yang banyak akan berpartisipasi terhadap kebijakan pemerintah, terutama dalam pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

b. Hasil Regresi untuk Desa Benua Baru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga petani untuk desa Benua Baru memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Berdasarkan perhitungan statistik, maka untuk desa Benua Baru keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa keluarga petani dengan jumlah tanggungan banyak, mengakibatkan pengeluaran keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup juga banyak, sementara pendapatan tidak bertambah secara signifikan. Keluarga petani yang sudah mampu bekerja sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga kehadiran dalam pertemuan kelompok tani terabaikan. Hal ini karena petani merasa pertemuan kelompok tani belum memberikan solusi baginya untuk menambah pendapatan keluarga. Maka salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah mengelompokkan petani berdasarkan pekerjaan hariannya, dengan demikian para petani dapat terakomodir dan memberikan materi serta tujuan pertemuan sesuai dengan pekerjaan harian dan kegiatan petani setiap hari. Dengan demikian petani dapat membagi tenaga kerja keluarganya untuk berbagai aktifitas setiap hari, termasuk mengikuti pertemuan kelompok tani.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa adat istiadat masyarakat mempengaruhi aktifitas masyarakat sebagai petani, seperti contoh pesta pora yang lama menyebabkan pekerjaan di sawah atau pun di kebun tertunda. Akibatnya pengembalian pinjaman dana PUAP tidak tepat waktu dan jumlah, lahan yang diolah



tidak maksimal dan komoditi yang diusahakan juga sedikit, sehingga kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani semakin kurang. Untuk mengatasi masalah ini perlu kerja sama lintas sektoral, tokoh masyarakat dan tokoh agama, sehingga kebiasaan masyarakat berpesta pora yang lama dapat dipersingkat, sesuai dengan perkembangan jaman.

Untuk mengetahui aktifitas petani setiap hari, perlu pendekatan dan pergaulan bersama keluarga petani. Oleh sebab itu perlu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) pada keluarga petani diperdesaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarto (2009:148-150), bahwa PRA merupakan kumpulan beberapa teknik untuk memahami kondisi desa secara partisipatif, karena PRA dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Berdasarkan metode PRA ini, maka kondisi daerah perdesaan dan kondisi masyarakat tani dapat diketahui, sehingga permasalahan petani dengan jumlah tanggungan keluarga yang banyak, secara perlahan dapat teratasi karena melibatkan masyarakat tani dalam menyusun rencana, melaksanakan kegiatan, mengatasi masalah dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat tani diperdesaan.

c. Hasil Regresi untuk Desa Balai Harapan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga petani untuk desa Balai Harapan memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Berdasarkan perhitungan statistik, maka untuk desa Balai Harapan keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).



Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan yang banyak menyebabkan pekerjaan petani tidak terfokus pada pekerjaan berusahatani saja, sehingga sulit untuk menentukan waktu dan tempat pertemuan bagi petani. Perlu pertemuan umum yang diprakarsai oleh perangkat desa, sehingga masyarakatnya secara sadar dan suka rela hadir dalam pertemuan tersebut. Kesempatan tersebut masyarakat tani dilibatkan langsung untuk ikut mengelola dan memanfaatkan dana PUAP sesuai dengan peruntukannya. Dengan demikian tenaga kerja keluarga petani yang bekerja di luar bidang pertanian akan termotivasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan memanfaatkan dana PUAP.

Dengan peran serta masyarakat tani dalam menyusun rencana, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, maka dana PUAP dapat dimanfaatkan untuk modal usahatani dan agribisnis, walaupun jumlah tanggungan keluarga petani banyak. Petani secara sadar, berminat, termotivasi dan percaya diri untuk berusahatani dan beragribisnis dengan modal dana PUAP, karena sudah merasa terbantu dengan modal tersebut. Walaupun jumlah tanggungan keluarga petani banyak, petani akan fokus dengan pekerjaan usahatani dan agribisnis dan tidak mencari pekerjaan keluar desa sebagai buruh bangunan dan buruh lainnya. Dengan demikian kesadaran petani untuk hadir dalam pertemuan kelompok semakin meningkat dan frekuensi kehadiran semakin banyak.

Untuk mengoptimalkan tenaga kerja keluarga petani, maka pelatihan dan kursus pengolahan hasil usahatani dan pengolahan limbah pertanian perlu diberikan pada keluarga petani. Metode dan teknik penyelenggaraan disesuaikan dengan kondisi keluarga petani, seperti umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah



peserta, waktu dan tempat pelatihan. Dengan demikian petani tidak hanya berpartisipasi dalam pelaksanaan PUAP, tetapi petani sudah merasa bahwa setiap kegiatan usahatani dan agribisnis yang dilaksanakan merupakan mata pencaharian yang perlu ditekuni, agar dapat berkembang dan berhasil.

Pemanfaatan tenaga kerja keluarga untuk pengolahan hasil usahatani dan pengolahan limbah pertanian memberikan nilai positif bagi pendapatan keluarga. Petani akan terampil mengolah dan mengemas hasil usahatani, sehingga nilai jual hasil usahatani dapat mahal dan dapat disimpan dalam waktu yang agak lama, jika fluktuasi harga tidak menentu dan pengolahan limbah pertanian akan mengurangi biaya produksi. Dengan pendapatan yang meningkat petani semakin sadar bahwa penting berkelompok untuk berdiskusi dan mendengarkan informasi dari sesama anggota maupun fasilitator. Frekuensi kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani makin meningkat, sehingga jumlah tanggungan keluarga yang banyak tidak merupakan beban bagi petani, tetapi akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan keluarga petani.

d. Hasil Regresi untuk Desa Mensiap Baru

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga petani untuk desa Mensiap Baru memberikan pengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Berdasarkan perhitungan statistik, maka untuk desa Mensiap Baru keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0).



Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa petani dengan jumlah tanggungan banyak jarang mengikuti pertemuan kelompok tani. Hal ini menyebabkan petani tersebut makin ketinggalan informasi-informasi tentang pemanfaatan dana PUAP, usahatani dan agribisnis. Perlu kesadaran masing-masing petani untuk ingin maju dan bebas dari jeratan kemiskinan, maka petani dengan tanggungan banyak perlu memanfaatkan SDM keluarga dengan maksimal.

Keterlibatan petani secara suka rela tanpa tekanan dan perintah merupakan kunci sukses petani dalam pemanfaatan dana PUAP untuk berorganisasi, berusahatani dan beragribisnis. Kegiatan yang dilaksanakan secara individu harus secara sadar dan suka rela diubah menjadi tujuan dan kepentingan bersama. Maka dari itu petani perlu tergabung secara bersama-sama dalam kelompok tani, untuk melaksanakan usahatani dan agribisnis dengan pemanfaatan dana PUAP sesuai dengan aturan AD/ART di desa. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga petani yang banyak, tidak merupakan beban keluarga dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, tetapi justru merupakan sumber tenaga kerja bagi keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga petani yang banyak perlu dibarengi dengan penambahan kualitas sumber daya manusia dalam keluarga petani tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengikuti pendidikan formal di sekolah, setelah pulang dari sekolah dapat mengikuti kursus-kursus pengolahan hasil usahatani maupun industri rumah tangga lainnya yang tidak mengganggu aktifitas belajar anak-anak petani. Kegiatan kursus ataupun pelatihan seperti ini dapat diselenggarakan oleh pihak desa, pengurus Gapoktan dan pengurus kelompok tani bekerja sama dengan instansi teknis dan terkait.

e. Hasil Regresi untuk Kelompok Tani

Hasil pengujian hipotesis untuk semua kelompok tani menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga petani mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani, dengan demikian keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0). Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga antara 5 – 6 orang sangat mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.

Hal ini karena anggota keluarga petani sibuk dengan pekerjaannya, guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan keluarga petani antara Rp 900.000,- s/d Rp 1.200.000,-/bulan, tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, sehingga anggota keluarga mencari pekerjaan tambahan baik sebagai buruh bangunan maupun pekerjaan lain yang halal. Pekerjaan yang tidak terfokus pada bidang pertanian menyebabkan petani jarang hadir pada pertemuan kelompok tani. Untuk mengatasi masalah ini, maka pendidikan, pelatihan atau kursus dibidang pertanian dan agribisnis dapat dilaksanakan pada kelompok-kelompok tani. Kegiatan ini akan memotivasi petani agar sadar dan berminat terhadap bidang pertanian dan agribisnis, sehingga luas lahan yang digarap dan jumlah komoditi yang diusahakan setiap musim tanam semakin bertambah.

Kegiatan usahatani yang intensif dengan berorientasi pada agribisnis, akan membantu petani dalam meningkatkan taraf hidup. Tanggungan keluarga yang banyak menyebabkan pengeluaran keluarga untuk mencukupi kebutuhan hidup tiap bulannya juga besar. Karena perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang

tidak seimbang, menyebabkan keluarga petani semakin terpuruk dalam kemiskinan. Dengan demikian petani semakin sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, tanpa memikirkan kehadirannya dalam pertemuan kelompok tani, bahkan ada petani yang tidak masuk dalam anggota kelompok tani.

Untuk meningkatkan frekuensi kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani, maka materi pertemuan dan tujuan pertemuan harus jelas dan disampaikan pada waktu pertemuan kelompok tani oleh petugas lapangan atau fasilitator. Dengan materi dan tujuan pertemuan yang bermanfaat untuk penambahan kesejahteraan petani, maka petani akan termotivasi, sadar dan berminat untuk mengembangkan usahatani yang berorientasi pada agribisnis. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa petani dengan jumlah tanggungan antara 5 – 6 orang, agak lama antri untuk mendapatkan pinjaman dana PUAP. Hal ini disebabkan dana PUAP tersebut, penggunaannya tidak terfokus pada usahatani dan agribisnis, tetapi untuk keperluan rumah tangga petani, walaupun sudah ada RUA. Dengan demikian sebagian petani merasa tidak terbantu dengan adanya dana PUAP, karena penggunaannya tidak sesuai dengan RUA.

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi masalah ini, adalah penambahan sumber daya manusia keluarga masing-masing petani dengan penyuluhan, pelatihan maupun kursus yang diberikan secara bersinergi dan berkesinambungan dari berbagai instansi terkait dan instansi teknis. Dana yang dipergunakan untuk kegiatan ini harus dialokasikan beberapa persen dari jumlah dana PUAP tersebut. Solusi lain adalah bantuan pengentasan kemiskinan tidak diberikan dalam bentuk uang tunai seratus persen, tetapi dalam bentuk sarana produksi seperti benih, bibit, pupuk dan pakan. Dengan demikian bantuan pengentasan kemiskinan



dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai peruntukannya, dengan bimbingan, pembinaan, monitoring serta evaluasi kegiatan dilakukan secara berkesinambungan oleh petugas yang telah ditunjuk.

Petugas pendamping PUAP perlu diberikan pelatihan dan kursus dibidang manajemen keuangan, manajemen usahatani dan manajemen agribisnis, agar petugas mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, karena telah menguasai materi yang akan diberikan pada petani. Selain itu petugas pendamping PUAP juga perlu diberi intensif untuk menunjang tugas yang diberikan kepadanya, agar petugas pendamping PUAP dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan rutin. Hal ini sangat membantu petani, terutama masalah kesadaran dan minat petani untuk memanfaatkan dana PUAP sesuai peruntukannya.

Dengan demikian petugas yang profesional dapat meyakinkan petani tentang usahatani dan agribisnis yang sedang dilakoni petani. Frekuensi kehadiran petani dalam pertemuan kelompok semakin meningkat, pengembalian pinjaman tepat waktu dan tepat jumlah, luas lahan usahatani yang diolah setiap musim tanam terus meningkat dan komoditi yang diusahakan juga beraneka ragam. Sehingga anggota keluarga petani pada usia produktif dapat melakukan pekerjaan sesuai kemampuannya, dan ini akan mengurangi pengangguran pada keluarga petani.

Pengangguran anggota keluarga petani pada usia produktif dapat diminimalisir, jika ada kerja sama antar kelompok tani-kelompok tani tersebut. Kegiatan gotong royong atau kerja bakti dapat dijadikan solusi untuk menumbuhkan kesadaran dan minat anggota keluarga petani dalam berorganisasi, berusahatani dan beragribisnis. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja keluarga



yang kurang, menyebabkan petani jarang berkumpul atau hadir dalam pertemuan kelompok tani. Hal ini akan memperlambat upaya pengurangan pengangguran dan pengentasan kemiskinan di daerah perdesaan, oleh sebab itu sangat diharapkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan bantuan pemerintah seperti PUAP ini.

Partisipasi dapat berupa hadir dalam pertemuan kelompok tani, mengembalikan pinjaman tepat waktu sesuai dengan jumlah yang telah disepakati, mengusahakan usahatani dan agribisnis berdasarkan pangsa pasar, sehingga pemanfaatan dana PUAP dapat efektif dan efisien. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak sebagai modal tenaga kerja dalam keluarga, sehingga keluarga yang besar dapat menghasilkan penghasilan yang besar pula. Dengan demikian keluarga yang banyak akan mempunyai kesempatan berpartisipasi yang banyak pula. Sehingga petani akan berpartisipasi terus terhadap pelaksanaan PUAP, baik dari perencanaan usaha anggota, monitoring kegiatan setiap petani dan evaluasi kegiatan secara berkala.

7. Pengaruh Variabel X secara simultan atau bersamaan terhadap variabel Y

Variabel X secara simultan atau bersamaan sangat mempengaruhi variabel Y (kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani.) baik untuk tingkat Kecamatan, tingkat Desa dan tingkat kelompok ini. Hal ini disebabkan karena variabel pengembalian pinjaman (X_1), RUA (X_2), umur petani (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga petani (X_6) sangat mendominasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y di semua level tingkatan, baik kecamatan, desa maupun kelompok tani.

Keadaan dilapangan menunjukkan bahwa lebih dari 60% petani tidak mengembalikan pinjaman tepat waktu dan tepat jumlah, hal ini disebabkan karena pengajuan dana pinjaman yang dilakukan oleh petani tidak berdasarkan rencana usaha yang dibuat oleh petani. Hampir semua petani tidak membuat RUA, tetapi dibuatkan oleh pengurus poktan atau pengurus gapoktan, ini menyebabkan penggunaan dana PUAP tidak sesuai dengan peruntukannya. Akhirnya petani jarang hadir dalam pertemuan kelompok tani, baik petani yang sudah meminjam dan petani yang belum meminjam dana PUAP.

Keadaan dilapangan juga menunjukkan petani dengan usia 17 – 30 tahun banyak bekerja diluar daerah dan petani umur 31 – 55 tahun lebih fokus untuk bekerja di sawah atau di kebun. Ini yang menyebabkan petani jarang hadir dalam pertemuan kelompok tani. Namun solusi yang dapat diterapkan adalah pengaturan waktu, tempat maupun materi yang ingin disampaikan pada petani, agar jumlah petani yang hadir dapat maksimal.

Keadaan dilapangan juga menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani yang banyak, dengan jumlah tenaga kerja yang kurang sangat berpengaruh terhadap kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Mereka lebih fokus bekerja di sawah, di kebun ataupun sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan kursus atau pelatihan yang disesuaikan dengan tingkatan umur petani dan jenis, agar anak-anak petani yang putus sekolah dapat keterampilan yang akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan modal dana PUAP.



8. Jumlah Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani (variabel Y)

Kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani sangat penting untuk menumbuhkan minat dan kesadaran petani dalam berorganisasi, karena hanya dengan berorganisasi petani dapat mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai secara individu (Gibson, dkk., 2007:7). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kehadiran petani mengikuti pertemuan hanya 1,59 kali setiap bulan, padahal ideal pertemuan kelompok tani per bulan adalah 16 kali pertemuan. Hal ini masih kurangnya komunikasi antara pengurus kelompok tani dan anggotanya, seperti belum ada undangan tertulis dari pengurus poktan kepada anggotanya.

Masalah lain yang merupakan kendala dalam pertemuan kelompok tani yang menyebabkan petani kurang berminat mengikuti pertemuan adalah tujuan dan materi pertemuan yang kurang terarah dari pengurus kelompok tani atau pun petugas lapangan. Padahal kalau ada materi dan tujuan yang jelas, kesadaran petani untuk mengikuti pertemuan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran petani jika ada tujuan dan materi pertemuan yang jelas, misalnya untuk memusyawarahkan sesuatu pekerjaan yang akan dilakukan secara bersama dalam kelompok-kelompok tersebut. Menurut Gibson, dkk., (2007:7) tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika tindakan-tindakan individu dan kelompok diselenggarakan secara bersama.

Penyampaian materi pertemuan yang menggugah dan meyakinkan petani oleh petugas lapangan akan berdampak positif terhadap jumlah petani dan frekuensi petani yang hadir. Hal ini seperti yang diutarakan oleh Mardikanto (1993) dalam



Setiana (2005:33) empat prinsip belajar yang dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yaitu:

(1) Prinsip latihan, proses belajar yang dibarengi dengan aktifitas fisik, (2) Prinsip menghubungkan-hubungkan, proses belajar dengan menghubungkan-hubungkan perilaku lama dengan stimulus-stimulus baru, (3) Prinsip akibat, bahwa seseorang dapat mengikuti proses belajar dengan lebih baik, bila proses kegiatan belajar tersebut akan memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi warga belajarnya, (4) Prinsip kesiapan, kegiatan belajar akan berhasil dengan baik jika ada kesiapan dari warga belajar.

Kegiatan belajar seperti kursus atau pelatihan bagi para petani, harus diukur sudah seberapa jauh telah terjadi perubahan perilaku yang mengarah pada tindakan, pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang petani. Pada kegiatan pertemuan kelompok tani, metode penyuluhan yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu, dengan demikian kegiatan pertemuan dapat tercapai secara optimal. Dari perubahan perilaku yang paling penting adalah sikap petani dalam merespon inovasi teknologi, karena sikap merupakan kesiapan mental yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang (Gibson, dkk., 2007:63).

Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pertemuan kelompok tani agar petani tidak bosan dan tetap bersemangat mengikuti pertemuan kelompok tani adalah materi dan metode penyuluhan yang tidak monoton, melainkan selau bervariasi agar petani tidak merasa bosan dan terkesan itu-itu saja. Perubahan perilaku petani menjadi lambat karena petani tidak aktif dalam kegiatan organisasi kelompok, oleh sebab itu perlu keterbukaan dan dinamika kelompok, serta tempat pertemuan yang nyaman dan menyenangkan. Menurut Mardikanto (1994) seperti dikutip oleh Setiana (2005:60) bahwa faktor-faktor yang masuk dalam dinamika kelompok adalah tujuan



kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan keefektifan kelompok.

Keefektifan kelompok merupakan ukuran keberhasilan kelompok dalam jangka waktu tertentu, baik keberhasilan tentang pelaksanaan pertemuan kelompok, keberhasilan perguliran dana PUAP ke setiap anggota kelompok ataupun keberhasilan dalam meningkatkan produksi masing-masing kelompok. Keefektifan kelompok biasanya bersamaan dengan efisiensi kelompok, sehingga perbandingan pengeluaran dan pemasukan kelompok dapat dijadikan salah satu kriteria keberhasilan kelompok. Gobson, dkk., (2007:7) menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan bagian yang penting untuk kemajuan, karena struktur organisasi merupakan pola pekerjaan dan kelompok tugas sehingga dapat mempengaruhi perilaku individu dan kelompok.

Perihal lain yang penting untuk diperhatikan kelompok agar lebih efektif dan efisien, terutama tentang kepercayaan anggota untuk setia hadir dalam pertemuan kelompok adalah perlu desain struktur dan desain pekerjaan dalam kelompok tani. Desain struktur kelompok lebih ditekankan pada kemampuan sumber daya yang ada dalam kelompok tani tersebut, sehingga pemanfaatan sumber daya yang optimal akan membantu perkembangan dan kelancaran kelompok dalam setiap pertemuan kelompok, misalnya yang berpendidikan dan berpengalaman dibidangnya dapat dijadikan pengurus kelompok, sehingga dapat dijadikan panutan anggota kelompok yang lain. Desain pekerjaan juga perlu dilakukan dalam kelompok, karena aspirasi dari anggota kelompok perlu diperhatikan oleh pengurus kelompok tani, dengan demikian para anggota kelompok merasa dihargai dan memiliki kelompok tani



tersebut serta ikut bertanggungjawab terhadap maju dan mundurnya kelompok tani tersebut.

Kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani merupakan manajemen strategi kelompok tani dalam menciptakan organisasi kelompok tani yang bonafit melalui sumber daya manusianya. Noe, dkk., dalam Iswanto (2005:1.42) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia strategik merupakan suatu pola penyebaran sumber daya manusia dan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Berdasarkan pernyataan ini maka kehadiran petani pada pertemuan kelompok tani merupakan strategi pemanfaatan sumber daya manusia untuk penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap para petani.

Kemampuan seseorang petugas atau fasilitator dalam penguasaan materi pertemuan juga sangat menentukan kehadiran petani dalam mengikuti pertemuan kelompok tani. Hal ini seperti dijelaskan oleh Sumarto (2009:33) bahwa untuk mengembangkan berbagai metode alternatif dan teknik-teknik partisipasi, perlu menyediakan fasilitator yang terampil untuk memfalisitasi proses partisipasi, melakukan pelatihan penggunaan partisipatori untuk aparat pemerintah, aktivis dan warga. Setiana (2005:48) juga menyatakan bahwa faktor pendukung efektivitas penyuluhan adalah metode penyuluhan yang tepat agar kegiatan penyuluhan dapat tercapai secara optimal. Selama ini yang menjadi kendala program pengentasan kemiskinan di daerah ini adalah kurangnya kursus atau pun pelatihan terhadap kelompok masyarakat, sehingga program-program pengentasan kemiskinan tidak kunjung menyelesaikan masalah kemiskinan.



Menurut Setiana (2005:33) cara belajar pada kursus atau pelatihan bagi petani antara lain belajar sambil berbuat atau mengerjakan, belajar dari berbagai pengalaman, belajar dengan memecahkan masalah, belajar dengan terlibat langsung atau pun belajar dengan berbagai media. Dengan cara belajar yang sesuai dengan keadaan petani, maka frekuensi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani selalu dalam jumlah yang maksimal.

Untuk memotivasi petani agar mau hadir terus dalam pertemuan kelompok tani, maka perlu melibatkan petani dalam proses monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala. Dengan demikian petani dapat mengetahui kondisi kelompok terkini, baik menyangkut masalah keuangan (modal), produksi dan hasil yang dicapai setiap musim tanam, ketersediaan tenaga kerja dalam kelompok, jadwal pertemuan rutin dan informasi lain dapat diperoleh dari hasil pertemuan kelompok tani. Motivasi dimaksudkan agar percaya diri dari setiap petani semakin tumbuh, sehingga motivasi mengarah pada perubahan perilaku individu petani.

Masalah lain yang penting untuk diperhatikan agar petani selalu aktif dalam pertemuan kelompok tani adalah adanya kerja sama antar kelompok tani, ini penting dilakukan untuk bertukar informasi tentang pemasaran hasil maupun informasi teknik budidaya yang menguntungkan, dengan demikian petani merasa bahwa hadir dalam pertemuan kelompok tani adalah sangat penting. Petani merasa diuntungkan dengan informasi yang ada, sehingga sikap apatis sebelumnya akan berubah menjadi simpati, cara berpikir dan bertindak lebih matang, berorientasi pada prestasi kerja dan hasil yang ingin dicapai, bahkan dapat menjadi pionir perubahan kesejahteraan dalam keluarga, kelompok tani dan masyarakat.

Menurut Sumarto (2009:65) dalam konsep *governance* yang paling dasar ada tiga stakeholder utama, diantaranya adalah masyarakat yang berperan dalam membangun dan mengajak kelompok-kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi, sosial dan politik. Lebih lanjut Sumarto (2009:84) menjelaskan bahwa setiap usaha untuk memulai *governance* adalah inovasi, karena dapat merupakan gagasan bersama yaitu mempertemukan otoritas pemerintah dan pengaruh masyarakat dalam satu arena keputusan publik.

Hal lain yang harus menjadi perhatian bagi fasilitator atau pengurus kelompok tani dalam melaksanakan pertemuan kelompok tani adalah waktu pertemuan. Banyak pertemuan yang dilaksanakan menyita waktu bekerja atau waktu istirahat petani, sehingga petani tidak dapat hadir dalam pertemuan kelompok karena masih bekerja di sawah atau di kebun atau pun sedang istirahat, karena capek setelah melaksanakan pekerjaan rutinnnya. Oleh sebab itu waktu pertemuan sangat menentukan jumlah petani yang hadir dalam pertemuan kelompok tani, dan sebaiknya harus ada kesepakatan antara fasilitator, pengurus kelompok tani dan petani anggota tentang waktu yang tepat untuk melaksanakan pertemuan rutin.

Kekompakan dan kedamaian kelompok juga penting dan cukup menentukan jumlah petani yang hadir dalam pertemuan kelompok tani. Kalau petani tidak kompak membangun kelompok dan selalu ada konflik di kelompok dalam merencanakan, melaksanakan atau pun mengevaluasi pekerjaan kelompok, maka persentase kehadiran petani akan menurun. Dan ini akan mengancam kelangsungan perkembangan kelompok tani, oleh sebab itu penting sekali kekompakan dan



kedamaian dalam kelompok agar jumlah petani yang hadir tetap dalam jumlah maksimal.

Jika ditinjau dari sudut pandang ilmu administrasi, kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani tidak semata-mata ingin merubah perilaku petani dalam berusahatani, tetapi juga bagaimana petani dapat berorganisasi dan mengelola organisasi kelompok tani itu dengan baik guna mencapai tujuan yang optimal.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengembalian pinjaman dana PUAP yang tidak tepat waktu dan tidak cukup jumlah mempengaruhi kehadiran petani mengikuti pertemuan kelompok tani. Hal ini disebabkan karena petani yang telah meminjam tidak hadir pada waktu pertemuan. Dan ini akan berdampak terhadap keberhasilan program PUAP yang telah diberikan pemerintah di tiga desa di Kecamatan Tempunak. Oleh sebab itu jika pengembalian pinjaman dilakukan petani dengan tepat waktu dan tepat jumlah, maka petani lain akan dapat memanfaatkan dana PUAP tersebut. Dan pengentasan kemiskinan secara perlahan pasti dapat dikurangi, karena para petani konsisten dengan janji maupun peraturan yang ada di Gapoktan.
2. Rencana Usaha Anggota (RUA) yang tidak dibuat sendiri oleh petani, sangat berpengaruh terhadap penggunaan dana PUAP. Dana yang telah diberikan oleh Gapoktan tidak dipergunakan untuk keperluan usahatani, tetapi untuk keperluan konsumtif. Dengan demikian petani kesulitan mengembalikan pinjaman, karena tidak ada penambahan usahatani, dengan demikian keuntungan usaha juga tidak ada dan menyebabkan petani tidak dapat mengembalikan pinjaman tepat waktu dan jumlah.
3. Umur petani mempengaruhi keberhasilan PUAP, hal ini disebabkan karena petani pemula antara 17 – 30 tahun, kurang berminat terhadap dunia pertanian, ini dapat



di lihat dari petani pemula banyak bekerja di luar desa sebagai buruh bangunan atau buruh tambang emas. Umur petani antara 31 – 55 tahun lebih giat bekerja di sawah atau di kebun. Oleh sebab itu pemberian materi pertemuan, tempat dan waktu pertemuan sangat diperlukan untuk memotivasi petani agar dapat menghadiri pertemuan kelompok tani. Materi, tempat dan waktu pertemuan harus memperhatikan situasi dan kondisi petani yang bekerja di sawah atau di kebun dan dapat dilakukan kegiatan lain bagi petani pemula seperti karyawisata, magang atau kursus. Kegiatan seperti ini akan memotivasi petani pemula untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, dan pengurangan pengangguran dengan memanfaatkan dana PUAP ini dapat dilaksanakan oleh petani. Kegiatan lain seperti sekolah lapang atau studi banding akan membantu petani yang berumur antara 31 – 55 tahun, mereka akan termotivasi dengan melihat kemajuan usahatani di daerah lain. Dengan demikian program pengentasan dengan memanfaatkan dana PUAP ini dapat terlaksana dengan baik sesuai harapan dan petani merasakan manfaatnya.

4. Luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi keberhasilan program PUAP, baik di tingkat Kecamatan, tingkat Desa maupun tingkat kelompok tani. Hal ini disebabkan karena rata-rata petani memiliki lahan yang cukup untuk berusahatani dan diolah kembali ketika musim tanam tiba, terutama untuk lahan sawah. Untuk lahan kering ditanam palawija dan sayuran, tetapi tidak diolah sampai habis sehingga lahan untuk berusahatani selalu tersedia. Dana PUAP yang dipinjamkan ke petani paling banyak Rp 1.000.000,- (satu juta rupiah) per Kepala Keluarga, dan jumlah tersebut tidak mencukupi untuk mengolah lahan yang luas. Oleh



sebab itu luas kepemilikan lahan tidak mempengaruhi keberhasilan program PUAP, karena petani hanya mengusahakan usahatannya sesuai dengan modal yang dipinjamkan dan kemampuan modal petani yang bersangkutan.

5. Jumlah komoditi yang diusahakan mempengaruhi keberhasilan program PUAP, terutama di desa Benua Baru. Bagi petani yang mengusahakan 2 – 3 komoditi, penanganan pasca panen harus dilakukan dengan baik. Jika tidak dilakukan dengan tepat akan mengurangi nilai jual yang dapat merugikan petani. Mutu hasil usahatani harus diperhatikan oleh petani agar nilai jual tetap tinggi, karena infrastruktur yang kurang mendukung untuk mengangkut hasil usahatani ke kota/pasar. Sortasi, pengepakan dan penyimpanan maupun pengolahan hasil usahatani akan membantu petani meningkatkan nilai jual hasil usahatannya karena fluktuasi harga, oleh sebab itu kekompakan anggota kelompok tani seperti menghadiri pertemuan kelompok tani akan membantu petani memecahkan permasalahan yang dihadapi petani. Dan kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan dana PUAP ini akan dapat diatasi secara bersama-sama karena ada keterbukaan dan kerja sama diantara petani.
6. Jumlah tanggungan keluarga petani sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan PUAP di Kecamatan Tempunak. Hal ini disebabkan karena pendapatan petani yang kurang dan pengeluaran yang banyak, menyebabkan petani sulit untuk mengembalikan pinjaman dana PUAP pada waktu dan jumlah yang tepat. Kurangnya tenaga kerja dalam keluarga menyebabkan petani harus bekerja ekstra untuk menambah penghasilan keluarga, sehingga petani mengabaikan pertemuan kelompok tani.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka sebelum memulai kegiatan atau suatu program pengentasan kemiskinan seperti PUAP ini, para petani harus diberikan pelatihan atau kursus. Pelatihan ataupun kursus akan memberikan pemahaman ataupun keterampilan petani terhadap suatu program. Ini penting dilakukan agar petani ataupun petugas pendamping dapat mengelola keuangan PUAP, sehingga pemanfaatan dana PUAP dapat sesuai harapan.

Pelatihan atau kursus yang dimaksud dapat berupa pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan pengolahan hasil usahatani, agar hasil usahatani yang tidak dapat dijual dengan cepat dapat dijual dalam bentuk hasil olahan. Ini disebabkan karena infrastruktur yang masih terbatas, sehingga tidak dapat membawa hasil usahatani ke pasar dengan tepat waktu.

Kegiatan ini dimaksudkan agar PUAP dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh petani guna peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Oleh sebab itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemberi kebijakan, agar program-program pengentasan kemiskinan di daerah ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat, terutama peningkatan kesejahteraan petani, dan akhirnya keluar dari jeratan kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil pembahasan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Agar pengembalian pinjaman dapat tepat waktu dan tepat jumlah, maka harus ada dasar hukum sebagai acuan untuk memberikan penghargaan pada petani yang konsisten dan sanksi kepada petani yang lalai mengembalikan pinjaman. Dasar hukum dibuat secara bersama-sama oleh semua petani, dan setiap petani berkewajiban untuk mengingatkan dan menagih petani yang lalai mengembalikan pinjaman.
2. Agar petani yang tidak membuat sendiri RUA tidak diberikan pinjaman, ini dimaksudkan agar pemanfaatan dana PUAP sesuai peruntukannya dan pengembalian pinjaman akan konsisten dengan kesepakatan sebelumnya.
3. Untuk mendukung kebijakan publik, maka petani harus diberi pelatihan dan kursus-kursus secara berkala dan berkesinambungan dengan materi yang sesuai dengan tingkatan umur petani dan jenis kelamin.
4. Agar lahan yang luas dapat diusahakan dengan maksimal, maka bantuan yang diberikan kepada petani sebaiknya dalam bentuk sarana produksi seperti benih, bibit, pupuk dan pakan serta sebagian dalam bentuk uang tunai. Uang ini dapat dipergunakan untuk biaya pelatihan ataupun kursus.
5. Agar nilai jual hasil usahatani dapat mahal dan menguntungkan, maka perlu penanganan panen dan pasca panen yang benar. Perlu sortasi, pengolahan hasil, pengepakan dan penyimpanan ditempat yang sejuk dan bersih.
6. Agar ada kegiatan pelatihan, kursus ataupun magang di bidang pertanian dan di fasilitasi oleh pemerintah bagi anak-anak petani yang putus sekolah. Kegiatan seperti ini akan membantu petani dalam mengelola bantuan yang diberikan dan

akan memberikan motivasi kepada anak-anak petani untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

7. Agar petani yang hadir dalam pertemuan kelompok tani dengan jumlah maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa hal seperti tujuan pertemuan, materi pertemuan, tempat dan waktu pertemuan serta fasilitator pertemuan.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (1997). *Analisis Regresi. Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Chalid, P (2007). *Teori Dan Isu Pembangunan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dillon, HS. (2001). Paradigma Ekonomi yang Pro Kaum Miskin dan Pro Keadilan: Belajar dari Kesalahan Masa Lalu. Diambil tanggal, 16 april 2009 dari situs world wide web <http://www.infid.org/newinfid/old-docu/infidforum2001>.
- Elizabeth, R. (2007). Penguatan dan Pemberdayaan Kelembagaan Petani Mendukung Pengembangan Agribisnis Kedele. Diambil tanggal, 4 April 2009 dari situs world wide web <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf>.
- Elqorni. (2008). Pengertian Motivasi. Diambil tanggal, 28 September 2009 dari situs world wide web <http://elqorni.wordpress.com>.
- (2009). Pengertian Manajemen. Diambil tanggal, 28 September 2009 dari situs world wide web <http://elqorni.wordpress.com>.
- Gasperz, V. (1994). *Metode Perancangan Percobaan*. Bandung: CV. Amirco.
- Gibson, J. L, Ivancevich, J. M dan Donnelly. J. H (2007). *Organisasi. Perilaku, Struktur, Proses*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- (2007). *Organisasi. Perilaku, Struktur, Proses*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Gomez, A dan Gomez, K. (1995). *Prosedur Statistik Untuk Penelitian Pertanian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Huzairin, A. (2008). Perubahan struktur kepemilikan dan fungsi tanah studi kasus: masyarakat desa Cibogo Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. Diambil tanggal 18 Oktober 2009 dari situs world wide web <http://respository.ui.ac.id>.
- Ikhsan, M., Santosa, A dan Harmanti. (2007). *Administrasi Keuangan Publik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irawan, P. (2006). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iswanto, Y. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.



- Keban, Y. T. (2004). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, Teori Dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kismartini, Suwitri, S dan Purnaweni. H. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan. Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kurik, S. (2008). *Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Moleong, J. L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto dan Santosa, A. (2003). *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Kritik Terhadap Paradigma Agribisnis)*. Diambil tanggal, 16 April 2009 dari situs world wide web http://www.ekonomirakyat.org/edisi_15/artikel_7.htm.
- Munthe, H. M. (2002). *Pengaruh Modernisasi Pertanian Terhadap Partisipasi Perempuan Di Pedesaan. Suatu Tinjauan Sosiologi*. Diambil tanggal, 18 April 2009 dari situs world wide web <http://library.usu.ac.id/index.php>.
- Pambudy, R. (2007). *Ketahanan Pangan Dalam Sistem Dan Usaha Agribisnis: Pemberdayaan Petani dan Organisasi Petani*. Diambil tanggal, 4 April 2009 dari situs world wide web <http://psc.litbang.deptan.go.id/ind/pdf>.
- Popong, Asmara, Alla Nurhayati. (2006). *Tingkat pengembalian pinjaman dana ekonomi produktif masyarakat dan peran lembaga keuangan pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di kabupaten indramayu*. Diambil tanggal, 4 April 2009 dari situs world wide web <http://iirc.ipb.ac.id/jspui/handle/123456789/6080>
- Prasojo, E. (2007). *Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priyatno, D. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian. (2008). *Mekanisme Penyaluran Dana BLM-PUAP. Modul 2*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- (2008). *Pengembangan Usaha Agribisnis. Modul 4*. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian.
- Sahdan, G. (2005). *Menanggulangi Kemiskinan Desa*. Diambil tanggal, 15 April 2009 dari situs world wide web <http://www.ekonomirakyat.org/index4.php>.

- Sajogyo. (2003). *Kebijakan Publik Dalam Pembangunan Pertanian Dan Pedesaan*. Diambil tanggal, 16 April 2009 dari situs world wide web http://www.ekonomirakyat.org.edisi_14/artikel5.htm.
- Santoso, A. (2008). *Analisis Efektivitas Kelompok Tani Hamparan Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Diambil tanggal, 18 Oktober 2009 dari situs world wide web <http://digilib.uns.ac.id>.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumarto, H. Sj. (2009). *Inovasi, Partisipasi Dan Good Gevernance. 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipasif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumiharti, Y. (Ed) (1998). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Sulekale, D. D. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah*. Diambil tanggal, 15 April 2009 dari situs world wide web <http://indonesiaindonesia.com/f/8677>.
- Sundarso, dkk. (2007). *Teori Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supadi, (2007). *Dinamika Partisipasi Petani Padi Sawah Peserta Program Penambahan Mutu Intensifikasi (PMI) di Jawa Barat. Kasus Kabupaten Garut dan Cianjur Jawa Barat*. Diambil tanggal, 4 April 2009 dari situs world wide web <http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf>.
- Tampubolon. (2006). *Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sesuai Otonomi Daerah*. Diambil tanggal, 15 April 2009 dari situs world wide web <http://kama12k5.multiply.com/jurnal/item/2>.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyuni, S. (2003). *Kinerja Kelompok Tani Dalam Sistem Usahatani Padi Dan Metode Pemberdayaannya*. *Jurnal Litbang Pertanian*, 22 (1), hal 4.
- Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.



Wardono, E. S. (2003). Pengaruh kondisi internal usaha tani terhadap tunggakan kredit usaha tani (KUT) di Kabupaten Purworejo. Diambil tanggal 18 Oktober 2009 dari situs world wide web <http://digilib.uns.ac.id>

Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik Teori Dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Peraturan-Peraturan:

Keputusan Bupati Sintang No. 619 Tahun 2008. Desa Dan Gabungan Kelompok Tani Pada Kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Kabupaten Sintang.

Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/2/2008. Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

UNIVERSITAS TERBUKA



Lampiran 1. Data Hasil Penelitian Untuk Tingkat Kelompok Tani

1. Kelompok Tani Tunas Harapan

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
4	2	2	38	2	1	4
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	3	1	39	2	2	4
4	1	3	32	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	2	2	35	2	2	4
4	1	3	32	2	2	4
4	1	1	46	3	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.999(a)	.998	.996	.065	.998	456.368	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.645	6	1.941	456.368	.000(a)
	Residual	.021	5	.004		
	Total	11.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	22.678	.550		41.252	.000
	X1	-.484	.040	-.314	-12.004	.000
	X2	-1.048	.046	-1.014	-23.012	.000
	X3	-.154	.006	-.782	-24.573	.000
	X4	.105	.044	.073	2.375	.064
	X5	-.329	.051	-.157	-6.441	.001
	X6	-2.423	.050	-1.573	-48.401	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

2. Kelompok Tani Harapan Sejahtera

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
2	2	1	38	2	2	5
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	1	3	47	1	2	3
4	1	4	42	2	1	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	40	2	2	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.999(a)	.998	.995	.084	.998	405.492	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.965	6	2.828	405.492	.000(a)
	Residual	.035	5	.007		
	Total	17.000	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	20.297	.650		31.222	.000
	X1	-.288	.081	-.090	-3.551	.016
	X2	-1.063	.045	-1.052	-23.500	.000
	X3	-.101	.010	-.309	-10.285	.000
	X4	.036	.048	.020	.761	.481
	X5	-.561	.070	-.232	-7.970	.001
	X6	-2.337	.065	-1.762	-36.118	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

3. Kelompok Tani Baik Hati

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	3	46	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	3	1	40	2	2	4
4	1	3	30	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
2	2	2	38	1	1	5
4	1	1	45	3	2	4



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	2	2	40	2	1	4
4	2	2	33	2	2	4
4	1	3	32	2	1	4
4	1	1	47	3	2	4
2	1	2	38	1	1	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.994(a)	.988	.975	.175	.000	.79582	6	6	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.586	6	2.431	79.582	.000(a)
	Residual	.183	6	.031		
	Total	14.769	12			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	20.330	1.296		15.692		.000
	X1	-.281	.100	-.167	-2.807		.031
	X2	-.987	.117	-.849	-8.440		.000
	X3	-.117	.014	-.562	-8.136		.000
	X4	.104	.107	.068	.971		.369
	X5	-.592	.125	-.277	-4.729		.003
	X6	-2.207	.112	-1.407	-19.734		.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

4. Kelompok Tani Usaha Bersama

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	39	1	1	5
4	1	1	44	3	2	4
4	2	2	32	2	1	4
4	1	3	46	1	2	3
6	1	2	44	1	1	3
4	1	1	46	3	1	4
4	1	3	32	2	2	4
2	2	1	40	2	1	5
4	1	4	42	1	1	3
4	2	2	35	2	1	4
4	1	3	35	2	1	4
4	1	4	42	1	1	3
6	1	2	43	1	1	3

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.993(a)	.985	.970	.199	.985	66.348	6	6	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.762	6	2.627	66.348	.000(a)
	Residual	.238	6	.040		
	Total	16.000	12			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.446	1.412		16.606	.000
	X1	-1.080	.185	-.410	-5.821	.001
	X2	-1.070	.103	-.956	-10.424	.000
	X3	-.161	.018	-.696	-8.912	.000
	X4	-.121	.109	-.079	-1.107	.311
	X5	-.402	.147	-.153	-2.735	.034
	X6	-2.259	.122	-1.419	-18.564	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

5. Kelompok Tani Melati

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
2	2	1	38	2	2	5
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	1	3	47	1	2	3
4	1	4	42	2	1	3



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	40	2	2	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.999(a)	.998	.995	.084	.998	405.492	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.965	6	2.828	405.492	.000(a)
	Residual	.035	5	.007		
	Total	17.000	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	20.297	.650		31.222		.000
	X1	-.288	.081	-.090	-3.551		.016
	X2	-1.063	.045	-1.052	-23.500		.000
	X3	-.101	.010	-.309	-10.285		.000
	X4	.036	.048	.020	.761		.481
	X5	-.561	.070	-.232	-7.970		.001
	X6	-2.337	.065	-1.762	-36.118		.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

6. Kelompok Tani Benua Jaya

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	40	1		5
4	1	1	45	3	1	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	3	45	1	2	3
6	1	2	42	1	1	3
4	2	3	45	1	2	3
4	2	4	38	1	1	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	41	1	1	3
4	1	2	38	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	43	2	1	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
X₁ = Pengembalian Pinjaman
X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
X₃ = Umur Petani
X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.994(a)	.989	.976	.195	.989	74.018	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.811	6	2.802	74.018	.000(a)
	Residual	.189	5	.038		
	Total	17.000	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Peta		
1	(Constant)	21.686	1.737		12.485	.000
	X1	-.319	.122	-.126	-2.619	.047
	X2	-1.053	.120	-1.043	-8.785	.000
	X3	-.144	.028	-.289	-5.143	.004
	X4	-.215	.137	-.117	-1.567	.178
	X5	-.380	.119	-.157	-3.193	.024
	X6	-2.204	.130	-1.662	-16.892	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

7. Kelompok Tani Budi Luhur

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	43	1	1	5
4	1	1	45	3	2	4
2	2	1	39	2	2	5
4	1	3	43	2	2	3
6	1	2	46	2	1	3
4	1	3	40	1	2	3
4	2	4	38	2	1	3
6	1	2	36	1	1	4
4	1	3	40	1	2	3



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	44	3	1	3
2	2	1	39	2	2	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.990(a)	.979	.954	.286	.979	.99366	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.259	6	3.210	39.366	.000(a)
	Residual	.408	5	.082		
	Total	19.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.229	1.957		13.406	.000
	X1	-.778	.236	-.263	-3.302	.021
	X2	-1.383	.156	-1.110	-8.847	.000
	X3	-.184	.031	-.485	-5.863	.002
	X4	.149	.141	.080	1.058	.339
	X5	-1.679	.198	-.647	-8.478	.000
	X6	-2.223	.195	-1.440	-11.370	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



8. Kelompok Tani Karya Bersama

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	43	1	1	5
4	1	1	42	1	2	4
2	2	1	32	1	2	5
4	1	3	43	2	2	3
6	1	2	42	2	1	3
4	1	1	44	2	2	4
2	1	1	39	2	2	5
6	1	2	30	1	1	4
4	1	3	40	1	2	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	41	2	1	3
4	1	1	40	1	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.988(a)	.976	.946	.310	.976	33.339	6	5	.001

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.187	6	3.198	33.339	.001(a)
	Residual	.480	5	.096		
	Total	19.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	23.037	1.621		14.215	.000
	X1	-1.325	.411	-.286	-3.226	.023
	X2	-1.075	.150	-.801	-7.182	.001
	X3	-.144	.025	-.489	-5.791	.002
	X4	.027	.198	.011	.139	.895
	X5	-1.205	.224	-.444	-5.383	.003
	X6	-2.062	.184	-1.223	-11.180	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

9. Kelompok Tani Karya Bahkti

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	38	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
4	2	2	36	2	2	4
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	41	1	3	3
4	3	1	39	2	2	4
4	1	3	35	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
2	1	2	38	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
4	2	2	40	2	1	4
4	1	1	47	3	2	4
6	1	2	46	1	1	3

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.996(a)	.992	.983	.166	.992	118.263	6	6	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.527	6	3.255	118.263	.000(a)
	Residual	.165	6	.028		
	Total	19.692	12			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
		1	(Constant)	26.645	1.713	
	X1	-.652	.106	-.331	-6.141	.001
	X2	-1.148	.131	-.650	-8.734	.000
	X3	-.201	.022	-.684	-9.084	.000
	X4	.123	.082	.077	1.512	.181
	X5	-.492	.104	-.230	-4.715	.003
	X6	-2.727	.130	-1.505	-20.919	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

10. Kelompok Tani Tani Mulya

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	35	3	2	4
4	1	1	38	2	1	4
2	2	1	30	1	1	3
4	2	1	47	2	2	3
4	1	3	43	2	2	4
4	2	2	46	3	1	4
4	1	4	30	1	2	3



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	2	38	2	1	4
4	2	4	44	1	1	4
2	1	1	40	2	1	5
4	1	1	45	3	2	4
2	2	3	42	1	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.986(a)	.972	.939	.243	.972	29.160	6	5	.001

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.370	6	1.728	29.160	.001(a)
	Residual	.296	5	.059		
	Total	10.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	7.105	.830		8.557	.000
	X1	-2.032	.223	-1.062	-9.128	.000
	X2	.410	.078	.485	5.248	.003
	X3	.205	.019	1.212	10.556	.000
	X4	.082	.139	.066	.588	.582
	X5	-1.450	.182	-.769	-7.954	.001
	X6	-2.063	.191	-1.209	-10.813	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

11. Kelompok Tani Suka Maju

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	26	3	1	5
4	1	3	38	3	2	3
4	1	4	33	2	1	3
2	2	1	25	2	2	5
6	1	2	30	2	1	3
4	1	3	45	2	2	3
4	3	4	22	2	1	3
4	1	3	40	3	2	3
4	1	4	41	2	1	3
4	3	3	28	1	2	3
4	2	4	35	2	1	3
2	1	1	30	2	2	5
4	1	4	27	2	2	3

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.995(a)	.990	.981	.154	.990	102.514	6	6	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.627	6	2.438	102.514	.000(a)
	Residual	.143	6	.024		
	Total	14.769	12			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.822	.766		20.645	.000
	X1	-.326	.084	-.228	-3.904	.008
	X2	-.776	.076	-.780	-10.159	.000
	X3	-.038	.009	-.243	-4.098	.006
	X4	-.125	.100	-.062	-1.249	.258
	X5	-.633	.099	-.296	-6.428	.001
	X6	-1.994	.101	-1.577	-19.738	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

12. Kelompok Tani Tani Maju

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	3	1	43	1	2	3
6	2	1	38	2	1	3
4	3	1	33	2	2	4
4	1	2	38	3	2	3
6	1	2	39	2	1	3
4	3	2	44	2	2	4
4	1	3	34	3	2	4
2	2	1	41	2	2	5



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	2	33	1	2	3
6	1	2	40	1	1	3
4	3	1	37	2	2	4
4	1	2	30	3	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.994(a)	.988	.974	.186	.988	.69.904	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.494	6	2.416	69.904	.000(a)
	Residual	.173	5	.035		
	Total	14.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	11.271	.731		15.420	.000
	X1	.659	.107	.535	6.160	.002
	X2	.650	.134	.367	4.869	.005
	X3	-.073	.016	-.273	-4.484	.006
	X4	.134	.098	.086	1.377	.227
	X5	-2.264	.168	-.887	-13.455	.000
	X6	-.776	.109	-.450	-7.104	.001

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

13. Kelompok Tani Manganti

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	2	2	30	2	1	5
4	1	2	46	1	1	3
4	2	3	34	2	1	5
4	1	1	40	2	2	4
6	3	2	29	1	2	3
4	3	2	25	2	2	5
2	2	2	41	2	2	4
6	2	1	27	2	2	4
4	3	4	30	1	1	5
4	3	2	29	2	2	4
4	2	4	41	2	2	5
4	2	2	33	1	1	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.987(a)	.974	.942	.248	.974	30.822	6	5	.001

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.360	6	1.893	30.822	.001(a)
	Residual	.307	5	.061		
	Total	11.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.430	2.008		13.658	.000
	X1	-3.188	.326	-2.222	-9.773	.000
	X2	1.890	.227	1.771	8.343	.000
	X3	-.425	.036	-2.752	-11.840	.000
	X4	.290	.348	.139	.835	.442
	X5	1.068	.251	.534	4.251	.008
	X6	-1.289	.285	-1.456	-6.987	.001

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

14. Kelompok Tani Sinar Tani

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	3	3	37	2	2	4
4	2	4	44	1	2	6
2	3	4	38	2	2	3
4	2	3	40	2	2	5
4	2	2	45	2	2	4
4	3	2	40	1	2	4
2	1	3	44	1	1	6



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	3	54	2	1	5
2	2	3	23	2	2	5
4	3	2	46	1	2	3
4	2	2	42	1	2	5
4	2	3	51	2	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.982(a)	.965	.923	.274	.965	22.859	6	5	.002

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.291	6	1.715	22.859	.002(a)
	Residual	.375	5	.075		
	Total	10.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-10.975	2.044		-5.369	.003
	X1	1.397	.368	1.018	3.801	.013
	X2	-.707	.145	-.515	-4.883	.005
	X3	.105	.014	.829	7.282	.001
	X4	.592	.253	.309	2.338	.067
	X5	1.640	.376	.648	4.367	.007
	X6	1.097	.219	1.114	5.020	.004

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

15. Kelompok Tani Usaha Karya

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	2	3	26	2	1	4
4	3	4	28	2	3	6
4	3	3	29	1	2	3
2	3	2	39	1	2	3
2	2	3	25	2	1	4
2	2	3	36	2	1	5
4	2	4	27	2	2	5
2	3	3	30	2	1	6
4	3	4	24	1	3	5
4	2	4	38	2	2	6
4	3	3	40	1	1	5
2	2	3	38	2	2	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.994(a)	.989	.975	.166	.989	72.110	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.863	6	1.977	72.110	.000(a)
	Residual	.137	5	.027		
	Total	12.000	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-10.490	1.421		-7.384	.001
	X1	1.643	.245	.822	6.706	.001
	X2	3.312	.251	1.971	13.170	.000
	X3	.123	.016	.713	7.900	.001
	X4	.483	.284	.228	1.697	.151
	X5	-.565	.110	-.406	-5.135	.004
	X6	-1.073	.150	-1.084	-7.172	.001

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

16. Kelompok Tani Sri Lestari

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	2	3	34	2	3	6
4	2	4	22	2	3	6
4	2	4	32	1	2	4
2	2	2	34	2	2	5
4	3	4	40	2	2	3
4	3	3	22	3	3	5



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	2	4	22	2	3	5
4	3	4	37	3	2	4
2	1	3	32	2	2	6
4	3	3	34	2	1	5
4	2	4	32	1	1	6
4	3	4	34	3	2	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.998(a)	.997	.992	.079	.997	238.391	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.969	6	1.495	238.391	.000(a)
	Residual	.031	5	.006		
	Total	9.000	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	4.736	.487		9.718	.000
	X1	.734	.064	.528	11.459	.000
	X2	.709	.039	.528	18.069	.000
	X3	-.097	.006	-.647	-16.154	.000
	X4	-.124	.056	-.092	-2.224	.077
	X5	-.502	.051	-.398	-9.768	.000
	X6	-.209	.038	-.220	-5.458	.003

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

17. Kelompok Tani Karya Maju

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	2	3	44	2	1	5
4	1	4	38	1	2	5
2	2	2	36	2	1	5
2	2	3	44	1	2	3
4	1	3	38	2	2	4
4	2	3	25	3	2	4
4	2	4	30	2	2	3
2	2	4	43	1	2	4
4	2	4	40	2	1	3
4	1	4	44	2	2	4
2	2	3	45	3	1	5
2	1	2	43	2	2	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.991(a)	.982	.961	.206	.982	46.394	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.788	6	1.965	46.394	.000(a)
	Residual	.212	5	.042		
	Total	12.000	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.947	1.375		7.960	.001
	X1	-1.739	.186	-.820	-9.371	.000
	X2	.696	.100	.502	6.975	.001
	X3	-.108	.013	-.650	-8.421	.000
	X4	.224	.120	.143	1.860	.122
	X5	-.855	.204	-.403	-4.194	.009
	X6	-.496	.104	-.397	-4.769	.005

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

18. Kelompok Tani Setya Budi

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	29	1	1	4
2	1	1	42	1	2	4
4	2	1	24	2	1	4
4	1	2	30	2	2	3
4	2	2	32	1	1	3
4	3	1	35	2	2	4
2	1	1	33	2	1	4
2	2	1	38	2	1	4



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	2	22	1	1	3
4	2	1	30	1	2	4
4	1	1	30	2	1	3
4	1	1	23	2	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.991(a)	.982	.960	.197	.982	45.081	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.473	6	1.746	45.081	.000(a)
	Residual	.194	5	.039		
	Total	10.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.485	.968		11.867	.000
	X1	.728	.094	.498	7.769	.001
	X2	-.728	.188	-.364	-3.864	.012
	X3	-.116	.011	-.700	-10.583	.000
	X4	-.143	.140	-.075	-1.022	.354
	X5	.784	.121	.410	6.498	.001
	X6	-1.530	.162	-.765	-9.434	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

19. Kelompok Tani Usaha Maju

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	2	2	24	2	1	4
4	1	4	28	1	1	3
2	1	1	38	2	2	5
2	1	3	44	1	2	3
4	2	2	25	2	1	4
2	2	1	30	2	2	5
2	1	3	37	2	2	4
4	1	3	30	2	1	4
2	2	1	30	2	2	5
2	1	1	40	2	2	5
4	1	3	31	1	2	3
2	2	1	34	2	1	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.994(a)	.987	.972	.172	.987	64.844	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.519	6	1.920	64.844	.000(a)
	Residual	.148	5	.030		
	Total	11.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	17.970	1.523		11.803		.000
	X1	-1.452	.202	-.726	-7.183		.001
	X2	-.896	.176	-.943	-5.103		.004
	X3	-.150	.014	-.888	-10.424		.000
	X4	.620	.263	.272	2.358		.065
	X5	-.440	.143	-.320	-4.463		.007
	X6	-1.535	.256	-1.247	-6.020		.002

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

20. Kelompok Tani Cahaya Baru

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	40	1	1	5
4	1	1	48	3	2	4
4	2	2	40	2	1	4
4	1	3	53	1	2	3
2	2	2	35	1	1	5
4	1	1	48	3	2	4
4	1	3	35	2	2	4



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	24.150	2.517		9.595	.000
	X1	-.918	.186	-.459	-4.943	.003
	X2	-.770	.147	-.566	-5.228	.002
	X3	-.139	.020	-.969	-6.968	.000
	X4	.208	.118	.187	1.765	.128
	X5	-.901	.194	-.411	-4.632	.004
	X6	-2.671	.254	-1.372	-10.521	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

21. Kelompok Tani Mardi Tani

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	2	28	2	1	4
2	2	1	46	1	1	3
4	2	3	32	2	1	5
4	1	1	30	2	2	5
6	3	1	25	1	2	3
4	3	2	36	2	2	4
2	2	2	41	2	2	4
4	2	2	30	2	2	4
4	2	4	28	1	1	5
4	3	2	36	2	2	4
2	2	3	35	2	2	4
4	3	2	40	1	1	4

Sumber: Data hasil penelitian.

- Keterangan :
- Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 - X₁ = Pengembalian Pinjaman
 - X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 - X₃ = Umur Petani
 - X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 - X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 - X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	2	40	3	2	4
2	2	2	45	1	2	4
4	2	2	35	2	2	4
4	1	3	37	3	2	4
4	1	1	46	2	2	4
2	1	2	54	1	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.990(a)	.981	.961	.189	.981	50.825	6	6	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.863	6	1.811	50.825	.000(a)
	Residual	.214	6	.036		
	Total	11.077	12			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.997(a)	.994	.986	.137	.994	129.989	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.573	6	2.429	129.989	.000(a)
	Residual	.093	5	.019		
	Total	14.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	7.849	.512		15.340		.000
	X1	1.162	.078	.722	14.980		.000
	X2	-.800	.064	-.623	-12.421		.000
	X3	-.179	.008	-.964	-23.798		.000
	X4	.125	.126	.053	.994		.366
	X5	-.872	.121	-.389	-7.222		.001
	X6	.538	.094	.311	5.719		.002

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

22. Kelompok Tani Rahayu

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	3	43	1	2	3
4	1	3	40	2	2	3
4	1	2	42	3	1	4
4	1	4	37	2	2	3
2	1	2	45	3	2	5
4	1	1	45	2	1	4



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	2	1	38	1	1	5
4	1	3	40	1	2	3
4	1	4	46	2	1	3
2	2	1	42	2	1	5
4	1	1	32	3	2	4
2	2	1	43	2	1	5
4	1	4	33	2	2	3

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.997(a)	.994	.987	.108	.994	156.108	6	6	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.006	6	1.834	156.108	.000(a)
	Residual	.071	6	.012		
	Total	11.077	12			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	12.033	.588		20.454	.000
	X1	-.957	.197	-.437	-4.860	.003
	X2	-.346	.052	-.451	-6.679	.001
	X3	-.037	.010	-.172	-3.651	.011
	X4	.103	.075	.076	1.361	.222
	X5	-.564	.102	-.304	-5.513	.001
	X6	-1.170	.115	-1.094	-10.132	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

23. Kelompok Tani Harapan Maju

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	1	43	2	2	4
2	2	1	53	1	2	4
4	1	2	28	2	1	4
4	2	2	26	2	2	5
4	2	4	27	2	1	3
2	1	3	50	1	1	3
2	1	2	43	2	1	4
4	1	1	52	1	2	3
2	2	3	40	2	2	5
4	1	1	40	1	2	4
4	1	1	40	1	2	4
2	1	2	43	2	1	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani

X₁ = Pengembalian Pinjaman

X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)

X₃ = Umur Petani

X₄ = Luas Kepemilikan Lahan

X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan

X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.997(a)	.994	.986	.121	.994	131.646	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.593	6	1.932	131.646	.000(a)
	Residual	.073	5	.015		
	Total	11.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.109	.468		23.754	.000
	X1	-.550	.120	-.263	-4.569	.006
	X2	-.290	.072	-.280	-4.000	.010
	X3	-.119	.005	-1.071	-22.494	.000
	X4	.272	.117	.136	2.316	.068
	X5	1.644	.137	.822	12.028	.000
	X6	-1.247	.085	-.810	-14.633	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

24. Kelompok Tani Jahitul Doa

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	2	3	23	2	1	4
2	2	3	28	1	2	5
4	3	4	22	2	1	4
2	3	3	22	2	1	5
2	2	3	23	1	1	3
2	2	3	26	2	1	5
4	2	4	30	2	2	4
2	2	3	36	2	3	6



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	3	4	24	1	1	5
4	2	4	30	2	2	5
2	3	2	44	2	2	4
2	2	2	47	2	1	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.997(a)	.995	.988	.107	.995	155.499	6	5	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.610	6	1.768	155.499	.000(a)
	Residual	.057	5	.011		
	Total	10.667	11			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	-5.283	.385		-13.732		.000
	X1	.341	.068	.170	4.982		.004
	X2	1.829	.065	1.333	27.941		.000
	X3	.087	.006	.753	13.883		.000
	X4	-.002	.076	-.001	-.023		.983
	X5	-.312	.063	-.214	-4.975		.004
	X6	-.161	.045	-.129	-3.538		.017

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian Untuk Desa Benua Baru
(Gapoktan Tunas Baru)

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
4	2	2	38	2	1	4
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	3	1	39	2	2	4
4	1	3	32	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	2	2	35	2	2	4
4	1	3	32	2	2	4
4	1	1	46	3	2	4
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
2	2	1	38	2	2	5
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	1	3	47	1	2	3
4	1	4	42	2	1	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	40	2	2	5
4	1	3	46	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	3	1	40	2	2	4
4	1	3	30	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
2	2	2	38	1	1	5
4	1	1	45	3	2	4
4	2	2	40	2	1	4
4	2	2	33	2	2	4
4	1	3	32	2	1	4
4	1	1	47	3	2	4
2	1	2	38	1	1	5
2	1	2	39	1	1	5
4	1	1	44	3	2	4

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	2	2	32	2	1	4
4	1	3	46	1	2	3
6	1	2	44	1	1	3
4	1	1	46	3	1	4
4	1	3	32	2	2	4
2	2	1	40	2	1	5
4	1	4	42	1	1	3
4	2	2	35	2	1	4
4	1	3	35	2	1	4
4	1	4	42	1	1	3
6	1	2	43	1	1	3
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
2	2	1	38	2	2	5
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	1	3	47	1	2	3
4	1	4	42	2	2	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	40	2	2	5
2	1	2	40	1	1	5
4	1	1	45	3	1	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	3	45	1	2	3
6	1	2	42	1	1	3
4	2	3	45	1	2	3
4	2	4	38	1	1	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	41	1	1	3
4	1	2	38	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	43	2	1	5
2	1	2	43	1	1	5
4	1	1	45	3	2	4
2	2	1	39	2	2	5
4	1	3	43	2	2	3
6	1	2	46	2	1	3
4	1	3	40	1	2	3
4	2	4	38	2	1	3



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
6	1	2	36	1	1	4
4	1	3	40	1	2	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	44	3	1	3
2	2	1	39	2	2	5
2	1	2	43	1	1	5
4	1	1	42	1	2	4
2	2	1	32	1	2	5
4	1	3	43	2	2	3
6	1	2	42	2	1	3
4	1	1	44	2	2	4
2	1	1	39	2	2	5
6	1	2	30	1	1	4
4	1	3	40	1	2	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	41	2	1	3
4	1	1	40	1	2	4

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.963(a)	.927	.923	.329	.927	193.794	6	91	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.129	6	21.021	193.794	.000(a)
	Residual	9.871	91	.108		
	Total	136.000	97			

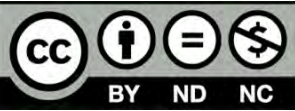
Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	20.596	.711		28.974		.000
	X1	-.418	.076	-.172	-5.525		.000
	X2	-.984	.055	-.887	-17.727		.000
	X3	-.120	.009	-.436	-12.711		.000
	X4	.047	.057	.027	.825		.411
	X5	-.618	.074	-.262	-8.348		.000
	X6	-2.186	.072	-1.476	-30.556		.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

UNIVERSITAS TERBUKA



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
6	2	1	38	2	1	3
4	3	1	33	2	2	4
4	1	2	38	3	2	3
6	1	2	39	2	1	3
4	3	2	44	2	2	4
4	1	3	34	3	2	4
2	2	1	41	2	2	5
4	1	2	33	1	2	3
6	1	2	40	1	1	3
4	3	1	37	2	2	4
4	1	2	30	3	2	4
4	2	2	30	2	1	5
4	1	2	46	1	1	3
4	2	3	34	2	1	5
4	1	1	40	2	2	4
6	3	2	29	1	2	3
4	3	2	25	2	2	5
2	2	2	41	2	2	4
6	2	1	27	2	2	4
4	3	4	30	1	1	5
4	3	2	29	2	2	4
4	2	4	41	2	2	5
4	2	2	33	1	1	4
4	3	3	37	2	2	4
4	2	4	44	1	2	6
2	3	4	38	2	2	3
4	2	3	40	2	2	5
4	2	2	45	2	2	4
4	3	2	40	1	2	4
2	1	3	44	1	1	6
2	1	3	54	2	1	5
2	2	3	23	2	2	5
4	3	2	46	1	2	3
4	2	2	42	1	2	5
4	2	3	51	2	2	4
2	2	3	26	2	1	4
4	3	4	28	2	3	6
4	3	3	29	1	2	3
2	3	2	39	1	2	3
2	2	3	25	2	1	4
2	2	3	36	2	1	5
4	2	4	27	2	2	5



Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	5.287	1.017		5.197		.000
	X1	.043	.144	.031	.299		.765
	X2	.072	.105	.068	.687		.494
	X3	.002	.016	.013	.132		.895
	X4	-.058	.168	-.034	-.347		.729
	X5	.180	.187	.094	.959		.340
	X6	-.523	.113	-.451	-4.625		.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian Untuk Desa Mensiap Baru
(Gapoktan Mekar Sari)

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	2	3	44	2	1	5
4	1	4	38	1	2	5
2	2	2	36	2	1	5
2	2	3	44	1	2	3
4	1	3	38	2	2	4
4	2	3	25	3	2	4
4	2	4	30	2	2	3
2	2	4	43	1	2	4
4	2	4	40	2	1	3
4	1	4	44	2	2	4
2	2	3	45	3	1	5
2	1	2	43	2	2	5
2	1	2	29	1	1	4
2	1	1	42	1	2	4
4	2	1	24	2	2	4
4	1	2	30	2	2	3
4	2	2	32	1	1	3
4	3	1	35	2	2	4
2	1	1	33	2	1	4
2	2	1	38	2	1	4
4	1	2	22	1	1	3
4	2	1	30	1	2	4
4	1	1	30	2	1	3
4	1	1	23	2	2	4
4	2	2	24	2	1	4
4	1	4	28	1	1	3
2	1	1	38	2	2	5
2	1	3	44	1	2	3
4	2	2	25	2	1	4
2	2	1	30	2	2	5
2	1	3	37	2	2	4
4	1	3	30	2	1	4
2	2	1	30	2	2	5
2	1	1	40	2	2	5
4	1	3	31	1	2	3
2	2	1	34	2	1	5
2	1	2	40	1	1	5
4	1	1	48	3	2	4
4	2	2	40	2	1	4



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	3	53	1	2	3
2	2	2	35	1	1	5
4	1	1	48	3	2	4
4	1	3	35	2	2	4
4	1	2	40	3	2	4
2	2	2	45	1	2	4
4	2	2	35	2	2	4
4	1	3	37	3	2	4
4	1	1	46	2	2	4
2	1	2	54	1	2	4
4	1	2	28	2	1	4
2	2	1	46	1	1	3
4	2	3	32	2	1	5
4	1	1	30	2	2	5
6	3	1	25	1	2	3
4	3	2	36	2	2	4
2	2	2	41	2	2	4
4	2	2	30	2	2	4
4	2	4	28	1	1	5
4	3	2	36	2	2	4
2	2	3	35	2	2	4
4	3	2	40	1	1	4
4	1	3	43	1	2	3
4	1	3	40	2	2	3
4	1	2	42	3	1	4
4	1	4	37	2	2	3
2	1	2	45	3	2	5
4	1	1	45	2	1	4
2	2	1	38	1	1	5
4	1	3	40	1	2	3
4	1	4	46	2	1	3
2	2	1	42	2	1	5
4	1	1	32	3	2	4
2	2	1	43	2	1	5
4	1	4	33	2	2	3
4	1	1	43	2	2	4
2	2	1	53	1	2	4
4	1	2	28	2	1	4
4	2	2	26	2	2	5
4	2	4	27	2	1	3
2	1	3	50	1	1	3
2	1	2	43	2	1	4



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	1	52	1	2	3
2	2	3	40	2	2	5
4	1	1	40	1	2	4
4	1	1	40	1	2	4
2	1	2	43	2	1	4
2	2	3	23	2	1	4
2	2	3	28	1	2	5
4	3	4	22	2	1	4
2	3	3	22	2	1	5
2	2	3	23	1	1	3
2	2	3	26	2	1	5
4	2	4	30	2	2	4
2	2	3	36	2	3	6
4	3	4	24	1	1	5
4	2	4	30	2	2	5
2	3	2	44	2	2	4
2	2	2	47	2	1	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.586(a)	.343	.300	.864	.343	7.914	6	91	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.449	6	5.908	7.914	.000(a)
	Residual	67.939	91	.747		
	Total	103.388	97			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Untuk Kecamatan Tempunak

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
4	2	2	38	2	1	4
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	3	1	39	2	2	4
4	1	3	32	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	2	2	35	2	2	4
4	1	3	32	2	2	4
4	1	1	46	3	2	4
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
2	2	1	38	2	2	5
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	1	3	47	1	2	3
4	1	4	42	2	1	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	40	2	2	5
4	1	3	46	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	3	1	40	2	2	4
4	1	3	30	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
2	2	2	38	1	1	5
4	1	1	45	3	2	4
4	2	2	40	2	1	4
4	2	2	33	2	2	4
4	1	3	32	2	1	4
4	1	1	47	3	2	4
2	1	2	38	1	1	5
2	1	2	39	1	1	5
4	1	1	44	3	2	4
4	2	2	32	2	1	4



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	3	46	1	2	3
6	1	2	44	1	1	3
4	1	1	46	3	1	4
4	1	3	32	2	2	4
2	2	1	40	2	1	5
4	1	4	42	1	1	3
4	2	2	35	2	1	4
4	1	3	35	2	1	4
4	1	4	42	1	1	3
6	1	2	43	1	1	3
2	1	2	37	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
2	2	1	38	2	2	5
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	43	1	1	3
4	1	3	47	1	2	3
4	1	4	42	2	1	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	42	1	1	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	40	2	2	5
2	1	2	40	1	1	5
4	1	1	45	3	1	4
2	2	1	40	2	2	5
4	1	3	45	1	2	3
6	1	2	42	1	1	3
4	2	3	45	1	2	3
4	2	4	38	1	1	3
2	1	1	41	2	2	5
4	1	4	41	1	1	3
4	1	2	38	2	2	4
4	1	4	42	1	1	3
2	2	1	43	2	1	5
2	1	2	43	1	1	5
4	1	1	45	3	2	4
2	2	1	39	2	2	5
4	1	3	43	2	2	3
6	1	2	46	2	1	3
4	1	3	40	1	2	3
4	2	4	38	2	1	3
6	1	2	36	1	1	4



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	1	3	40	1	2	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	44	3	1	3
2	2	1	39	2	2	5
2	1	2	43	1	1	5
4	1	1	42	1	2	4
2	2	1	32	1	2	5
4	1	3	43	2	2	3
6	1	2	42	2	1	3
4	1	1	44	2	2	4
2	1	1	39	2	2	5
6	1	2	30	1	1	4
4	1	3	40	1	2	3
4	1	2	35	2	2	4
4	1	4	41	2	1	3
4	1	1	40	1	2	4
2	1	2	38	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
4	2	2	36	2	2	4
4	1	3	47	1	2	3
6	1	2	41	1	3	3
4	3	1	39	2	2	4
4	1	3	35	2	2	4
2	2	1	40	2	2	5
2	1	2	38	1	1	5
4	1	1	46	3	2	4
4	2	2	40	2	1	4
4	1	1	47	3	2	4
6	1	2	46	1	1	3
2	1	2	35	3	2	4
4	1	1	38	2	1	4
2	2	1	30	1	1	3
4	2	1	47	2	2	3
4	1	3	43	2	2	4
4	2	2	46	3	1	4
4	1	4	30	1	2	3
4	1	2	38	2	1	4
4	2	4	44	1	1	4
2	1	1	40	2	1	5
4	1	1	45	3	2	4
2	2	3	42	1	2	4
2	1	2	26	3	1	5



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	3	44	1	1	6
2	1	3	54	2	1	5
2	2	3	23	2	2	5
4	3	2	46	1	2	3
4	2	2	42	1	2	5
4	2	3	51	2	2	4
2	2	3	26	2	1	4
4	3	4	28	2	3	6
4	3	3	29	1	2	3
2	3	2	39	1	2	3
2	2	3	25	2	1	4
2	2	3	36	2	1	5
4	2	4	27	2	2	5
2	3	3	30	2	1	6
4	3	4	24	1	3	5
4	2	4	38	2	2	6
4	3	3	40	1	1	5
2	2	3	38	2	2	5
2	2	3	34	2	3	6
4	2	4	22	2	3	6
4	2	4	32	1	2	4
2	2	2	34	2	2	5
4	3	4	40	2	2	3
4	3	3	22	3	3	5
4	2	4	22	2	3	5
4	3	4	37	3	2	4
2	1	3	32	2	2	6
4	3	3	34	2	1	5
4	2	4	32	1	1	6
4	3	4	34	3	2	5
2	2	3	44	2	1	5
4	1	4	38	1	2	5
2	2	2	36	2	1	5
2	2	3	44	1	2	3
4	1	3	38	2	2	4
4	2	3	25	3	2	4
4	2	4	30	2	2	3
2	2	4	43	1	2	4
4	2	4	40	2	1	3
4	1	4	44	2	2	4
2	2	3	45	3	1	5
2	1	2	43	2	2	5

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	1	2	29	1	1	4
2	1	1	42	1	2	4
4	2	1	24	2	1	4
4	1	2	30	2	2	3
4	2	2	32	1	1	3
4	3	1	35	2	2	4
2	1	1	33	2	1	4
2	2	1	38	2	1	4
4	1	2	22	1	1	3
4	2	1	30	1	2	4
4	1	1	30	2	1	3
4	1	1	23	2	2	4
4	2	2	24	2	1	4
4	1	4	28	1	1	3
2	1	1	38	2	2	5
2	1	3	44	1	2	3
4	2	2	25	2	1	4
2	2	1	30	2	2	5
2	1	3	37	2	2	4
4	1	3	30	2	1	4
2	2	1	30	2	2	5
2	1	1	40	2	2	5
4	1	3	31	1	2	3
2	2	1	34	2	1	5
2	1	2	40	1	1	5
4	1	1	48	3	2	4
4	2	2	40	2	1	4
4	1	3	53	1	2	3
2	2	2	35	1	1	5
4	1	1	48	3	2	4
4	1	3	35	2	2	4
4	1	2	40	3	2	4
2	2	2	45	1	2	4
4	2	2	35	2	2	4
4	1	3	37	3	2	4
4	1	1	46	2	2	4
2	1	2	54	1	2	4
4	1	2	28	2	1	4
2	2	1	46	1	1	3
4	2	3	32	2	1	5
4	1	1	30	2	2	5
6	3	1	25	1	2	3

Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
4	3	2	36	2	2	4
2	2	2	41	2	2	4
4	2	2	30	2	2	4
4	2	4	28	1	1	5
4	3	2	36	2	2	4
2	2	3	35	2	2	4
4	3	2	40	1	1	4
4	1	3	43	1	2	3
4	1	3	40	2	2	3
4	1	2	42	3	1	4
4	1	4	37	2	2	3
2	1	2	45	3	2	5
4	1	1	45	2	1	4
2	2	1	38	1	1	5
4	1	3	40	1	2	3
4	1	4	46	2	1	3
2	2	1	42	2	1	5
4	1	1	32	3	2	4
2	2	1	43	2	1	5
4	1	4	33	2	2	3
4	1	1	43	2	2	4
2	2	1	53	1	2	4
4	1	2	28	2	1	4
4	2	2	26	2	2	5
4	2	4	27	2	1	3
2	1	3	50	1	1	3
2	1	2	43	2	1	4
4	1	1	52	1	2	3
2	2	3	40	2	2	5
4	1	1	40	1	2	4
4	1	1	40	1	2	4
2	1	2	43	2	1	4
2	2	3	23	2	1	4
2	2	3	28	1	2	5
4	3	4	22	2	1	4
2	3	3	22	2	1	5
2	2	3	23	1	1	3
2	2	3	26	2	1	5
4	2	4	30	2	2	4
2	2	3	36	2	3	6
4	3	4	24	1	1	5
4	2	4	30	2	2	5



Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆
2	3	2	44	2	2	4
2	2	2	47	2	1	5

Sumber: Data hasil penelitian.

Keterangan : Y = Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani
 X₁ = Pengembalian Pinjaman
 X₂ = Rencana Usaha Anggota (RUA)
 X₃ = Umur Petani
 X₄ = Luas Kepemilikan Lahan
 X₅ = Jumlah Komoditi Yang Diusahakan
 X₆ = Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2
1	.558(a)	.311	.297	.949	.311	.21604	6	287	.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.801	6	19.467	21.604	.000(a)
	Residual	258.614	287	.901		
	Total	375.415	293			

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	6.900	.582		11.856		.000
	X1	-.028	.087	-.018	-.326		.745
	X2	.046	.056	.043	.820		.413
	X3	-.020	.009	-.125	-2.310		.022
	X4	.131	.091	.075	1.445		.150
	X5	.093	.106	.045	.883		.378
	X6	-.762	.072	-.570	-10.656		.000

Sumber: Hasil analisis data dengan SPSS.

Lampiran 6. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel Y (Kehadiran Petani Mengikuti Pertemuan Kelompok Tani)

1. Desa Benua Baru

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y.Total
Y1	Pearson Correlation	1	.312	.139	.545	.174	.661
	Sig. (2-tailed)		.002	.172	.000	.086	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y2	Pearson Correlation	.312	1	.128	.474	.153	.613
	Sig. (2-tailed)	.002		.210	.000	.132	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y3	Pearson Correlation	.139	.128	1	.227	.053	.340
	Sig. (2-tailed)	.172	.210		.025	.608	.001
	N	98	98	98	98	98	98
Y4	Pearson Correlation	.545	.474	.227	1	.265	.931
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.025		.008	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y5	Pearson Correlation	.174	.153	.053	.265	1	.475
	Sig. (2-tailed)	.086	.132	.608	.008		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.Total	Pearson Correlation	.661	.613	.340	.931	.475	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.551	5



3. Desa Mensiap Baru

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y.Total
Y1	Pearson Correlation	1	.879**	.701**	.436**	.122	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.230	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y2	Pearson Correlation	.879**	1	.571**	.371**	.120	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.238	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y3	Pearson Correlation	.701**	.571**	1	.272**	.020	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.007	.844	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y4	Pearson Correlation	.436**	.371**	.272**	1	.054	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007		.599	.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y5	Pearson Correlation	.122	.120	.020	.054	1	.372**
	Sig. (2-tailed)	.230	.238	.844	.599		.000
	N	98	98	98	98	98	98
Y.Total	Pearson Correlation	.789**	.726**	.587**	.822**	.372**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.563	5



Lampiran 7. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel X_1 (Pengembalian Pinjaman)

1. Desa Benua Baru

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P.Total
P1	Pearson Correlation	1	.303	.173	.461	.295	.738
	Sig. (2-tailed)		.002	.089	.000	.003	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P2	Pearson Correlation	.303	1	-.121	.140	-.004	.483
	Sig. (2-tailed)	.002		.236	.171	.970	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P3	Pearson Correlation	.173	-.121	1	-.011	-.036	.306
	Sig. (2-tailed)	.089	.236		.913	.723	.002
	N	98	98	98	98	98	98
P4	Pearson Correlation	.461	.140	-.011	1	.786	.760
	Sig. (2-tailed)	.000	.171	.913		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P5	Pearson Correlation	.295	-.004	-.036	.786	1	.695
	Sig. (2-tailed)	.003	.970	.723	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
P.Total	Pearson Correlation	.738	.483	.306	.760	.695	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.485	5

2. Desa Balai Harapan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P.Total
P1	Pearson Correlation	1	.445	-.340	.270	.251	.534
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.007	.013	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P2	Pearson Correlation	.445	1	-.589	.465	.356	.708
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P3	Pearson Correlation	-.340	-.589	1	-.327	-.277	-.226
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.001	.006	.025
	N	98	98	98	98	98	98
P4	Pearson Correlation	.270	.465	-.327	1	.724	.781
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P5	Pearson Correlation	.251	.356	-.277	.724	1	.801
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.006	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
P.Total	Pearson Correlation	.534	.708	-.226	.781	.801	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.025	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.253	5

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Desa Mensiap Baru

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P.Total
P1	Pearson Correlation	1	.642	-.165	.254	.194	.577
	Sig. (2-tailed)		.000	.105	.011	.056	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P2	Pearson Correlation	.642	1	.011	.439	.290	.749
	Sig. (2-tailed)	.000		.915	.000	.004	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P3	Pearson Correlation	-.165	.011	1	.055	.047	.304
	Sig. (2-tailed)	.105	.915		.593	.648	.002
	N	98	98	98	98	98	98
P4	Pearson Correlation	.254	.439	.055	1	.794	.790
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.593		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
P5	Pearson Correlation	.194	.290	.047	.794	1	.755
	Sig. (2-tailed)	.056	.004	.648	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
P.Total	Pearson Correlation	.577	.749	.304	.790	.755	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	5

UNIVERSITAS TERBUKA



Lampiran 8. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel X₂ (Rencana Usaha Anggota)

1. Desa Benua Baru

		R1	R2	R3	R4	R5	R.Total
R1	Pearson Correlation	1	.625	.778	.778	.603	.877
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R2	Pearson Correlation	.625	1	.486	.486	.429	.630
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R3	Pearson Correlation	.778	.486	1	1.000	.489	.966
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R4	Pearson Correlation	.778	.486	1.000	1	.489	.966
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R5	Pearson Correlation	.603	.429	.489	.489	1	.649
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
R.Total	Pearson Correlation	.877	.630	.966	.966	.649	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	5



2. Desa Balai Harapan

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R5	R.Total
R1	Pearson Correlation	1	.188	.495	.495	.042	.569
	Sig. (2-tailed)		.063	.000	.000	.684	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R2	Pearson Correlation	.188	1	.444	.444	.005	.546
	Sig. (2-tailed)	.063		.000	.000	.958	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R3	Pearson Correlation	.495	.444	1	1.000	.036	.965
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.726	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R4	Pearson Correlation	.495	.444	1.000	1	.036	.965
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.726	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R5	Pearson Correlation	.042	.005	.036	.036	1	.233
	Sig. (2-tailed)	.684	.958	.726	.726		.021
	N	98	98	98	98	98	98
R.Total	Pearson Correlation	.569	.546	.965	.965	.233	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.021	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	5



3. Desa Mensiap Baru

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R5	R.Total
R1	Pearson Correlation	1	.631	.571	.571	.483	.709
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R2	Pearson Correlation	.631	1	.703	.703	.728	.841
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R3	Pearson Correlation	.571	.703	1	1.000	.561	.959
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R4	Pearson Correlation	.571	.703	1.000	1	.561	.959
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
R5	Pearson Correlation	.483	.728	.561	.561	1	.725
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
R.Total	Pearson Correlation	.709	.841	.959	.959	.725	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	5

2. Desa Balai Harapan

Correlations

		U1	U2	U3	U4	U5	U.Total
U1	Pearson Correlation	1	.716	.112	.278	.605	.856
	Sig. (2-tailed)		.000	.271	.006	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U2	Pearson Correlation	.716	1	.016	.146	.444	.717
	Sig. (2-tailed)	.000		.872	.151	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U3	Pearson Correlation	.112	.016	1	.058	.028	.423
	Sig. (2-tailed)	.271	.872		.571	.787	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U4	Pearson Correlation	.278	.146	.058	1	.146	.424
	Sig. (2-tailed)	.006	.151	.571		.151	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U5	Pearson Correlation	.605	.444	.028	.146	1	.737
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.787	.151		.000
	N	98	98	98	98	98	98
U.Total	Pearson Correlation	.856	.717	.423	.424	.737	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.625	5

3. Desa Mensiap Baru

Correlations

		U1	U2	U3	U4	U5	U.Total
U1	Pearson Correlation	1	.744	.056	.304	.818	.838
	Sig. (2-tailed)		.000	.582	.002	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U2	Pearson Correlation	.744	1	.140	.413	.804	.877
	Sig. (2-tailed)	.000		.169	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U3	Pearson Correlation	.056	.140	1	-.091	.119	.398
	Sig. (2-tailed)	.582	.169		.373	.244	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U4	Pearson Correlation	.304	.413	-.091	1	.399	.506
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.373		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
U5	Pearson Correlation	.818	.804	.119	.399	1	.891
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.244	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
U.Total	Pearson Correlation	.838	.877	.398	.506	.891	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5



Lampiran 10. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel X₄ (Luas Kepemilikan Lahan)

1. Desa Benua Baru

Correlations

		L1	L2	L3	L4	L5	L.Total
L1	Pearson Correlation	^a	^a	^a	^a	^a	^a
	Sig. (2-tailed)						
	N	98	98	98	98	98	98
L2	Pearson Correlation	^a	1	.719	-.428	.454	.898
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
L3	Pearson Correlation	^a	.719	1	-.482	.284	.760
	Sig. (2-tailed)		.000		.000	.005	.000
	N	98	98	98	98	98	98
L4	Pearson Correlation	^a	-.428	-.482	1	-.430	-.256
	Sig. (2-tailed)		.000	.000		.000	.011
	N	98	98	98	98	98	98
L5	Pearson Correlation	^a	.454	.284	-.430	1	.642
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
L.Total	Pearson Correlation	^a	.898	.760	-.256	.642	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.011	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.260	4



2. Desa Balai Harapan

Correlations

		L1	L2	L3	L4	L5	L.Total
L1	Pearson Correlation	^a	^a	^a	^a	^a	^a
	Sig. (2-tailed)						
	N	98	98	98	98	98	98
L2	Pearson Correlation	^a	1	.470	-.200	-.014	.732
	Sig. (2-tailed)			.000	.048	.895	.000
	N	98	98	98	98	98	98
L3	Pearson Correlation	^a	.470	1	-.408	.145	.493
	Sig. (2-tailed)		.000		.000	.154	.000
	N	98	98	98	98	98	98
L4	Pearson Correlation	^a	-.200	-.408	1	-.095	.256
	Sig. (2-tailed)		.048	.000		.351	.011
	N	98	98	98	98	98	98
L5	Pearson Correlation	^a	-.014	.145	-.095	1	.416
	Sig. (2-tailed)		.895	.154	.351		.000
	N	98	98	98	98	98	98
L.Total	Pearson Correlation	^a	.732	.493	.256	.416	1
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.011	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.146	4

Lampiran 11. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel X₅ (Jumlah Komoditi Yang Diusahakan)

1. Desa Benua Baru

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K.Total
K1	Pearson Correlation	1	.210	.468	.291	.176	.590
	Sig. (2-tailed)		.038	.000	.004	.083	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K2	Pearson Correlation	.210	1	.724	.080	.786	.807
	Sig. (2-tailed)	.038		.000	.435	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K3	Pearson Correlation	.468	.724	1	.207	.665	.904
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.041	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K4	Pearson Correlation	.291	.080	.207	1	.086	.363
	Sig. (2-tailed)	.004	.435	.041		.399	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K5	Pearson Correlation	.176	.786	.665	.086	1	.821
	Sig. (2-tailed)	.083	.000	.000	.399		.000
	N	98	98	98	98	98	98
K.Total	Pearson Correlation	.590	.807	.904	.363	.821	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	5



2. Desa Balai Harapan

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K.Total
K1	Pearson Correlation	1	.033	-.049	.033	.106	.279
	Sig. (2-tailed)		.748	.633	.748	.301	.005
	N	98	98	98	98	98	98
K2	Pearson Correlation	.033	1	.859	1.000	.831	.948
	Sig. (2-tailed)	.748		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K3	Pearson Correlation	-.049	.859	1	.859	.614	.858
	Sig. (2-tailed)	.633	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K4	Pearson Correlation	.033	1.000	.859	1	.831	.948
	Sig. (2-tailed)	.748	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K5	Pearson Correlation	.106	.831	.614	.831	1	.865
	Sig. (2-tailed)	.301	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
K.Total	Pearson Correlation	.279	.948	.858	.948	.865	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	5

3. Desa Mensiap Baru

Correlations

		K1	K2	K3	K4	K5	K.Total
K1	Pearson Correlation	1	.609	.493	.609	.609	.740
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K2	Pearson Correlation	.609	1	.854	1.000	1.000	.973
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K3	Pearson Correlation	.493	.854	1	.854	.854	.895
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K4	Pearson Correlation	.609	1.000	.854	1	1.000	.973
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
K5	Pearson Correlation	.609	1.000	.854	1.000	1	.973
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
K.Total	Pearson Correlation	.740	.973	.895	.973	.973	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	5

Lampiran 12. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas variabel X₆ (Jumlah Tanggungan Keluarga Petani)

1. Desa Benua Baru

Correlations

		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T.Total
T1	Pearson Correlation	1	.671	-.042	-.028	-.028	-.028	.708
	Sig. (2-tailed)		.000	.684	.785	.785	.785	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T2	Pearson Correlation	.671	1	-.193	-.118	-.118	-.118	.590
	Sig. (2-tailed)	.000		.057	.248	.248	.248	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T3	Pearson Correlation	-.042	-.193	1	.621	.621	.621	.422
	Sig. (2-tailed)	.684	.057		.000	.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T4	Pearson Correlation	-.028	-.118	.621	1	1.000	1.000	.634
	Sig. (2-tailed)	.785	.248	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T5	Pearson Correlation	-.028	-.118	.621	1.000	1	1.000	.634
	Sig. (2-tailed)	.785	.248	.000	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T6	Pearson Correlation	-.028	-.118	.621	1.000	1.000	1	.634
	Sig. (2-tailed)	.785	.248	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T.Total	Pearson Correlation	.708	.590	.422	.634	.634	.634	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.589	6

2. Desa Balai Harapan

Correlations

		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T.Total
T1	Pearson Correlation	1	.685	.025	-.049	.014	.014	.675
	Sig. (2-tailed)		.000	.809	.634	.895	.895	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T2	Pearson Correlation	.685	1	.068	-.114	-.006	-.006	.582
	Sig. (2-tailed)	.000		.503	.265	.951	.951	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T3	Pearson Correlation	.025	.068	1	.217	.228	.228	.263
	Sig. (2-tailed)	.809	.503		.032	.024	.024	.009
	N	98	98	98	98	98	98	98
T4	Pearson Correlation	-.049	-.114	.217	1	.952	.952	.646
	Sig. (2-tailed)	.634	.265	.032		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T5	Pearson Correlation	.014	-.006	.228	.952	1	1.000	.718
	Sig. (2-tailed)	.895	.951	.024	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T6	Pearson Correlation	.014	-.006	.228	.952	1.000	1	.718
	Sig. (2-tailed)	.895	.951	.024	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T.Total	Pearson Correlation	.675	.582	.263	.646	.718	.718	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	6

3. Desa Mensiap Baru

Correlations

		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T.Total
T1	Pearson Correlation	1	.513	-.145	-.022	-.022	-.022	.513
	Sig. (2-tailed)		.000	.153	.833	.833	.833	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T2	Pearson Correlation	.513	1	-.055	.065	.065	.065	.474
	Sig. (2-tailed)	.000		.592	.526	.526	.526	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T3	Pearson Correlation	-.145	-.055	1	.196	.196	.196	.267
	Sig. (2-tailed)	.153	.592		.053	.053	.053	.008
	N	98	98	98	98	98	98	98
T4	Pearson Correlation	-.022	.065	.196	1	1.000	1.000	.808
	Sig. (2-tailed)	.833	.526	.053		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T5	Pearson Correlation	-.022	.065	.196	1.000	1	1.000	.808
	Sig. (2-tailed)	.833	.526	.053	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T6	Pearson Correlation	-.022	.065	.196	1.000	1.000	1	.808
	Sig. (2-tailed)	.833	.526	.053	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
T.Total	Pearson Correlation	.513	.474	.267	.808	.808	.808	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	6

Lampiran 13.

PEDOMAN WAWANCARA**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI DALAM
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN
(PUAP) DI KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG****C. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama :
2. Kelompok Tani :
3. Gapoktan :

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah bapak/ibu tahu tentang program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)?
2. Menurut bapak/ibu, apakah program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) perlu dikembangkan atau tidak di tempat bapak/ibu?
3. Apakah bapak/ibu mau memanfaatkan bantuan dana PUAP untuk pengembangan usahatani bapak/ibu?
4. Apakah bapak/ibu mengetahui tata cara/proses penyaluran dana PUAP sampai ke tangan bapak/ibu?
5. Apakah bapak/ibu kenal dengan pengurus kelompok tani/pengurus Gapoktan dan penyuluh pendamping?
6. Apakah bapak/ibu aktif dalam pertemuan kelompok tani atau Gapoktan?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu, apakah pengurus kelompok tani dan pengurus Gapoktan profesional dalam mengelola dana PUAP?
8. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada pertanyaan no. 7 di atas, apakah saran bapak/ibu terhadap pengurus kelompok tani/gapoktan?
9. Jika pengurus kelompok tani dan Gapoktan terbukti menyelewengkan dana PUAP, tindakan apa yang akan bapak/ibu lakukan?
10. Sebaliknya jika bapak/ibu yang tidak mematuhi aturan kelompok tani dan Gapoktan, apakah bapak/ibu bersedia menerima sanksi?

Lampiran 14.

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI PETANI DALAM
PELAKSANAAN PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN
(PUAP) DI KECAMATAN TEMPUNAK KABUPATEN SINTANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelompok Tani :
4. Gapoktan :

B. JUMLAH PERTEMUAN KELOMPOK TANI

1. Menurut bapak/ibu apakah pertemuan kelompok tani perlu diadakan?
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kurang perlu
 - d. Tidak perlu
 - e. Ragu-ragu
2. Apakah bapak/ibu tahu jadwal pertemuan kelompok tani / Gapoktan
 - a. Sangat-sangat tahu
 - b. Sangat tahu
 - c. Tahu
 - d. Kurang tahu
 - e. Tidak tahu
3. Kalau bapak/ibu tidak tahu, apakah bapak/ibu bertanya pada pengurus kelompok atau anggota lainnya kapan jadwal pertemuan kelompok tani diadakan?
 - a. Bertanya dengan pengurus poktan
 - b. Bertanya dengan anggota poktan
 - c. Bertanya terus sampai dapat informasi
 - d. Tidak bertanya
 - e. Masa bodoh
4. Berapa kali bapak/ibu mengikuti pertemuan kelompok tani dalam satu bulan?
 - a. Tidak Pernah
 - b. 1 – 2 kali
 - c. 3 – 4 kali
 - d. 5 – 6 kali
 - e. Lebih dari 6 kali

5. Apakah pertemuan kelompok tani sangat membantu bapak/ibu dalam mengembangkan usahatani?
 - a. Sangat-sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Membantu
 - d. Kurang membantu
 - e. Tidak membantu

C. PENGEMBALIAN PINJAMAN

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah meminjam dana PUAP?
 - a. Belum pernah
 - b. Belum pernah, tapi sedang menunggu antri
 - c. Sudah pernah
2. Apakah bapak/ibu konsisten membayar sesuai dengan perjanjian pada waktu meminjam dana PUAP?
 - a. Tidak
 - b. Bayar tapi terlambat
 - c. Bayar tepat waktu
3. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada no. 2 tersebut di atas, bagaimana tanggapan teman-teman bapak/ibu?
 - a. Tidak Senang
 - b. Senang
 - c. Sangat Senang
4. Bagaimana menurut bapak/ibu, bagi petani yang tidak atau terlambat membayar pinjaman?
 - a. Biarkan saja, karena semuanya seperti itu
 - b. Perlu ditegur secara lisan
 - c. Sanksi sesuai aturan AD/ART
5. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu, sehingga memilih jawaban pada pertanyaan no. 4 di atas?
 - a. Agar PUAP berkembang
 - b. Agar semuanya dapat meminjam
 - c. Tidak perlu dikembangkan

D. RENCANA USAHA ANGGOTA (RUA).

1. Apakah bapak/ibu mengetahui yang dimaksud dengan Rencana Usaha Anggota (RUA)?
 - a. Sangat tidak tahu
 - b. Tidak tahu
 - c. Tahu
 - d. Sangat tahu
 - e. Sangat-sangat tahu

2. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada pertanyaan no. 1 di atas, apakah bapak/ibu membuat Rencana Usaha Anggota (RUA) untuk menerima dana PUAP?
 - a. Tidak membuat
 - b. Membuat, tapi asal-asalan
 - c. Membuat, tapi dibuatkan poktan
 - d. Membuat, tapi dibuatkan anggota poktan
 - e. Membuat sendiri
3. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada pertanyaan no. 2 di atas, apa yang bapak/ibu lakukan?
 - a. Tetap meminjam dana PUAP, walaupun tidak membuat RUA
 - b. Meminjam dana PUAP, tapi RUA dibuatkan pengurus gapoktan
 - c. Meminjam dana PUAP, tapi RUA dibuatkan pengurus poktan
 - d. Meminjam dana PUAP, tapi RUA dibuatkan anggota poktan
 - e. Meminjam dana PUAP dengan membuat sendiri RUA
4. Menurut pendapat bapak/ibu, sebaiknya Rencana Usaha Anggota (RUA) dibuat oleh?
 - a. Diri sendiri
 - b. Anggota kelompok tani yang lain
 - c. Pengurus kelompok tani
 - d. Pengurus Gapoktan
 - e. Tidak membuat
5. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu, sehingga memilih jawaban pada pertanyaan no. 4 di atas?
 - a. Agar dana PUAP dapat berkembang
 - b. Agar semua anggota dapat meminjam dana PUAP
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak memahami
 - e. Sangat tidak memahami pembuatan RUA

E. UMUR PETANI

1. Berapa umur bapak/ibu sekarang?
 - a. 17 – 25 tahun
 - b. 26 – 35 tahun
 - c. 36 – 45 tahun
 - d. 46 – 55 tahun
 - e. 56 tahun ke atas
2. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada pertanyaan no. 1 di atas, apakah bapak/ibu tetap memilih bertani sebagai mata pencaharian bapak/ibu?
 - a. Tidak bertani
 - b. Ragu-ragu
 - c. Buruh tani
 - d. Buruh tani dan Bertani
 - e. Bertani

3. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada pertanyaan no. 1 di atas, apakah bapak/ibu sekarang senang dengan bidang pertanian?
 - a. Sangat kurang senang
 - b. Kurang senang
 - c. Senang
 - d. Cukup senang
 - e. Sangat senang
4. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada pertanyaan no. 1 di atas, apakah bapak/ibu masih mampu untuk bertani, karena ada bantuan dana PUAP?
 - a. Sangat tidak mampu
 - b. Tidak mampu
 - c. Ragu-ragu
 - d. Mampu
 - e. Sangat mampu
5. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada pertanyaan no. 2 di atas, apa pekerjaan sekarang yang sebaiknya bapak/ibu lakukan?
 - a. Tidak bertani
 - b. Buruh bangunan
 - c. Ragu-ragu
 - d. Buruh tani
 - e. Bertani

F. LUAS KEPEMILIKAN LAHAN PERTANIAN

1. Bagaimana status kepemilikan lahan pertanian yang bapak/ibu garap?
 - a. Milik sendiri
 - b. Penggarap tidak sewa
 - c. Penggarap dan sewa
 - d. Menggarap pakai tenaga upahan dan sewa
 - e. Milik sendiri dan sewa
2. Berapa luas lahan pertanian yang bapak/ibu miliki?
 - a. Kurang dari 1,0 ha
 - b. 1,0 – 2,0 ha
 - c. 2,0 – 3,0 ha
 - d. 3,0 – 4,0 ha
 - e. Lebih dari 4,0 ha
3. Menurut bapak/ibu berdasarkan jawaban no. 2 di atas, apakah luas lahan pertanian yang bapak/ibu miliki tersebut cukup untuk berusahatani?
 - a. Sangat Kurang
 - b. Kurang
 - c. Cukup
 - d. Sangat cukup
 - e. Terlalu banyak



4. Apakah luas lahan pertanian yang bapak/ibu miliki tersebut habis digarap untuk berusahatani?
 - a. Tidak digarap
 - b. Digarap 25 % dari luas lahan
 - c. Digarap 50% dari luas lahan
 - d. Digarap 75% dari luas lahan
 - e. Digarap semua
5. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu, sehingga memilih jawaban pada pertanyaan no. 4 di atas?
 - a. Sangat tidak mampu menggarap
 - b. Tidak mampu menggarap
 - c. Kurang mampu menggarap
 - d. Mampu menggarap
 - e. Sangat mampu menggarap

G. JUMLAH KOMODITI YANG DIUSAHAKAN

1. Berapa komoditi pertanian yang sekarang bapak/ibu usahakan?
 - a. 1 – 2 komoditi
 - b. 3 – 4 komoditi
 - c. Lebih dari empat komoditi
2. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada no. 1 di atas, apakah bapak/ibu sudah memanfaatkan dana PUAP sebagai modal?
 - a. Belum pernah
 - b. Belum pernah, tapi sedang menunggu antri
 - c. Sudah pernah
3. Apa alasan bapak/ibu memilih jawaban pada no. 2 di atas?
 - a. Belum mengajukan pinjaman
 - b. Sedang menunggu antri pencairan dana PUAP
 - c. Sudah pernah meminjam dan cukup membantu
4. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada no. 1 di atas, apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan bantuan modal PUAP ini?
 - a. Tidak membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Sangat membantu
5. Apa alasan bapak/ibu memilih jawaban pada no. 4 di atas?
 - a. Tidak merasakan manfaatnya
 - b. Sudah merasakan manfaatnya
 - c. Sangat-sangat merasakan manfaatnya

H. JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA PEJANI

1. Berapa jumlah anggota keluarga bapak/ibu sekarang?
 - a. 1 – 2 orang
 - b. 3 – 4 orang
 - c. 5 – 6 orang
 - d. Lebih dari 6 orang
2. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada no. 1 di atas, berapa orang yang sudah mampu bekerja?
 - a. 1 – 2 orang
 - b. 3 – 4 orang
 - c. 5 – 6 orang
 - d. Semuanya mampu bekerja
3. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada no. 1 di atas, apakah pengurus kelompok tani atau pengurus Gapoktan percaya kepada bapak/ibu dapat menggunakan dana PUAP sesuai peruntukannya?
 - a. Tidak percaya
 - b. Kurang percaya
 - c. Percaya
 - d. Sangat percaya
4. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada no. 1 di atas, apakah bapak/ibu memanfaatkan dana PUAP untuk modal usahatani?
 - a. Tidak memanfaatkan
 - b. Belum memanfaatkan, tapi masih menunggu antri
 - c. Memanfaatkan
 - d. Sangat memanfaatkan
5. Berdasarkan jawaban bapak/ibu pada no. 2 di atas, apakah dana PUAP sudah membantu bapak/ibu dalam berusahatani?
 - a. Sangat membantu
 - b. Cukup membantu
 - c. Belum membantu
 - d. Tidak membantu
6. Apa alasan bapak/ibu memilih jawaban pada no. 5 di atas?
 - a. Karena merasa sangat membantu usahatani
 - b. Karena merasa cukup membantu usahatani
 - c. Karena belum membantu untuk berusahatani
 - d. Karena tidak membantu untuk berusahatani